



**ANALISIS PENGGUNAAN PRESENSI ONLINE PUSAKA DALAM  
MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ASN DI MTsN 3 SIJUNJUNG**

**TESIS**

*Ditulis Sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Magister (S-2) Program Studi  
Manajemen Pendidikan Islam*

**Oleh**

**MITRA TURROHMA  
NIM: 232012067**

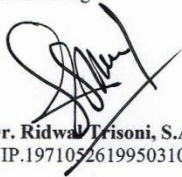
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
PASCASARJANA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAHMUD YUNUS  
BATUSANGKAR  
2025 M/1446 H**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Pembimbing tesis atas nama **MITRA TURROHMA**, NIM : 232012067, dengan judul "**Analisis Penggunaan Presensi Online PUSAKA Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung**", memandang bahwa tesis yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan dapat disetujui untuk dilanjutkan *sidang munaqasyah*.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing I



**Dr. Ridwan Trisoni, S.Ag. M.Pd**  
NIP.197105261995031001






Batusangkar, Januari 2025  
Pembimbing II

**Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom.**  
NIP. 197801222008012017

### PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis atas nama MITRA TURROHIMA, NIM. 232012067, judul: ANALISIS PENGGUNAAN PRESENSI ONLINE PUSAKA DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA ASN DI MTsN 3 SIJUNJUNG, telah diuji dalam Ujian Munaqasyah Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar yang dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 7 Februari 2025.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan seperlunya.

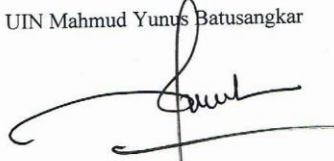
No	Nama / NIP Pnguji	Jabatan dalam TIM	Tanggal Persetujuan	Tanda Tangan
1	Dr. Sirajul Munir, M. Pd NIP. 197407251999031003	Ketua Sidang	20-2-25	
2	Dr. Abhanda Amra, M. Ag NIP. 196904041997031003	Penguji Utama	20-2-2025	
3	Dr. Elda Herlina, M. Pd NIP. 197403202008012011	Penguji Pendamping	20/2-2025	
4	Dr. Ridwal Trisoni, S. Ag M. Pd. NIP. 197105261995031001	Pembimbing Utama	20/2/2025	
5	Dr. Lita Sari Muchlis, M. Kom. NIP. 197801222008012017	Pembimbing Pendamping	20/02-2025	

Batusangkar, 20 Februari 2025

Mengetahui

Direktur Pascasarjana

UIN Mahmud Yunus Batusangkar



**Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc**  
NIP. 197704012008011024

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MITRA TURROHMA

NIM : 232012067

Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “**Analisis Penggunaan Presensi Online Pusaka Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung**” adalah hasil karya sendiri bukan plagiat. Apabila dikemudian hari terbukti sebagai plagiat, maka bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan berlaku.

Batusangkar, Januari 2025  
Yang membuat pernyataan



Mitra Turrohma

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum Wr. Wb*

*Alhamdulillah* robbil a'lam, puji syukur peneliti ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan nikmat kepada peneliti. Sehingga, peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul **Analisis Penggunaan Presensi Online PUSAKA dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung**. Syalawat beriringkan salam tak lupa pula dihadiahkan buat nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi seluruh umat manusia.

Penulisan tesis merupakan bentuk tugas akhir yang diselesaikan oleh peneliti untuk menyelesaikan *study* di Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar. Banyak rintangan, tantangan dan perjuangan yang harus dilewati oleh peneliti. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Delmus Puneri Salim, S.Ag, MA, M.Res, Ph.D selaku Rektor UIN Mahmud Yunus Batusangkar.
2. Bapak Prof. Dr. Marjoni Imamora, M.Sc selaku Direktur Pascasarjana UIN Mahmud Yunus Batusangkar beserta tim akademisi yang telah memfasilitasi administrasi penelitian.
3. Bapak Dr. Ridwal Trisoni, S.Ag M.Pd selaku Pembimbing I sekaligus Penasehat Akademik yang telah memberikan arahan, nasehat dan bimbingan yang mendalam dalam penyusunan tesis.
4. Ibu Dr. Lita Sari Muchlis, M.Kom selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam penyusunan tesis.
5. Bapak Dr. Muhammad Husni Sidqi, M.Ag selaku Ka. Prodi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana
6. Dr. Abhanda Amra, M. Ag selaku Penguji Utama yang telah memberikan arahan dan nasehat dalam penulisan tesis

7. Dr. Elda Herlina, M. Pd selaku Penguji Pendamping yang telah memberikan arahan dan nasehat penulisan tesis
8. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung Dedi Wandura, M. Ag beserta tim yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sekaligus memberikan data/informasi kepada peneliti.
9. Kepala MTsN 3 Sijunjung Dra. Hj Yulhasni Fitri beserta tim yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian sekaligus memberikan data/informasi kepada peneliti
10. Bapak dan Ibu dosen program studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah mengarahkan, membimbing dan memotivasi dalam setiap pertemuan di perkuliahan.
11. Sahabat-sahabat di MPI 23 yang selalu memberikan semangat dan motivasi.
12. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih kepada suami, orang tua, dan anak-anak tercinta yang selalu memberikan support yang luar biasa dalam menyelesaikan tesis ini.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri, memohon ampunan, semoga bantuan, motivasi dan bimbingan serta nasehat dari berbagai pihak menjadi amal ibadah yang ikhlas hendaknya dan diberikan balasan oleh Nya, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Batusangkar, Januari 2025  
Peneliti

**Mitra Turrohma**  
**NIM. 232012067**

## ABSTRAK

MITRA TURROHMA, NIM. 232012067. Judul Tesis: “**Analisis Penggunaan Presensi Online PUSAKA dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung**”. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pasca sarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Mahmud Yunus Batusangkar.

Disiplin kerja merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN). Untuk meningkatkan kedisiplinan, Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung menerapkan sistem presensi digital berbasis aplikasi PUSAKA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi PUSAKA dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan ASN sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi PUSAKA berdampak positif terhadap disiplin kerja ASN. Indikator utama seperti kepatuhan terhadap jam kerja, tingkat keterlambatan, dan kehadiran ASN mengalami peningkatan setelah sistem ini diterapkan. Faktor-faktor seperti kemudahan penggunaan aplikasi, kepatuhan terhadap regulasi, dan pengawasan pimpinan juga berperan dalam keberhasilan implementasi presensi digital ini.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aplikasi PUSAKA efektif dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung. Namun, untuk memastikan keberlanjutan efektivitasnya, diperlukan evaluasi berkala serta peningkatan dalam hal infrastruktur dan sosialisasi kepada pegawai.

**Kata Kunci:** Disiplin Kerja ASN, Presensi Digital PUSAKA.

## **ABSTRACT**

TURROHMA MITRA, NIM. 232012067. Thesis title: "Analysis of the Use of PUSAKA Online Presence in Increasing ASN Work Discipline at MTsN 3 Sijunjung". Islamic Education Management Study Program, Mahmud Yunus Batusangkar State Islamic University (UIN) Postgraduate Program.

Work discipline is an important factor in improving the performance of the State Civil Apparatus (ASN). To improve discipline, the Ministry of Religion of Sijunjung Regency implemented a digital presence system based on the PUSAKA application. This research aims to analyze the effectiveness of using the PUSAKA application in improving ASN work discipline at MTsN 3 Sijunjung.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through interviews with ASN as informants. The research results show that the implementation of the PUSAKA application has a positive impact on ASN work discipline. Main indicators such as compliance with working hours, tardiness rates, and ASN presence have increased after this system was implemented. Factors such as ease of use of the application, compliance with regulations, and leadership supervision also play a role in the successful implementation of this digital presence.

Thus it can be concluded that the PUSAKA application is effective in improving ASN work discipline at MTsN 3 Sijunjung. However, to ensure its continued effectiveness, regular evaluation and improvements in infrastructure and outreach to employees are needed.

**Keywords:** ASN Work Discipline, PUSAKA Digital Presence.

## خلاصة

شريك توروما، نيم. 232012067. عنوان الأطروحة: "تحليل استخدام حضور PUSAKA عبر الإنترنت في زيادة الانضباط في عمل ASN في المدرسة الإعدادية الحكومية 3 Sijunjung". برنامج دراسة إدارة التعليم الإسلامي، برنامج الدراسات العليا، جامعة محمود يونس الإسلامية الحكومية (UIN) باتوسانكار. إن الانضباط في العمل يعد عاملاً مهماً في تحسين أداء الجهاز المدني للدولة. لتحسين الانضباط، نفذت وزارة الشؤون الدينية بمنطقة سيجونجونج نظام حضور رقمي يعتمد على تطبيق PUSAKA. تهدف هذه الدراسة إلى تحليل فعالية استخدام تطبيق PUSAKA في تحسين الانضباط في عمل ASN في المدرسة الإعدادية الحكومية 3 Sijunjung. تستخدم هذه الدراسة المنهج النوعي مع اتباع المنهج الوصفي. تم جمع البيانات من خلال المقابلات مع ASN كمخبرين. وتظهر نتائج الدراسة أن تطبيق تطبيق PUSAKA له تأثير إيجابي على انضباط العمل في ASN. ارتفعت المؤشرات الرئيسية مثل الالتزام بساعات العمل ومعدلات التأخير وحضور الموظفين بعد تطبيق هذا النظام. وتلعب عوامل مثل سهولة استخدام التطبيق، والامتنال للوائح، والإشراف القيادي أيضاً دوراً في نجاح تنفيذ هذا الوجود الرقمي. وبالتالي، يمكن الاستنتاج أن تطبيق PUSAKA فعال في تحسين الانضباط في عمل ASN في المدرسة الإعدادية الحكومية 3 Sijunjung. ومع ذلك، لضمان استدامة فعاليتها، هناك حاجة إلى إجراء تقييمات وتحسينات دورية من حيث البنية التحتية والتواصل مع الموظفين. الكلمات المفتاحية: الانضباط في عمل ASN، الحضور الرقمي لـ PUSAKA

## DAFTAR ISI

JUDUL .....	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
ABSTRACT .....	viii
خلاصة .....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah. ....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian .....	9
F. Defenisi Operasional.....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Landasan Teori .....	14
1. Analisis .....	14
2. Disiplin Kerja .....	19
3. Presensi Online .....	27
4. Model Efektivitas Penerapan Teknologi dalam Penggunaan Presensi Online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung.....	35
B. Penelitian yang Relevan .....	51
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>

A. Jenis Penelitian .....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Instrumen Penelitian .....	55
D. Sumber Data .....	56
E. Teknik Pengumpulan Data.....	57
F. Teknik Analisis Data.....	58
G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	60
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
A. Temuan Umum .....	60
B. Temuan Khusus .....	61
1. Penggunaan Aplikasi PUSAKA Dalam Meningkatkan Disiplin ASN di Lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung .....	61
2. Mengevaluasi Tingkat Kepuasan Penggunaan Aplikasi PUSAKA dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung ....	82
C. Pembahasan .....	91
1. Penggunaan Presensi Online PUSAKA Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung .....	92
2. Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pusaka Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung .....	98
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>101</b>
A. Kesimpulan .....	101
1. Menganalisis Penggunaan Presensi Online PUSAKA oleh ASN di MTsN 3 Sijunjung .....	101
2. Mengevaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung. ....	101
B. Saran .....	102
C. Implikasi .....	103
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>104</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data ASN di MTsN 3 Sijunjung .....	60
---	----

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Gedung KanKemenag Kabupaten Sijunjung.....	165
Gambar 2 Foto Gedung MTsN 3 Sijunjung.....	165
Gambar 3 Foto ASN saat Melakukan Presesnsi.....	166
Gambar 4.1 Disiplin Kerja ASN saat Menunggu Siswa di Gerbang.....	167
Gambar 4.2 Disiplin Kerja ASN saat Mendampingi Siswa Dalam Kegiatan Pembiasaan.....	168
Gambar 5.1 FotoWawancara dengan Kasubag TU KanKemenag Kabupaten Sijunjung .....	169
Gambar 5.2 Foto Melakukan Wawancara dengan Admin Presensi KanKemenag Kabupaten Sijunjung .....	170
Gambar 5.3 Foto Wawancara dengan Guru MTsN 3 Sijunjung.....	170
Gambar 5.5 Foto Wawancara dengan Pegawai MTsN 3 Sijunjung.....	171
Gambar 6 Foto Penyerahan Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	172

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari UIN Mahmud Yunus Batusangkar.....	113
Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	115
Lampiran 3 Pedoman Wawancara.....	117
Lampiran 4 Transkrip Wawancara.....	122
Lampiran 5 Rekapilasi Presensi ASN MTsN 3 Sijunjung.....	143
Lampiran 6 Hasil Survey Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi.....	160

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah.**

Perkembangan teknologi informasi telah memberikan dampak yang sangat besar dalam mempercepat proses digitalisasi di berbagai sektor, termasuk di pemerintahan. Digitalisasi ini mencakup penerapan teknologi untuk meningkatkan cara kerja dan layanan publik, sehingga membuatnya lebih efisien dan transparan (Tasyah et al., 2021). Misalnya, dengan menggunakan sistem berbasis digital, pemerintah dapat mengelola data dan informasi dengan lebih cepat dan akurat, serta mempermudah akses masyarakat terhadap layanan publik. Selain itu, teknologi informasi juga memungkinkan adanya pengawasan yang lebih baik terhadap kinerja pegawai, sehingga dapat meningkatkan akuntabilitas dalam pemerintahan. Dengan demikian, adopsi teknologi informasi bukan hanya sekadar perubahan alat, tetapi merupakan langkah penting menuju pemerintahan yang lebih modern dan responsive terhadap kebutuhan masyarakat (Nurlaila et al., 2024)

Di sektor pemerintahan, platform digital menjadi semakin penting sebagai alat untuk mendukung kinerja dan transparansi. Pemerintah Indonesia telah mendorong transformasi digital di berbagai layanan publik, termasuk dalam pengelolaan kehadiran pegawai. Platform digital menyediakan berbagai kemudahan dalam mengelola data secara real-time, termasuk pelaporan dan pemantauan kinerja pegawai (Qothrunnada et al., 2023) . Penerapan sistem digital ini juga diharapkan dapat mengatasi berbagai kendala yang sering dihadapi dalam sistem konvensional, seperti pengolahan data yang lambat, kesalahan input manual, dan kurangnya transparansi dalam pencatatan data kehadiran pegawai.

Salah satu aspek penting dari platform digital di lingkungan kerja adalah sistem presensi online. Sistem ini memungkinkan pencatatan kehadiran secara otomatis menggunakan aplikasi berbasis web atau mobile, di mana data

kehadiran dapat disimpan dan diakses secara digital. Presensi online membantu mengatasi masalah klasik seperti manipulasi data kehadiran dan mempercepat proses rekapitulasi data (Safudin et al., 2020). Teknologi ini umumnya menggunakan fitur geolocation yang memungkinkan pelacakan lokasi kehadiran pegawai, sehingga memastikan bahwa presensi dilakukan di tempat yang telah ditentukan (Sibarani et al., 2023) Dengan presensi online, instansi dapat meningkatkan pengawasan dan disiplin kehadiran pegawai, sekaligus mengurangi risiko pelanggaran disiplin.

Presensi online adalah sistem digital yang mencatat kehadiran seseorang secara elektronik dan real-time, menggantikan metode manual berbasis kertas. Badruli et al.(2024) mendefinisikannya presensi online sebagai sistem otomatis yang mencatat kehadiran karyawan atau siswa melalui perangkat digital yang terhubung dengan internet, memungkinkan pengumpulan data secara efisien dan akurat. Arifin et al., (Arifin et al., 2023) menambahkan bahwa presensi online meningkatkan transparansi dan akuntabilitas melalui pencatatan digital yang memungkinkan akses cepat terhadap informasi kehadiran kapan pun dan di mana pun. Endang Kurniawati (2021) menjelaskan bahwa sistem ini dirancang untuk mengatur, memantau, dan menyimpan data secara terpusat, sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan dengan pemantauan real-time. Dr. Sari Purnamasari (2020) juga berpendapat bahwa presensi online memudahkan integrasi dengan sistem manajemen kinerja, sehingga data kehadiran dapat langsung diolah untuk berbagai keperluan administrasi. Dr. Agus Prasetyo (2022) menyoroti kemampuannya dalam mendukung analisis data, memberikan gambaran jelas tentang pola kehadiran individu. Secara keseluruhan, presensi online adalah solusi berbasis teknologi digital dan internet yang meningkatkan akurasi, efisiensi, dan aksesibilitas dalam manajemen kehadiran, baik di institusi pendidikan maupun lingkungan kerja.

Kementerian Agama Indonesia telah merespons perubahan dalam sistem administrasi kepegawaian dengan menerapkan aplikasi presensi daring Pusaka (Amiruddin et al., 2024). Aplikasi ini memungkinkan Aparatur Sipil Negara (ASN) untuk melaporkan kehadiran mereka secara real-time melalui perangkat

mobile atau desktop. Dengan menggantikan sistem manual yang sebelumnya rentan terhadap manipulasi, Pusaka menawarkan cara yang lebih efisien dan akurat dalam mencatat kehadiran pegawai. Melalui fitur ini, ASN dapat melakukan presensi dengan mudah, sehingga mempercepat proses pelaporan dan mengurangi risiko kesalahan serta pemalsuan data. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi, tetapi juga memberikan kemudahan bagi manajemen dalam memantau kehadiran pegawai secara lebih efektif.

Selain fitur presensi, aplikasi Pusaka Kemenag juga dilengkapi dengan kemampuan pelaporan kinerja, di mana pegawai dapat mengisi laporan harian atau mingguan mengenai tugas dan proyek yang sedang dikerjakan. Fitur ini memungkinkan evaluasi kinerja secara real-time, sehingga manajemen dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Dengan demikian, implementasi aplikasi Pusaka bukan hanya sekadar alat untuk mencatat kehadiran, tetapi juga merupakan langkah strategis menuju tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan responsif. Kepala Sub Bagian Tata Usaha Kementerian Agama menyatakan bahwa penerapan teknologi ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan disiplin ASN, serta mendukung upaya pemerintah dalam memberikan layanan public yang lebih baik (Jagat Raya et al., 2024).

Pusaka adalah aplikasi presensi online yang dikembangkan dan dirilis oleh Kementerian Agama Republik Indonesia untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan kehadiran Aparatur Sipil Negara (ASN). Penerapan system kehadiran menggunakan aplikasi Pusaka merujuk pada surat edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia nomor 37 Tahun 2022, yang dikeluarkan pada tanggal 30 November 2022 (Roso, 2022) . Surat edaran ini menginstruksikan semua satuan kerja di lingkungan Kementerian Agama untuk mengunduh dan menginstal aplikasi Pusaka pada perangkat masing-masing ASN, serta memastikan bahwa semua layanan terintegrasi dengan aplikasi tersebut paling lambat pada Juni 2023. Dengan adanya Pusaka, ASN dapat melakukan presensi secara langsung melalui perangkat mobile, yang terintegrasi dengan data kepegawaian, sehingga

memudahkan pengelolaan presensi dan meningkatkan disiplin kerja pegawai (Rauf et al., 2021).

Penggunaan aplikasi presensi online Pusaka diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan disiplin kerja ASN di lingkungan Kementerian Agama. Efektivitas dari penerapan aplikasi ini dapat dilihat dari beberapa indikator, seperti peningkatan ketepatan waktu kehadiran, penurunan jumlah ketidakhadiran tanpa keterangan, serta kemudahan dalam monitoring dan evaluasi kehadiran oleh pimpinan. Dengan sistem presensi berbasis lokasi, aplikasi Pusaka dapat mencegah terjadinya manipulasi data kehadiran dan memastikan bahwa ASN melakukan presensi dari tempat yang telah ditentukan (Hernawan et al., 2024). Selain itu, fitur pencatatan data secara real-time memungkinkan atasan untuk memantau kehadiran pegawai setiap saat, sehingga dapat mengambil tindakan cepat jika terjadi pelanggaran disiplin.

Dalam bekerja kehadiran dan kedisiplinan menjadi cerminan dari tanggung jawab dan komitmen seorang pegawai. Allah SWT mengingatkan kita untuk selalu berusaha dalam setiap amanah yang diemban, karena segala perbuatan kita senantiasa Dia pantau. Memantau kehadiran bukan hanya tugas manusia, tetapi juga bagian dari amal yang dicatat di sisi-Nya. Dalam Al-Qur'an kejujuran dan kedisiplinan memiliki keselarasan yang kuat dengan konsep Islam. Kejujuran dan kedisiplinan menurut pandangan islam sesuai yang tertulis dalam Al Qur'an surat Al-Anfal ayat 27 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنَتِكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*Artinya: "Wahi orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul serta janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui. ."* (Q.S Al-Anfal:27)

Ayat ini memberikan landasan etis bagi ASN dalam menggunakan sistem presensi online. Juga menegaskan pentingnya menjaga amanah, menjunjung kejujuran, dan sadar bahwa setiap tindakan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Presensi yang dilakukan dengan kecurangan adalah pengkhianatan, baik terhadap instansi, aturan, maupun nilai-nilai agama.

Dengan memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Surah Al-Anfal ayat 27, ASN diharapkan dapat menjadi lebih disiplin dalam menjalankan tugasnya, meningkatkan kualitas pelayanan public, dan selalu ingat bahwa segala perbuatan akan dipertanggungjawabkan di hadapan Allah (Setiawati, 2020). Disiplin dalam waktu, tanggung jawab, dan integritas menjadi bagian dari ibadah dan perwujudan iman mereka sebagai pelayan masyarakat.

Peran manajerial baik Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Sijunjung maupun Kepala Madrasah, sangat penting dalam pengawasan dan implementasi aplikasi Pusaka. Kepala Kantor Kemenag bertanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh instansi di bawah naungannya, termasuk madrasah, menggunakan aplikasi Pusaka dengan baik. Mereka perlu memberikan pelatihan yang cukup kepada ASN dan memantau efektivitas penggunaan aplikasi dalam meningkatkan disiplin kerja pegawai (Rauf et al., 2021). Di tingkat satuan pendidikan, Kepala Madrasah bertanggung jawab untuk mengawasi penggunaan aplikasi Pusaka di madrasah. Mereka juga perlu membantu ASN dalam memecahkan masalah teknis dan memberikan umpan balik mengenai kendala yang dihadapi, serta menyarankan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi.

Dengan adanya kolaborasi yang erat antara Kepala Kantor Kemenag dan Kepala Madrasah dalam pengawasan, implementasi aplikasi Pusaka diharapkan dapat berjalan dengan lebih lancar. Kedua pihak memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa aplikasi presensi online ini dapat berfungsi secara optimal, meningkatkan disiplin ASN, serta memberikan kontribusi positif terhadap tata kelola pemerintahan yang lebih modern dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Sistem presensi daring yang memanfaatkan fitur GPS dan verifikasi wajah memiliki potensi besar untuk memantau kehadiran Aparatur Sipil Negara (ASN) secara akurat di lokasi kerja yang ditentukan (Ilham, 2022). Dengan teknologi ini, kehadiran ASN dapat dipastikan secara fisik, sehingga meningkatkan disiplin dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas. Namun,

meskipun sistem ini efektif dalam meningkatkan pengawasan, penerapannya tidak lepas dari berbagai tantangan teknis yang perlu diatasi (Hanafie Das & Halik, 2021).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah ketidakstabilan koneksi internet, yang dapat mengganggu proses presensi dan mempengaruhi akurasi data yang dikumpulkan. Selain itu, rendahnya literasi digital di kalangan ASN, terutama di daerah terpencil, menjadi hambatan dalam penggunaan sistem ini. Banyak ASN yang belum terbiasa dengan teknologi digital, sehingga diperlukan pelatihan dan sosialisasi untuk memastikan bahwa semua pihak dapat memanfaatkan sistem presensi daring dengan optimal (Zein, 2023). Mengatasi tantangan ini sangat penting agar sistem dapat berfungsi dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi pengelolaan kehadiran ASN.

Selain tantangan teknis, fenomena lain yang muncul adalah ketidakpatuhan dan kecurangan dalam pengisian presensi. Beberapa pegawai diketahui memanfaatkan perangkat orang lain untuk melakukan presensi, yang mengakibatkan data kehadiran menjadi tidak akurat (Zakaria, 2023). Proses sosialisasi mengenai penggunaan aplikasi Pusaka telah dilakukan, namun masih ada pegawai, terutama yang lebih senior, yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan sistem tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lebih lanjut untuk memastikan semua pegawai dapat memanfaatkan aplikasi dengan efektif. Kementerian Agama terus berupaya melakukan perbaikan dan pengembangan pada aplikasi Pusaka agar lebih stabil dan user-friendly. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan bahwa penggunaan aplikasi dapat secara optimal mendukung peningkatan disiplin kerja ASN di madrasah (Madhani et al., 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rifka (2023) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi presensi online berpotensi meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab pegawai negeri sipil (PNS). Dengan sistem presensi yang lebih efisien, pegawai dapat melakukan pencatatan kehadiran secara langsung melalui perangkat mobile, yang mengurangi kemungkinan kecurangan dalam asensi dibandingkan dengan metode manual yang

sebelumnya digunakan. Penelitian yang dilakukan oleh Larasati, (2018) bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan negative antara penerapan presensi online dan disiplin kerja pegawai. Artinya, semakin tinggi penerapan presensi daring, semakin rendah tingkat disiplin kerja pegawai. peneliti menyimpulkan bahwa meskipun penerapan teknologi presensi daring memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan akuntabilitas dalam pencatatan kehadiran, tantangan dalam implementasinya tetap ada.

Selanjutnya oleh Ulandari et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan sistem presensi daring berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pencatatan kehadiran. Dengan menggunakan aplikasi presensi yang terintegrasi, pegawai dapat melakukan presensi dengan lebih mudah dan cepat, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan yang sering terjadi pada sistem manual. Namun, Yusuf et al. juga mencatat bahwa efektivitas sistem ini sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur dan pelatihan bagi pegawai. Mereka menemukan bahwa masih ada tantangan terkait aksesibilitas teknologi, terutama di daerah terpencil, yang dapat memengaruhi keberhasilan penerapan sistem presensi daring (Akhmad et al., 2024).

Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan gambaran bahwa sistem presensi berbasis digital tidak hanya mempermudah proses pencatatan kehadiran, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan kehadiran ASN. Dengan menggunakan teknologi seperti aplikasi mobile dan sistem verifikasi wajah, presensi dapat dilakukan dengan lebih efisien dan akurat, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan yang sering terjadi pada sistem manual. Penelitian ini akan melengkapi studi-studi sebelumnya dengan fokus pada efektivitas penggunaan presensi online Pusaka dalam meningkatkan disiplin ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di MTsN 3 Sijunjung, menunjukkan bahwa tingkat disiplin Aparatur Sipil Negara (ASN) di madrasah ini tergolong tinggi. Hal ini dapat dibuktikan dengan kehadiran para guru

sebelum jam PBM dimulai. Kehadiran mereka tidak hanya sekadar memenuhi kewajiban, tetapi juga diiringi dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan rutin madrasah. Sebagai bentuk kedisiplinan, para guru turut serta dalam menyambut siswa di gerbang madrasah setiap pagi. Setelah itu, mereka membimbing siswa dalam berbagai kegiatan pembiasaan positif seperti tahfidz, tahsin, sholat duha, tartil, dan kultum. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter religius dan kedisiplinan mereka.

Selain itu keunggulan MTsN 3 Sijunjung dalam hal kedisiplinan ASN juga dapat dilihat dari jumlah ASN yang lebih banyak dibandingkan dengan madrasah lainnya. Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang lebih banyak memungkinkan pembagian tugas yang lebih optimal dalam mendukung berbagai program madrasah. Dengan jumlah ASN yang memadai, setiap kegiatan rutin maupun kegiatan tambahan dapat terlaksana dengan baik dan berkesinambungan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin ASN di MTsN 3 Sijunjung, serta mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna aplikasi dalam meningkatkan disiplin kerja. Selain itu, penelitian ini juga memberikan rekomendasi untuk pengembangan fitur GPS dan pengenalan wajah guna mendukung optimalisasi disiplin ASN.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang: **“Analisis Penggunaan Presensi Online Pusaka Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung.**

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis menetapkan focus penulisan ini adalah “Bagaimana efektivitas penggunaan presensi online Pusaka kemenag dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di lingkungan kementerian Agama Kabupaten Sijunjung” sebagai berikut:

1. Analisis penggunaan aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung

2. Evaluasi tingkat kepuasan pengguna aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan maka peneliti merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas penggunaan aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung?
2. Bagaimana tingkat kepuasan pengguna aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang penulis capai dalam penulisan ini adalah:

1. Untuk menganalisis penggunaan aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung
2. Untuk mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung

### **E. Manfaat dan Luaran Penelitian**

#### 1. Manfaat Penelitian

##### a. Manfaat Teoritis

##### 1) Pengembangan Ilmu Pengetahuan:

Penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen kepegawaian, khususnya mengenai penggunaan teknologi informasi seperti presensi online dalam meningkatkan disiplin kerja ASN. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen sumber daya manusia dan teknologi informasi.

##### 2) Kontribusi pada Literasi Akademik:

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akademik mengenai efektivitas sistem presensi online. Temuan-temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar teori dan bahan diskusi

dalam kajian ilmiah mengenai manajemen kepegawaian dan inovasi teknologi di sektor publik.

b. Manfaat Praktis

- 1) Manfaat praktis bagi peneliti, yaitu untuk menambah ilmu dan pengetahuan terutama pengalaman empiris terutama keunikan yang dilakukan oleh Kementerian Agama guna diterapkan dimadrasah penulis.
- 2) Manfaat praktis bagi Kementerian Agama dan institusi pendidikan lainnya untuk meningkatkan disiplin kerja ASN. Dengan memahami efektivitas dan kendala penggunaan presensi online, manajemen dapat mengimplementasikan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kedisiplinan ASN
- 3) Manfaat praktis bagi manajemen Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan kepegawaian melalui penggunaan presensi online. Sistem yang lebih efektif dapat mengurangi manipulasi data kehadiran dan meningkatkan akurasi pemantauan kehadiran ASN.
- 4) Rekomendasi Kebijakan: Temuan penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan di Kementerian Agama untuk mengembangkan dan memperbaiki sistem presensi online di berbagai institusi di bawah naungannya. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat digunakan untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan ASN.
- 5) Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik: Dengan meningkatnya disiplin kerja ASN, diharapkan kualitas pelayanan publik yang diberikan oleh ASN di MTsN 3 Sijunjung akan meningkat. Disiplin yang baik akan berdampak pada kinerja yang lebih optimal, sehingga dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada masyarakat.

## 2. Luaran Penelitian

Sebagai salah satu karya yang dapat dibaca oleh berbagai kalangan baik Pendidikan maupun bidang keilmuan lainnya. Penulis akan menjadikan penelitian ini dalam bentuk artikel dan akan diterbitkan dalam jurnal yang terindeks sinta.

## F. Defenisi Operasional

Definisi operasional berguna bagi pembaca untuk mudah memahami kata-kata yang dianggap asing pada penulisan ini diantaranya:

1. Analisis berasal dari bahasa Yunani "*analisis*", yang berarti "menguraikan" atau "memecahkan". Dalam konteks ilmiah, akademik, maupun profesional, analisis adalah proses sistematis dalam meneliti, mengevaluasi, dan memahami suatu fenomena atau objek dengan cara menguraikan bagian-bagiannya, mengidentifikasi keterkaitan antarbagian, serta menarik kesimpulan yang mendalam.

Analisis merupakan suatu proses sistematis yang dimulai dengan penguraian komponen (*decomposition*), di mana suatu konsep, data, atau sistem dipecah menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami. Misalnya, dalam menilai efektivitas kebijakan, analisis dapat dilakukan dengan memisahkan aspek hukum, sosial, ekonomi, dan teknis untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam. Setelah komponen tersebut dipecah, tahap berikutnya adalah mengidentifikasi hubungan dan pola (*pattern recognition*), yaitu mencari keterkaitan antarbagian yang telah dianalisis. Dalam konteks disiplin kerja ASN, hubungan antara penggunaan presensi online dengan kehadiran, ketepatan waktu, dan produktivitas pegawai dapat dievaluasi untuk menemukan pola atau kecenderungan tertentu. Selanjutnya, proses evaluasi dan interpretasi (*evaluation & interpretation*) dilakukan dengan menilai apakah data yang diperoleh valid, relevan, dan menunjukkan pola yang dapat diandalkan. Dalam penelitian sosial, evaluasi ini sering kali melibatkan perbandingan antara data empiris dan teori yang ada untuk memastikan akurasi temuan. Akhir dari proses analisis adalah penarikan kesimpulan (*synthesis & conclusion*), di mana

informasi yang telah diuraikan sebelumnya disusun kembali untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Kesimpulan ini harus didasarkan pada data yang kuat, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan, sehingga dapat menjadi dasar bagi rekomendasi atau pengambilan keputusan yang lebih efektif.

2. Presensi online *Pusaka* Kemenag merupakan sebuah aplikasi berbasis teknologi digital yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk mendigitalisasi proses pencatatan kehadiran ASN di seluruh lingkungan kerjanya, termasuk di lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung. Aplikasi ini memungkinkan ASN untuk melakukan presensi secara elektronik melalui perangkat berbasis internet, seperti ponsel pintar atau computer (Ekowati & Nuryanto, 2022). Setiap ASN diharapkan melakukan presensi saat tiba di tempat kerja dan saat pulang melalui aplikasi ini. Fitur-fitur dalam aplikasi ini termasuk pencatatan waktu masuk dan keluar secara otomatis, pelaporan kehadiran yang langsung terintegrasi dengan sistem administrasi kepegawaian, serta pemantauan kehadiran secara real-time oleh pihak manajemen (Arani et al., 2024). Dalam penelitian ini, penggunaan presensi online *Pusaka* di lingkungan kemenag kabupaten Sijunjung akan dianalisis untuk mengetahui seberapa baik aplikasi ini dapat memudahkan pengelolaan kehadiran ASN, terutama dalam hal keakuratan dan transparansi pencatatan.
3. Disiplin kerja ASN dalam konteks penelitian ini didefinisikan sebagai tingkat kepatuhan ASN di lingkungan kemenag kabupaten Sijunjung terhadap peraturan jam kerja yang telah ditetapkan oleh lembaga. Disiplin kerja mencakup beberapa aspek utama, yaitu:
  - a. ketepatan waktu kehadiran, yang diukur melalui data waktu check-in dan check-out ASN yang tercatat di dalam sistem *Pusaka*. Disiplin ASN akan dianalisis berdasarkan apakah ASN hadir tepat waktu atau sering terlambat. Data ini akan diperoleh dari rekaman presensi online untuk

mengetahui persentase kehadiran tepat waktu dibandingkan dengan periode sebelum sistem diterapkan.

- b. Selain itu, disiplin kerja juga diukur dari konsistensi kehadiran, yang merujuk pada tingkat kehadiran ASN selama periode kerja tertentu tanpa adanya ketidakhadiran yang tidak sah. Penelitian ini akan menghitung jumlah hari kerja yang dipenuhi oleh ASN sesuai dengan ketentuan, dan apakah ada peningkatan dalam frekuensi kehadiran sejak presensi online diterapkan.
- c. Kepatuhan terhadap aturan kehadiran juga merupakan aspek penting dalam disiplin kerja ASN, di mana ASN harus mematuhi semua aturan terkait waktu kerja dan tidak melakukan pelanggaran seperti datang terlambat atau pulang lebih awal tanpa alasan yang sah. Data disiplin ini akan didukung oleh penilaian dari pimpinan madrasah dan rekan kerja ASN melalui wawancara dan observasi terhadap perilaku kerja ASN sebelum dan sesudah implementasi absensi online.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Analisis**

###### **a. Pengertian Analisis**

Secara umum, analisis adalah suatu proses sistematis dalam menguraikan, menelaah, dan mengevaluasi suatu masalah, data, atau fenomena menjadi bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya. Analisis bertujuan untuk mengidentifikasi pola, menemukan hubungan antar komponen, serta mencari solusi atau pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu permasalahan.

Analisis merupakan suatu proses sistematis dalam menguraikan, mengevaluasi, dan memahami suatu fenomena dengan cara membaginya menjadi komponen-komponen yang lebih kecil untuk menemukan hubungan, pola, serta makna yang lebih mendalam. Menurut G.R. Terry (2003), analisis adalah suatu proses memecahkan sesuatu ke dalam bagian-bagian kecil agar dapat memahami struktur serta hubungannya dengan keseluruhan. Sugiyono (2015) juga menjelaskan bahwa analisis merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema yang relevan serta dapat dirumuskan hipotesis kerja. Sementara itu, Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa analisis adalah serangkaian proses yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang dilakukan secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang lebih jelas terhadap suatu fenomena.

Lebih lanjut, Robert Kreitner dan Angelo Kinicki (2005) menjelaskan bahwa analisis merupakan proses pemeriksaan suatu fenomena dengan cara menguraikan bagian-bagiannya untuk memahami

pola, sebab akibat, serta kemungkinan dampaknya dalam konteks tertentu. M. Nazir (2005) menambahkan bahwa analisis adalah cara untuk menguraikan dan meneliti secara rinci suatu masalah atau objek tertentu dengan tujuan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam.

Dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menguraikan, mengevaluasi, dan memahami suatu fenomena, masalah, atau data dengan membaginya ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil agar lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulannya.

## **b. Aspek-aspek analisis**

### 1) Penguraian Komponen (Decomposition)

Analisis dimulai dengan pemecahan suatu konsep, data, atau sistem menjadi bagian-bagian kecil agar lebih mudah dipahami dan diteliti. Proses ini memungkinkan seseorang untuk menelaah secara lebih rinci setiap elemen yang membentuk suatu keseluruhan. Dalam penelitian tentang efektivitas kebijakan, misalnya, analisis dapat dilakukan dengan mengurai berbagai aspek yang terkait, seperti aspek hukum, sosial, ekonomi, dan teknis dari kebijakan tersebut. Dengan cara ini, setiap faktor yang berpengaruh dapat dievaluasi secara lebih spesifik, sehingga memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana kebijakan tersebut bekerja dan dampaknya terhadap masyarakat.

### 2) Identifikasi Hubungan dan Pola (Pattern Recognition)

Setelah suatu fenomena dipecah menjadi bagian-bagian kecil, langkah berikutnya adalah mencari hubungan dan pola antarbagian tersebut. Identifikasi pola sangat penting dalam memahami keterkaitan antara variabel yang ada dan bagaimana faktor-faktor tersebut saling memengaruhi. Contohnya, dalam analisis disiplin kerja ASN, dapat diperiksa bagaimana penggunaan presensi online berpengaruh terhadap tingkat kehadiran, ketepatan waktu, dan produktivitas

pegawai. Dengan memahami hubungan antara faktor-faktor tersebut, analisis dapat mengungkap tren atau kecenderungan tertentu yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan atau perbaikan kebijakan.

### 3) Evaluasi dan Interpretasi (Evaluation & Interpretation)

Tahap berikutnya dalam proses analisis adalah evaluasi dan interpretasi terhadap data yang diperoleh. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah data yang dikumpulkan valid, relevan, dan memiliki pola tertentu yang dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan. Dalam bidang penelitian sosial, misalnya, evaluasi dapat dilakukan dengan membandingkan data empiris yang diperoleh dari penelitian lapangan dengan teori yang telah ada. Dengan demikian, analisis tidak hanya sekadar menguraikan data, tetapi juga menghubungkannya dengan konsep atau teori yang dapat memperkuat atau menantang temuan yang diperoleh.

### 4) Penarikan Kesimpulan (Synthesis & Conclusion)

Analisis akhirnya berujung pada tahap sintesis, yaitu proses menyatukan kembali informasi yang telah diuraikan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh. Kesimpulan dari analisis harus didasarkan pada data yang kuat, logis, serta dapat dipertanggungjawabkan. Kesimpulan yang baik akan mencerminkan keterkaitan antarbagian yang telah dianalisis sebelumnya dan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai inti permasalahan yang dikaji. Selain itu, kesimpulan yang dihasilkan juga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, rekomendasi kebijakan, atau penelitian lebih lanjut untuk memperdalam pemahaman mengenai suatu fenomena.

### **c. Komponen Analisis**

Langkah pertama dalam analisis ini adalah identifikasi penggunaan sistem presensi online PUSAKA oleh ASN di MTsN 3 Sijunjung. Identifikasi ini mencakup beberapa aspek utama, yaitu aspek teknis, kebiasaan pengguna, dan tingkat kepatuhan terhadap sistem. Dari aspek teknis, penelitian akan meneliti fitur-fitur yang tersedia dalam sistem PUSAKA serta bagaimana penggunaannya oleh ASN, seperti pencatatan kehadiran, verifikasi lokasi presensi, dan histori absensi. Analisis ini juga melihat apakah fitur-fitur tersebut telah dimanfaatkan secara optimal atau masih ada kendala dalam penggunaannya. Selanjutnya, pola penggunaan sistem oleh ASN juga menjadi bagian penting dalam identifikasi ini, termasuk seberapa sering mereka mencatat presensi dan sejauh mana mereka patuh terhadap aturan penggunaan aplikasi. Kepatuhan ASN terhadap sistem juga dianalisis dengan melihat apakah ada pola ketidakpatuhan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut, baik dari sisi teknis maupun non-teknis.

Tahap selanjutnya adalah evaluasi efektivitas sistem terhadap disiplin kerja ASN. Evaluasi ini dilakukan dengan membandingkan tingkat kedisiplinan ASN sebelum dan sesudah penerapan sistem presensi online. Beberapa indikator disiplin kerja yang digunakan meliputi tingkat keterlambatan, frekuensi absensi, dan tingkat kehadiran di luar jam kerja. Analisis ini bertujuan untuk melihat apakah sistem presensi online benar-benar berdampak pada peningkatan kedisiplinan ASN atau hanya bersifat administratif tanpa perubahan nyata dalam pola kerja. Untuk mendapatkan perspektif yang lebih luas, studi kasus dan wawancara mendalam dengan ASN dilakukan guna menggali pengalaman mereka dalam menggunakan sistem ini. Hasil wawancara ini akan memberikan gambaran apakah ASN merasa lebih disiplin setelah adanya sistem ini atau justru mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan metode presensi digital.

Selain efektivitas, analisis ini juga mencakup dampak dan kendala implementasi sistem presensi online PUSAKA. Dari segi dampak positif, penelitian akan melihat apakah sistem ini berhasil menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin, meningkatkan akurasi pencatatan kehadiran, serta mengurangi pelanggaran jam kerja. Namun, selain manfaat yang ditawarkan, implementasi sistem ini juga mungkin menghadapi berbagai kendala. Kendala teknis yang mungkin muncul antara lain masalah jaringan internet yang tidak stabil, error dalam sistem aplikasi, serta keterbatasan perangkat yang digunakan oleh ASN. Selain kendala teknis, faktor non-teknis juga dapat menjadi hambatan, seperti kebijakan internal yang kurang mendukung, kesiapan pengguna dalam beradaptasi dengan sistem baru, serta resistensi terhadap perubahan dari metode presensi manual ke sistem digital.

Selanjutnya, untuk memahami hubungan antara sistem presensi online dengan disiplin kerja ASN sebelum dan sesudah implementasi sistem PUSAKA akan dianalisis untuk melihat tren perubahan yang terjadi. Selain itu, penelitian ini juga mengukur pengaruh sistem terhadap produktivitas kerja ASN, apakah peningkatan kedisiplinan melalui presensi online sejalan dengan peningkatan kinerja mereka atau tidak. Tak hanya itu, analisis ini juga mempertimbangkan faktor eksternal yang mungkin turut berperan dalam meningkatkan disiplin ASN, seperti regulasi pemerintah, kebijakan insentif, serta faktor sosial yang dapat mempengaruhi kepatuhan ASN terhadap aturan presensi. Dengan mengkaji faktor-faktor tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas sistem presensi online PUSAKA dalam membentuk budaya kerja yang lebih disiplin di MTsN 3 Sijunjung.

## **2. Disiplin Kerja**

### **a. Pengertian Disiplin Kerja**

Disiplin kerja merupakan komponen penting dari manajemen sumber daya manusia. Disiplin kerja yaitu tindakan yang akan mengendalikan perilaku seseorang yang menunjukkan nilai –nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban pada Perusahaan atau organisasi tersebut (Asmira et al., 2024). Disiplin kerja adalah tingkat kepatuhan karyawan terhadap aturan, prosedur, dan waktu kerja organisasi. Menurut teori disiplin kerja, disiplin tidak hanya terkait dengan kehadiran tetapi juga dengan perilaku yang sesuai dengan prinsip dan tujuan organisasi. Untuk memahami pentingnya disiplin dalam mencapai tujuan organisasi, kita harus memahami mengapa penerapan sistem absensi adalah fokus utama. Pelaksanaan disiplin kerja tidak hanya mencakup kepatuhan terhadap jam kerja dan kehadiran, tetapi juga mencakup aspek-aspek lain seperti ketaatan terhadap tugas-tugas yang diberikan dan sikap profesional di tempat kerja. Disiplin kerja yang baik adalah fondasi bagi keberhasilan individu dan organisasi, karena menciptakan lingkungan kerja yang tertib dan produktif (Maskur, 2024).

Menurut Mayamin & Usuluddin, (2023) disiplin kerja adalah kemampuan kerja seseorang untuk teratur, tekun secara terus menerus dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan. Disiplin kerja didefinisikan sebagai kesadaran dan kesediaan pegawai menaati semua peraturan organisasi dan norma-norma sosial yang berlaku. Perwujudan disiplin kerja ASN telah diatur dalam Pasal 1 Ayat 4 Peraturan Pemerintah Nomor 94 Tahun 2021 yang menyatakan bahwa disiplin Aparatur Sipil Negara adalah kesanggupan Aparatur Sipil Negara untuk mentaati kewajiban dan menghindari larangan yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan.

Disiplin kerja yaitu kemampuan kerja seseorang untuk secara teratur, tekun, terus-menerus, dan bekerja sesuai dengan aturan-aturan

yang berlaku dengan tidak melanggar aturan-aturan yang sudah ditetapkan.

## **b. Indikator Disiplin Kerja**

Indikator disiplin kerja menurut ( Rivai, 2011) ada beberapa indikator, yaitu :

### 1) Kehadiran.

Salah satu cara paling akurat untuk mengukur tingkat disiplin pegawai adalah dengan melihat tingkat kehadiran mereka. Kehadiran merupakan salah satu indikator utama dalam menilai tingkat disiplin pegawai. Kehadiran yang konsisten dan tepat waktu mencerminkan kepatuhan seorang pegawai terhadap aturan dan kebijakan yang ditetapkan oleh organisasi, serta menunjukkan komitmen pegawai terhadap tanggung jawab kerja mereka (Nawir et al., 2024) .

Kehadiran menjadi ukuran yang akurat dalam menilai kedisiplinan karena setiap organisasi memiliki aturan jam kerja yang harus dipatuhi oleh pegawai. Tingkat kehadiran pegawai menunjukkan keseriusan dan rasa tanggung jawab mereka terhadap pekerjaan dan komitmen untuk hadir di tempat kerja sesuai jadwal. Semakin tinggi tingkat kehadiran seorang pegawai, semakin menunjukkan disiplin pegawai tersebut dalam mematuhi waktu yang telah ditentukan

### 2) Ketaatan pada standar kerja.

Ketaatan pada standar kerja adalah indikator penting yang menunjukkan sejauh mana seorang pegawai memahami, mematuhi, dan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi (Yusuff, 2023). Ketaatan ini mencerminkan tanggung jawab dan komitmen pegawai terhadap pekerjaan mereka, serta kontribusi mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Tanggung jawab yang diemban dan seberapa jauh pegawai berupaya menyelesaikan tugasnya sesuai standar, menjadi ukuran ketaatan mereka terhadap aturan kerja (Darmawan, 2020).

Standar kerja adalah pedoman yang menetapkan cara pelaksanaan tugas, kualitas hasil, serta perilaku yang diharapkan dari pegawai (Widyaningrum & Widiana, 2020). Ketaatan pada standar kerja menunjukkan bahwa pegawai tidak hanya hadir tetapi juga bekerja dengan baik sesuai dengan panduan yang ada, berusaha mencapai hasil yang diharapkan, dan menjaga kualitas kerja yang konsisten. Pegawai yang patuh pada standar kerja berkontribusi pada terciptanya lingkungan kerja yang produktif, efisien, dan harmonis (Nawir et al., 2024).

### 3) Tingkat kewaspadaan tinggi.

Tingkat kewaspadaan tinggi adalah kualitas yang menggambarkan kemampuan pegawai untuk tetap fokus, waspada, dan teliti terhadap berbagai aspek pekerjaan yang dilakukan. Kewaspadaan ini melibatkan kesadaran penuh akan lingkungan kerja, tanggung jawab, potensi risiko, serta kemampuan untuk segera merespons perubahan atau situasi yang tidak terduga (Latif, 2022).

Dalam lingkungan kerja, kewaspadaan tinggi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap tugas diselesaikan dengan teliti, efisien, dan tanpa kesalahan fatal. Tingkat kewaspadaan tinggi membantu mencegah kesalahan atau insiden yang bisa berdampak buruk pada keselamatan, kualitas hasil, atau reputasi organisasi. Ini juga mencerminkan sikap tanggung jawab pegawai dalam menjalankan tugas serta kesiapan mereka menghadapi tantangan atau perubahan (Juniarti, 2021). Pegawai yang memiliki tingkat kewaspadaan tinggi cenderung lebih proaktif, berhati-hati, dan terampil dalam mengidentifikasi detail yang mungkin luput dari perhatian Pegawai dengan tingkat kewaspadaan tinggi selalu berhati-hati, penuh perhitungan, dan teliti dalam bekerja mereka, serta selalu menggunakan waktu yang tepat untuk melakukan apa yang mereka butuhkan untuk menyelesaikan tugas mereka (Yahya & Amzan, 2022) .

#### 4) Bekerja etis

Bekerja etis adalah pendekatan kerja yang mengedepankan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap nilai-nilai moral serta aturan yang berlaku dalam suatu organisasi (Iswahyudi et al., 2023). Etika kerja yang kuat mencerminkan komitmen pegawai untuk menjalankan tugasnya dengan adil, jujur, dan berlandaskan prinsip-prinsip yang menjaga kehormatan dan kepercayaan diri serta organisasi. Bekerja etis tidak hanya berkaitan dengan hasil pekerjaan, tetapi juga dengan cara pegawai menjalankan tugasnya.

Etika kerja yang kuat adalah pondasi bagi terciptanya lingkungan kerja yang sehat, profesional, dan dapat dipercaya. Pegawai yang bekerja etis berkontribusi dalam membangun reputasi positif bagi diri mereka dan organisasi. Selain itu, etika kerja yang baik juga membantu menghindari konflik, ketidaksepakatan, atau permasalahan hukum yang mungkin timbul akibat perilaku yang tidak etis. Bekerja secara etis menciptakan kepercayaan di antara pegawai, meningkatkan rasa hormat antar-rekan kerja, dan mendukung organisasi dalam mencapai tujuan jangka panjang dengan cara yang terhormat. Berapa karyawan mungkin berperilaku tidak sopan atau tidak pantas dengan pelanggan. Ini adalah salah satu jenis tindakan indisipliner, jadi bekerja etis adalah salah satu wujud disiplin kerja pegawai (Andriani et al., 2020).

ASN yang memiliki disiplin kerja yang tinggi, lebih mungkin mencapai target kinerja, tiba tepat waktu, dan mengikuti prosedur. Dalam penelitian ini, beberapa indikator utama digunakan untuk mengukur disiplin kerja ASN di lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung. Indikator-indikator ini termasuk kepatuhan pada jam kerja (jumlah ASN yang hadir pada jadwal), ketepatan waktu (jumlah ASN yang tiba tepat waktu), dan pengurangan tingkat keterlambatan dan ketidakhadiran setelah penerapan absensi online (Ratnasari, 2023).

### **c. Manfaat Disiplin Kerja**

Manfaat disiplin kerja sangat beragam dan berpengaruh besar terhadap individu, tim, dan organisasi secara keseluruhan. Disiplin kerja mencerminkan kepatuhan pegawai terhadap aturan, prosedur, dan standar yang berlaku di lingkungan kerja. Pegawai yang disiplin cenderung lebih produktif, bertanggung jawab, dan konsisten dalam mencapai hasil yang diharapkan, yang pada akhirnya memberikan dampak positif bagi seluruh organisasi (B. Pamungkas & Nursyamsi, 2024).

Berikut adalah beberapa manfaat utama dari disiplin kerja:

#### **1) Meningkatkan Produktivitas dan Efisiensi**

Pegawai yang disiplin memiliki waktu kerja yang teratur, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan menjaga fokus pada pekerjaan mereka. Disiplin ini mengurangi waktu yang terbuang dan memastikan bahwa tugas diselesaikan secara efektif. Hasilnya, produktivitas individu dan tim meningkat karena pekerjaan diselesaikan sesuai dengan jadwal dan standar yang telah ditetapkan .

#### **2) Menciptakan Lingkungan Kerja yang Teratur dan Tertib**

Disiplin kerja membantu menciptakan lingkungan kerja yang teratur, di mana pegawai mengetahui dan mematuhi tanggung jawab serta aturan yang berlaku. Dengan disiplin yang konsisten, lingkungan kerja menjadi lebih tertib, minim gangguan, dan lebih kondusif untuk bekerja. Ini juga mempermudah manajemen dalam mengelola operasi harian dan memastikan kelancaran kerja tim

#### **3) Meningkatkan Kepercayaan dan Kredibilitas**

Disiplin kerja menciptakan kepercayaan di antara pegawai, atasan, dan pihak eksternal. Pegawai yang disiplin dianggap dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan memiliki komitmen terhadap tugas yang diberikan. Kepercayaan ini penting bagi pengembangan hubungan profesional, baik di dalam maupun di luar organisasi, serta mendukung kredibilitas organisasi secara keseluruhan (Yusuf & Syarif, 2018).

#### 4) Mendorong Pengembangan Diri dan Profesionalisme

Disiplin kerja mendorong pegawai untuk mengembangkan kebiasaan positif yang bermanfaat bagi perkembangan karier mereka. Dengan bekerja secara disiplin, pegawai belajar untuk mengatur waktu, menjaga konsistensi, dan meningkatkan kemampuan manajemen diri. Profesionalisme ini menjadi nilai tambah dalam karier mereka, yang memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang di dalam organisasi atau di masa depan

#### 5) Mengurangi Stres dan Konflik di Tempat Kerja

Disiplin kerja membantu mengurangi stres dan konflik di tempat kerja, karena setiap orang memiliki tanggung jawab yang jelas dan mengikuti aturan yang sama. Ketika pegawai disiplin terhadap waktu dan tugas mereka, mereka tidak terburu-buru atau tertekan dengan pekerjaan yang menumpuk. Selain itu, disiplin juga membantu menghindari gesekan antarpegawai karena semua orang menjalankan perannya dengan baik dan sesuai aturan (Ludin et al., 2023).

#### 6) Mempermudah Pengawasan dan Evaluasi Kinerja

Pegawai yang disiplin menjalankan tugasnya dengan konsisten dan mengikuti standar yang ditetapkan, sehingga mempermudah manajemen dalam melakukan pengawasan dan evaluasi kinerja. Disiplin kerja yang baik memberikan data dan hasil kerja yang objektif, yang berguna bagi penilaian kinerja serta pengambilan keputusan yang lebih tepat terkait promosi, pelatihan, atau perbaikan.

#### 7) Memperkuat Budaya Kerja yang Positif

Disiplin kerja yang konsisten di antara pegawai berkontribusi terhadap terbentuknya budaya kerja yang positif di dalam organisasi. Ketika semua pegawai menunjukkan sikap disiplin, ini menciptakan budaya saling menghargai dan tanggung jawab bersama. Budaya kerja yang positif mendukung kolaborasi yang lebih baik, meningkatkan kepuasan kerja, dan membangun lingkungan kerja yang harmonis (Syahyuni, 2018).

#### 8) Meningkatkan Kepuasan dan Loyalitas Pegawai

Disiplin kerja menciptakan rutinitas dan kepastian yang membantu pegawai merasa lebih puas dalam menjalankan tugas mereka. Pegawai yang disiplin cenderung merasa lebih terorganisir dan berhasil dalam menyelesaikan pekerjaan mereka, yang meningkatkan kepuasan kerja. Tingkat kepuasan yang tinggi mendorong loyalitas pegawai terhadap organisasi dan mengurangi tingkat turnover (Widyanti, 2019).

#### 9) Membantu Organisasi Mencapai Tujuan

Membantu organisasi mencapai tujuan adalah salah satu manfaat utama dari disiplin kerja yang tinggi. Ketika pegawai menerapkan disiplin dalam setiap aspek pekerjaan mereka, seluruh organisasi mendapat manfaat dari proses kerja yang lebih terarah, terorganisir, dan konsisten. Disiplin kerja yang baik memungkinkan setiap pegawai untuk berkontribusi secara maksimal terhadap pencapaian tujuan bersama, sehingga seluruh organisasi dapat bergerak maju secara efektif dan efisien (Salam et al., 2020).

### **d. Kedisiplin dalam Perspektif Islam**

Kedisiplinan dalam Islam adalah konsep yang sangat mendasar dan mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam konteks ibadah maupun interaksi sosial. Konsep ini tidak hanya berfokus pada kepatuhan terhadap aturan, tetapi juga mencerminkan pengabdian kepada Allah dan pengelolaan waktu yang baik. Dalam pandangan Islam, kedisiplinan berarti taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menghargai waktu, serta bertanggung jawab atas tugas dan kewajiban yang diemban (Lubis & Asry, 2020).

Al-Qur'an Surat Al-Ashr (103:1-3) yang menegaskan bahwa hanya orang-orang beriman yang mengerjakan amal saleh yang akan selamat dari kerugian. Selain itu, Surat An-Nisa (4:59) mengingatkan umat Muslim untuk taat kepada Allah, Rasul-Nya, dan pemimpin mereka

Dalam islam, Al-Qur'an sudah memberikan tuntutan tentang kedisiplinan sebelum gerakan disiplin nasional terjadi, Al-Qur'an menyatakan kewajiban untuk disiplin. Al-Qur'an, surah An-nisa', ayat 103 menjelaskan tentang disiplin:

اطْمَأْنَنْتُمْ فَإِذَا ۖ جُنُوبِكُمْ وَ عَلَىٰ وَفُعُودًا قِيَامًا اللَّهُ فَادْكُرُوا الصَّلَاةَ قَضَيْتُمْ فَإِذَا مَوْفُوتًا كَتَبْنَا الْمُؤْمِنِينَ عَلَىٰ كَانَتْ الصَّلَاةَ إِنَّ ۖ الصَّلَاةَ وَ"فَاقِيمِ

*Artinya: "Apabila kamu telah menyelesaikan sholat, maka ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian apabila kamu sudah merasa aman, maka laksanakanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."*

Ayat di atas mengajarkan bahwa disiplin dalam beribadah sangat penting bagi umat Islam. Melalui pengingat akan Allah di berbagai keadaan dan pelaksanaan shalat yang tepat waktu, seseorang dapat membangun kedisiplinan yang kuat dalam hidupnya. Ini bukan hanya tentang menjalankan ritual ibadah, tetapi juga tentang membentuk karakter dan perilaku yang baik sebagai seorang Muslim (Ibrohim, 2023)

Selain itu dalam surat Annisa' ayat 59 berbunyi:

فَإِنْ مِنْكُمْ الْأَمْرِ وَأُولَى الرَّسُولِ وَأَطِيعُوا اللَّهَ أَطِيعُوا اللَّهَ أَمَنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا وَالْيَوْمِ بِاللَّهِ تَوْمِنُونَ كُنْتُمْ إِنْ وَالرَّسُولِ اللَّهُ إِلَىٰ فَرُدُّوهُ شَيْءٍ فِي تَنَارِ عَثْمِ تَأْوِيلًا وَأَحْسَنُ خَيْرٌ ذَلِكَ الْأَخِرِ

*Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama bagimu) dan lebih baik akibatnya."*

Dalam pandangan Islam, penerapan disiplin didasarkan pada keyakinan bahwa Allah SWT ada di setiap kesadaran dan tindakan

manusia, karena Dia adalah yang Maha Mengetahui tentang apa yang dilakukan makhluknya. Oleh karena itu, kontrol dan kesadaran pribadi akan muncul dalam diri seseorang daripada kesadaran hukuman yang dipaksakan.

Seseorang tidak akan pernah dapat melaksanakan perintah Allah dengan baik jika dia tidak siap untuk mengawasinya sepanjang waktu sesungguhnya Allah lebih baik daripada orang yang tidak siap untuk mengawasinya sepanjang waktu. Allah tahu apa yang ada di dalam hati seseorang.

### **3. Presensi Online**

#### **a. Pengertian Presensi Online**

Presensi online adalah sistem pencatatan kehadiran yang dilakukan secara digital melalui perangkat yang terhubung ke internet, seperti smartphone, komputer, atau tablet. Sistem ini memungkinkan pengguna, baik itu karyawan, siswa, atau anggota suatu organisasi, untuk mencatat kehadiran mereka dari berbagai lokasi yang telah disetujui secara real-time dan otomatis (Risma, 2024)

Konsep presensi online bahwa teknologi absensi berbasis online menjadi solusi efektif dalam mengelola kehadiran dan disiplin kerja, meningkatkan akurasi data, mempermudah manajemen kehadiran, dan berkontribusi pada peningkatan produktivitas serta efektivitas organisasi.

Presensi online bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pencatatan kehadiran, menggantikan metode manual atau konvensional yang lebih memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan. Dengan menggunakan absensi online, organisasi dapat memantau kehadiran secara lebih efisien, meningkatkan akurasi data, dan memungkinkan pemantauan kedisiplinan serta kinerja. Selain itu, data absensi yang tersimpan secara digital dapat langsung diintegrasikan dengan sistem manajemen lainnya, seperti perhitungan gaji, penilaian kinerja, atau pengelolaan jadwal (Pramessti & Febrianto, 2024)

## **b. Presensi PUSAKA Kemenag**

Presensi Online PUSAKA (Pusat Layanan Keagamaan) Kemenag adalah sistem yang dikembangkan oleh Kementerian Agama untuk memantau kehadiran dan kinerja ASN secara digital. Sistem ini berbasis aplikasi mobile dan website, yang memungkinkan ASN untuk melakukan absensi secara real-time melalui perangkat yang terhubung dengan internet (Handayani & Jafar, 2024). Pusaka sendiri merupakan sebuah platform berbasis teknologi yang memungkinkan ASN di lingkungan Kemenag untuk mencatat kehadiran melalui aplikasi, baik di perangkat mobile maupun melalui komputer yang terhubung dengan internet

Berbagai ahli telah memberikan pandangan mereka mengenai konsep presensi online, yang berkaitan dengan efisiensi, pengelolaan sumber daya manusia, dan peningkatan disiplin kerja. Menurut Hasibuan, absensi adalah alat untuk mengukur kedisiplinan pegawai dalam suatu organisasi. Dengan adanya sistem absensi, kehadiran dan ketepatan waktu pegawai dapat dimonitor secara lebih objektif. Absensi online mengotomatiskan proses ini, sehingga data absensi dapat dicatat secara real-time dan akurat (Reniaty et al., 2019).

Presensi Online Pusaka memiliki peran penting dalam mendukung pengelolaan kehadiran Aparatur Sipil Negara (ASN) di lingkungan Kementerian Agama. Dengan menggunakan teknologi digital, sistem ini dirancang untuk memperbaiki dan memudahkan proses absensi sehingga dapat memberikan hasil yang lebih efisien dan transparan (Supriyadi et al., 2024). Presensi online Pusaka memiliki tujuan utama untuk memantau kehadiran ASN secara lebih akurat dan real-time, meningkatkan transparansi dalam pelaporan kehadiran serta kinerja, dan mendorong peningkatan disiplin kerja ASN melalui sistem yang lebih terkontrol. Dengan adanya sistem absensi online ini, pencatatan kehadiran dilakukan secara otomatis, mengurangi risiko manipulasi data. Selain itu, fungsi absensi online Pusaka memungkinkan kepala Madrasah atau atasan untuk memantau kedisiplinan ASN melalui laporan harian

yang disediakan oleh sistem. Data kehadiran yang tercatat juga terintegrasi langsung dengan sistem kepegawaian, memudahkan proses evaluasi dan pengambilan keputusan

### **c. Penggunaan Teknologi dalam Presensi**

Presensi online adalah sistem yang memungkinkan pegawai untuk mencatat kehadiran mereka secara digital melalui aplikasi atau platform tertentu. Hal ini berbeda dengan presensi manual yang menggunakan tanda tangan atau mesin presensi fisik (Bara et al., 2022).

Sistem presensi online memiliki beberapa keuntungan, antara lain memudahkan monitoring kehadiran secara real-time, mengurangi manipulasi data kehadiran, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan data administrasi kepegawaian. Menurut Semi, (2024), penggunaan teknologi dalam absensi juga memungkinkan pelacakan yang lebih akurat terhadap kinerja pegawai.

Surat edaran nomor 37 Tahun 2022 Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Republik Indonesia tanggal 30 November 2022 tentang Penggunaan Aplikasi terintegrasi untuk semua layanan Kementerian Agama juga mendukung penerapan sistem kehadiran melalui aplikasi Pusaka. Hasil rapat koordinasi virtual yang dipimpin langsung oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama pada tanggal 30 Januari 2023 juga mendukung penerapan sistem kehadiran melalui aplikasi Pusaka (Mustofa et al., 2024).

Tujuan dari penerapan kebijakan penggunaan aplikasi Pusaka adalah untuk memantau kehadiran dan efisiensi administrasi ASN di lingkungan Kementerian Agama. Aplikasi Pusaka sebagai aplikasi terintegrasi, tidak hanya berfungsi sebagai wadah presensi, tetapi juga berfungsi sebagai sumber informasi yang beragam (Nashrul, 2022). Aplikasi Pusaka dapat diinstal pada perangkat Android pengguna ASN dan menampilkan informasi tentang layanan terpadu Kementerian Agama seperti beasiswa, pelatihan, dan layanan pengaduan masyarakat.

Selain itu, ada layanan publik seperti pengecekan nikah, pendaftaran haji, dan berbagai berita terkait Kementerian Agama. Sementara Pusaka-Biro HDI Kementerian Agama dapat diunduh di Appstore dengan nama Pusaka Apps untuk pengguna iOS, semua satuan kerja di bawah Kementerian Agama harus menggunakan aplikasi teintegrasi Pusaka selambat-lambatnya Juni 2023 (Khairunnisa, 2024)

Aparatur Sipil Negara yang diinstansinya telah menerapkan aplikasi Pusaka harus melakukan presensi masuk dan pulang. Jadwal Guru dengan 6 hari kerja masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 14.30, pada hari Jumat pulang pukul 11.30, dan pada hari Sabtu pulang pukul 15.00. Guru dengan 5 hari kerja masuk pukul 07.00 dan pulang pukul 15.30 (Pratama et al., 2023). Tata cara untuk melakukan absensi melalui aplikasi Pusaka adalah sebagai berikut:

#### 1. Perekaman Kehadiran:

- 1) Pengguna adalah ASN Kementerian Agama yang memiliki NIP terekap pada data SIMPEG.
- 2) Perekam kehadiran dilakukan dengan Aplikasi Pusaka, yang dapat diinstal melalui <https://play.google.com/store/apps/details?>
- 3) Pilih menu install dan kemudian log in menggunakan user NIP kolom email dan password digunakan untuk mengakses layanan SIMPEG dan SSO Kementerian Agama (id=id.go.kemenag.Pusaka\_v2 DI Android dan <https://apps.apple.com/id/app/Pusaka-apps/id6443819441> di iOS).
- 4) Pastikan ponsel berada di lokasi satuan kerja tempat bertugas terdaftar di SIMPEG.
- 5) Untuk melakukan perekaman klik tombol sidik jari dan untuk memastikan bahwa presensi berhasil, klik tombol riwayat.

#### 2. Pelaporan Ketidakhadiran

Menurut Pratama et al., ( 2023) jika ASN tidak hadir di tempat kerja karena alasan yang sah (misalnya tugas luar, dinas, cuti, sakit, atau tugas belajar) pelaporan dapat dilakukan dengan

- 1) Mengakses situs web <https://presensi.kemenag.go.id/>.
- 2) Kemudian gunakan NIP dan Password yang biasa digunakan untuk mengakses aplikasi Pusaka atau SIMPEG, dan SSO Kementerian Agama. Jika pengguna tidak mengetahui informasi ini, dapat menghubungi admin SIMPEG pada unit kepegawain tempat kerja.
- 3) Buka sub menu pengaduan, pilih "Buat Ketidakhadiran Baru".
- 4) Pilih salah satu alasan ketidakhadiran yang tepat karena akan berpengaruh pada perhitungan pendapatan tunjangan kinerja sesuai dengan PMA No.11 tahun 2019.
- 5) Masukkan tanggal mulai dan tanggal akhir dalam format dd/mm/yyyy, serta keterangan ketidakhadiran tersebut. Kemudian unggah dokumen pendukung dalam format pdf klik "Simpan" kemudian kirim.
- 6) Jika anda diminta oleh pimpinan keluar kantor untuk dinas, atau tidak kembali lagi ke kantor untuk melakukan perekaman kehadiran, atau jika terjadi masalah dengan system presensi, buka menu pengajuan pengaduan "Buat Pengaduan Baru"
- 7) Pilih jenis tugas luar dan masukkan tanggal dalam format dd/mm/yyyy, serta jam pulang dari tempat tugas. Catatan dan unggah dokumen surat tugas dalam format pdf, lalu klik tombol "Simpan" Tunggu sampai pengaduan pengajuan disetujui atau ditolah oleh tim pengelola presensi di satuan kerja.
- 8) Jika terjadi masalah dengan system presensi sehingga tidak dapat melakukan perekaman kehadiran, pilih jenis Kesalahan Sistem, masukkan tanggal dalam format dd/mm/yyyy, dan jam yang diharapkan untuk melakukan perekaman kehadiran. Kemudian pilih tombol Simpan jika sudah tersimpan, dan klik

tombol Kirim., tunggu sampai dokumen keterangan Pimpinan selesai.

- 9) Untuk melihat rekapitulasi kehadiran buka sub menu Rekapitulasi Kehadiran pada menu Kehadiran; Anda dapat melihat secara harian dan bulanan.
- 10) Untuk melihat rekapitulasi uang makan, buka sub menu Perhitungan Uang Makan pada menu Kehadiran; Anda dapat melihat Rekapitulasi pendapatan uang makan secara harian dan bulanan
- 11) Untuk melihat Rekapitulasi pendapatan Tunjangan Kinerja, buka sub menu Perhitungan Tunjangan Kinerja.

#### **d. Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Meningkatkan Disiplin**

Dalam beberapa tahun terakhir, kementerian agama telah memanfaatkan teknologi, terutama sistem presensi online, sebagai bagian dari upaya meningkatkan kedisiplinan para guru dan staf Aparatur Sipil Negara (ASN). Penggunaan teknologi ini, termasuk penerapan sistem presensi online Pusaka Kemenag, merupakan langkah penting untuk memonitor kehadiran dan kinerja secara lebih efisien dan akurat. Dengan adanya teknologi tersebut, pihak madrasah dapat memantau kehadiran secara real-time, yang memberikan dampak langsung terhadap peningkatan disiplin kerja (Madhani et al., 2024).

Efektivitas penggunaan teknologi di lingkungan kementerian agama kabupaten Sijunjung dalam meningkatkan disiplin dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, pengawasan yang lebih transparan dan akurat. Dengan sistem presensi online, kehadiran guru dan staf dapat dipantau langsung oleh kepala madrasah dan pihak manajemen kepegawaian, tanpa perlu memeriksa secara manual buku absensi atau mengandalkan informasi yang tidak selalu akurat (Fuzari, 2023). Teknologi ini memungkinkan pencatatan waktu masuk dan keluar secara otomatis, yang membuat manipulasi data absensi lebih sulit dilakukan.

Hal ini sesuai dengan teori Etzioni yang menyatakan bahwa pengawasan yang ketat berpotensi meningkatkan kepatuhan terhadap aturan dan kedisiplinan (Saleh, 2016).

Kedua, penggunaan teknologi ini juga meningkatkan tanggung jawab individu. ASN di lingkungan kemenag kabupaten Sijunjung sekarang harus lebih berhati-hati terhadap jam kerja dan kehadiran, karena data yang tercatat dalam sistem presensi online dapat langsung diakses oleh atasan. Dengan demikian, setiap pelanggaran kedisiplinan, seperti terlambat datang atau tidak hadir tanpa alasan yang jelas, dapat segera terdeteksi dan ditindaklanjuti. Dampak ini tercermin pada perubahan perilaku karyawan yang lebih konsisten hadir tepat waktu, mengetahui bahwa setiap presensi akan tercatat dan diawasi secara langsung.

Ketiga, teknologi memudahkan proses pelaporan dan evaluasi kedisiplinan (Agusnita & Assyahri, 2024). Sistem presensi online di lingkungan kementerian agama kabupaten Sijunjung secara otomatis menghasilkan laporan yang dapat digunakan untuk mengevaluasi tingkat kedisiplinan ASN dalam periode tertentu. Data ini tidak hanya berguna untuk evaluasi kinerja individu, tetapi juga memberikan gambaran umum tentang pola disiplin di lingkungan sekolah. Dengan adanya laporan yang akurat, kepala, adrasah dan pihak terkait dapat merencanakan tindakan korektif atau memberikan penghargaan kepada karyawan yang disiplin.

Keberhasilan penggunaan teknologi dalam meningkatkan disiplin di lingkungan kemenag kabupaten Sijunjung tidak lepas dari beberapa tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah adopsi teknologi oleh seluruh staf dan guru. Tidak semua karyawan terbiasa dengan penggunaan teknologi baru, terutama bagi mereka yang sebelumnya hanya terbiasa dengan sistem manual. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan teknis menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa semua karyawan memahami dan dapat menggunakan sistem absensi online dengan benar (Adih et al., 2024).

Selain itu, efektivitas teknologi dalam meningkatkan disiplin di lingkungan kemenag kabupaten Sijunjung juga bergantung pada komitmen manajemen madrasah. Pihak pimpinan harus konsisten dalam menggunakan data absensi online untuk menegakkan aturan disiplin. Jika tidak ada tindakan nyata terhadap pelanggaran disiplin yang terdeteksi melalui sistem, maka efektivitas teknologi tersebut akan berkurang karena ASN mungkin tidak merasa adanya konsekuensi dari tindakan mereka.

Efektifitas merujuk pada seberapa efektif presensi online, khususnya sistem Pusaka, mampu mencapai tujuan, yaitu meningkatkan disiplin kerja pegawai. Menurut teori penerimaan teknologi Davis (2011) dua komponen utama memengaruhi efektivitas penggunaan teknologi: bagaimana orang menganggap teknologi mudah digunakan dan bagaimana itu menawarkan manfaat. Kemungkinan bahwa teknologi akan dimanfaatkan dengan lebih baik jika lebih mudah digunakan (Mahande, 2023).

Penggunaan sistem presensi yang baik dapat membantu mendorong disiplin kerja karena meningkatkan tanggung jawab dan akuntabilitas pegawai. Jika ada pengawasan yang jelas, karyawan akan lebih termotivasi untuk tetap disiplin dalam kehadiran (Khofifah, 2023). Dengan teknologi yang mempermudah proses absensi, ASN diharapkan lebih mungkin untuk menaati peraturan jam kerja, mengurangi keterlambatan, dan meningkatkan kehadiran.

Dalam konteks lingkungan kemenag kabupaten Sijunjung, penerapan absensi online Pusaka diharapkan tidak hanya meningkatkan kedisiplinan ASN tetapi juga menciptakan budaya kerja yang lebih transparan dan akuntabel. Dengan adanya data kehadiran yang tercatat secara elektronik, pihak manajemen dapat dengan mudah memonitor kehadiran ASN dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan disiplin kerja.

#### **4. Model Efektivitas Penerapan Teknologi dalam Penggunaan Presensi Online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung**

Transformasi digital dalam sistem administrasi pemerintahan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kerja. Salah satu bentuk digitalisasi tersebut adalah penerapan presensi online PUSAKA, yang bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan akuntabilitas Aparatur Sipil Negara (ASN). Untuk mengukur efektivitas sistem ini, penelitian menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi dari DeLone dan McLean (2003). Model ini mengukur efektivitas penerapan teknologi berdasarkan enam dimensi utama: Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Layanan, Penggunaan Sistem, Kepuasan Pengguna, dan Dampak Organisasi.

##### **a. Kualitas Sistem**

Kualitas Sistem merupakan salah satu dimensi utama dalam Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean (2003). Dimensi ini berkaitan dengan bagaimana sistem dirancang dan diimplementasikan untuk memastikan fungsionalitas yang optimal dalam mendukung pengguna, dalam hal ini Aparatur Sipil Negara (ASN) di MTsN 3 Sijunjung. Dalam konteks aplikasi presensi online PUSAKA, kualitas sistem sangat berperan dalam menentukan apakah ASN dapat menggunakan sistem ini dengan lancar dan tanpa hambatan. Jika sistem memiliki kualitas yang baik, maka disiplin kerja ASN akan meningkat karena mereka lebih termotivasi untuk menggunakan aplikasi secara rutin.

Untuk menilai sejauh mana aplikasi PUSAKA memenuhi standar kualitas sistem, ada tiga indikator utama yang harus diperhatikan:

##### **1) Kemudahan Penggunaan (Usability)**

Kemudahan penggunaan mengacu pada sejauh mana ASN dapat memahami dan menggunakan aplikasi tanpa memerlukan pelatihan yang intensif. Antarmuka yang intuitif dalam aplikasi PUSAKA menjadi elemen penting dalam memastikan kenyamanan dan

kemudahan penggunaan bagi ASN. Tampilan aplikasi harus didesain secara sederhana, bersih, dan mudah dipahami, dengan navigasi yang jelas sehingga pengguna dapat langsung mengetahui cara mengakses fitur utama tanpa kebingungan. Struktur menu yang logis dan ikon yang mudah dikenali akan membantu ASN dalam mengoperasikan aplikasi tanpa perlu banyak penyesuaian. Selain itu, kecepatan akses fitur utama juga menjadi faktor krusial. ASN harus dapat dengan mudah menemukan dan menggunakan fitur seperti check-in/check-out presensi, riwayat kehadiran, serta notifikasi terkait kehadiran tanpa harus melalui proses yang berbelit. Jika fitur utama sulit ditemukan atau memerlukan banyak langkah untuk diakses, maka pengalaman pengguna akan terganggu dan dapat menurunkan tingkat kepatuhan dalam menggunakan aplikasi. Oleh karena itu, desain aplikasi sebaiknya mengutamakan user-friendly experience, sehingga pengguna dapat langsung memahami fungsinya hanya dengan instruksi dasar atau tutorial singkat.

Selain itu, otomatisasi proses dalam aplikasi PUSAKA dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban pengguna. Fitur seperti pengisian otomatis data kehadiran, pengingat presensi berbasis notifikasi, serta integrasi dengan sistem lain (misalnya sistem kepegawaian atau presensi manual sebagai cadangan) akan membantu ASN dalam menjalankan kewajiban mereka dengan lebih mudah. Automasi ini juga dapat mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan data dan meningkatkan akurasi laporan kehadiran. Dengan adanya sistem yang intuitif, responsif, dan otomatis, ASN akan lebih termotivasi untuk menggunakan aplikasi secara rutin, yang pada akhirnya dapat meningkatkan disiplin kerja serta efektivitas manajemen SDM di lingkungan instansi.

## 2) Keandalan Sistem (System Reliability)

Keandalan sistem dalam aplikasi PUSAKA menjadi faktor kunci dalam memastikan kelancaran proses presensi ASN tanpa hambatan teknis yang dapat mengganggu efektivitas penggunaannya. Salah satu indikator utama keandalan sistem adalah minimnya error atau bug dalam aplikasi. Jika sistem sering mengalami crash, gagal menyimpan data presensi, atau terdapat kesalahan dalam perhitungan waktu kehadiran, maka sistem tidak dapat dianggap reliable dan akan menurunkan kepercayaan ASN terhadap penggunaannya. Oleh karena itu, pengembang harus secara rutin melakukan pembaruan dan perbaikan bug untuk memastikan bahwa aplikasi berjalan dengan lancar. Selain itu, stabilitas server juga menjadi faktor penting dalam menjamin keandalan sistem. Aplikasi harus memiliki uptime yang tinggi (di atas 99%), terutama saat jam kerja ASN, sehingga mereka dapat melakukan presensi tanpa khawatir sistem mengalami downtime atau gangguan teknis yang dapat menghambat pencatatan kehadiran.

Kecepatan dalam memproses data juga menjadi aspek krusial dalam keandalan sistem. Respon aplikasi dalam menangani proses check-in dan check-out harus cepat, sehingga ASN tidak mengalami keterlambatan atau frustrasi saat menggunakannya. Jika sistem mengalami lag berkepanjangan atau waktu respon yang lama, ASN bisa merasa terganggu dan menjadi kurang disiplin dalam melakukan presensi secara rutin. Untuk mengatasi tantangan ini, optimasi kinerja aplikasi dan infrastruktur server perlu dilakukan agar proses pencatatan kehadiran berjalan secara real-time tanpa hambatan. Selain itu, toleransi terhadap gangguan jaringan juga harus diperhatikan. Aplikasi sebaiknya dilengkapi dengan fitur offline mode, yang memungkinkan ASN tetap dapat melakukan presensi meskipun terjadi gangguan koneksi internet. Dengan adanya fitur ini, data presensi dapat tersimpan sementara di perangkat dan akan tersinkronisasi secara otomatis ketika jaringan kembali normal.

### 3) Aksesibilitas (Accessibility)

Aksesibilitas dalam aplikasi PUSAKA menjadi faktor penting yang menentukan sejauh mana ASN dapat menggunakan sistem dengan mudah dan tanpa hambatan teknis. Salah satu aspek utama dalam aksesibilitas adalah ketersediaan aplikasi di berbagai perangkat, seperti smartphone (Android dan iOS), tablet, serta komputer desktop, sehingga ASN dapat memilih perangkat yang paling nyaman dan sesuai dengan kebiasaan kerja mereka. Dengan adanya dukungan multiplatform ini, presensi dapat dilakukan dengan lebih fleksibel tanpa keterbatasan perangkat tertentu. Selain itu, aplikasi juga harus memiliki kompatibilitas lintas browser dan sistem operasi, sehingga dapat digunakan dengan lancar di browser populer seperti Google Chrome, Mozilla Firefox, dan Microsoft Edge, serta pada berbagai sistem operasi tanpa mengalami masalah tampilan atau fungsionalitas yang mengganggu. Jika aplikasi hanya optimal di satu platform atau mengalami kendala di beberapa perangkat, maka akan menyulitkan ASN dalam mengaksesnya, yang berpotensi menurunkan tingkat kepatuhan dalam penggunaan sistem.

Selain itu, proses login yang mudah dan aman juga menjadi faktor penting dalam meningkatkan aksesibilitas sistem. Login harus cepat dan tidak memerlukan banyak langkah yang membingungkan pengguna, namun tetap harus dilengkapi dengan sistem keamanan yang ketat, seperti autentikasi dua faktor atau enkripsi data, agar akun ASN tetap terlindungi dari risiko peretasan atau penyalahgunaan. Jika proses login terlalu rumit, ASN bisa menjadi enggan untuk menggunakan aplikasi secara rutin. Kemudahan akses dari berbagai lokasi juga harus diperhatikan, di mana ASN seharusnya dapat melakukan presensi hanya dari lokasi kerja resmi mereka, sehingga sistem harus memiliki pengamanan berbasis GPS atau jaringan WiFi kantor untuk menghindari manipulasi lokasi. Dengan adanya fitur ini,

aplikasi dapat mencegah kecurangan seperti check-in dari luar lokasi kerja yang telah ditentukan.

Dengan memastikan bahwa aplikasi PUSAKA memiliki aksesibilitas yang tinggi baik dari segi ketersediaan perangkat, kompatibilitas lintas sistem, kemudahan login, maupun pengaturan lokasi maka ASN dapat melakukan presensi dengan lebih nyaman dan efisien. Sistem yang mudah diakses tanpa kendala teknis akan meningkatkan konsistensi penggunaan serta kepatuhan ASN terhadap aturan disiplin kerja, karena mereka tidak akan mengalami kesulitan saat ingin melakukan check-in atau check-out kapan pun diperlukan.

#### **b. Kualitas Informasi**

Kualitas Informasi merupakan salah satu dimensi utama dalam mengukur keberhasilan implementasi sistem informasi, termasuk sistem presensi online PUSAKA. Dimensi ini menilai sejauh mana informasi yang dihasilkan oleh sistem akurat, relevan, dan mutakhir, sehingga dapat digunakan secara efektif untuk pemantauan disiplin kerja ASN serta pengambilan keputusan berbasis data. Dalam sistem presensi online, informasi yang dihasilkan harus memiliki tingkat akurasi tinggi, selalu diperbarui secara real-time, dan terstruktur dengan baik agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh manajemen kepegawaian. Jika data yang dihasilkan oleh aplikasi PUSAKA tidak akurat atau tidak sesuai dengan kondisi sebenarnya, maka keandalan sistem akan diragukan dan dapat menurunkan tingkat kepercayaan ASN serta pimpinan instansi dalam menggunakannya.

Berikut adalah beberapa aspek utama yang menentukan kualitas informasi dalam sistem presensi online PUSAKA:

##### **1) Akurasi Data Kehadiran**

Akurasi data kehadiran menjadi faktor krusial dalam sistem presensi online PUSAKA karena data yang dihasilkan harus

mencerminkan kehadiran nyata ASN tanpa adanya celah untuk kesalahan atau manipulasi. Salah satu cara untuk memastikan akurasi ini adalah dengan menerapkan validasi lokasi dan waktu, di mana sistem harus memiliki mekanisme yang memastikan ASN hanya dapat melakukan presensi di lokasi resmi yang telah ditetapkan dalam rentang waktu yang sesuai. Hal ini dapat dicapai melalui teknologi GPS (Global Positioning System) yang melacak keberadaan pegawai secara akurat atau melalui jaringan WiFi kantor sebagai syarat presensi, sehingga dapat mencegah ASN melakukan check-in dari lokasi yang tidak diizinkan. Selain validasi lokasi dan waktu, sistem juga perlu dilengkapi dengan otentikasi pengguna guna menghindari praktik titip absen, yang sering menjadi masalah dalam sistem absensi manual. Oleh karena itu, metode verifikasi seperti sidik jari (fingerprint), pengenalan wajah (face recognition), atau penggunaan PIN pribadi dapat diterapkan agar hanya ASN yang benar-benar hadir secara fisik yang bisa melakukan presensi.

Selain aspek validasi dan otentikasi, integrasi dengan sistem kepegawaian juga sangat penting untuk memastikan bahwa hanya ASN yang masih aktif dan terdaftar yang memiliki akses ke sistem presensi. Jika tidak ada integrasi ini, bisa saja ASN yang sudah tidak bekerja atau sedang cuti tetap dapat melakukan presensi, yang akan mengakibatkan ketidaksesuaian data kehadiran. Dengan adanya koneksi langsung ke database kepegawaian, sistem dapat secara otomatis menyesuaikan daftar pegawai yang berhak melakukan presensi, sehingga data kehadiran selalu valid dan akurat. Akurasi data kehadiran yang tinggi memungkinkan sistem digunakan sebagai dasar yang dapat diandalkan dalam menilai kedisiplinan pegawai, sehingga pimpinan instansi dapat mengambil keputusan yang tepat berdasarkan data kehadiran yang valid, akurat, dan bebas dari manipulasi.

## 2) Keterbaruan Data (Real-Time Data Update)

Keterbaruan data dalam sistem presensi online PUSAKA menjadi aspek penting yang menentukan sejauh mana informasi yang dihasilkan selalu terupdate secara real-time dan dapat langsung digunakan untuk evaluasi serta pengambilan keputusan. Dengan adanya monitoring kehadiran secara langsung, pimpinan instansi atau bagian kepegawaian dapat memantau kehadiran ASN secara real-time, termasuk siapa yang telah hadir, siapa yang terlambat, dan siapa yang belum melakukan presensi. Hal ini memungkinkan tindakan korektif dapat segera diambil terhadap pegawai yang tidak disiplin, sehingga kebijakan terkait kehadiran dan kinerja pegawai dapat dibuat secara lebih cepat dan tepat sasaran. Selain itu, sistem juga dapat memberikan peringatan dan notifikasi otomatis bagi ASN yang terlambat atau belum melakukan check-in sesuai jadwal. Fitur ini berfungsi sebagai pengingat yang dapat meningkatkan kedisiplinan ASN dalam melaksanakan presensi secara tepat waktu, sekaligus mengurangi kemungkinan kelalaian dalam pencatatan kehadiran.

Lebih jauh, keterbaruan data juga berperan dalam mencegah kecurangan dalam pelaporan. Jika data presensi hanya diperbarui dalam interval waktu tertentu (misalnya, satu kali dalam sehari atau seminggu sekali), maka ada peluang bagi pegawai untuk memanipulasi atau merekayasa laporan sebelum data benar-benar disimpan dalam sistem. Dengan sistem yang mengupdate data secara otomatis dan langsung tersimpan di database, ASN tidak memiliki kesempatan untuk mengubah atau memperbaiki informasi setelah absen dilakukan, sehingga transparansi dan keakuratan data lebih terjamin. Dengan fitur real-time update, sistem presensi online PUSAKA dapat memastikan bahwa data kehadiran ASN selalu akurat, transparan, dan dapat digunakan langsung untuk berbagai keperluan, seperti evaluasi kinerja, perhitungan tunjangan kehadiran, serta analisis pola kehadiran pegawai. Hal ini tidak hanya meningkatkan

efisiensi dalam pengelolaan SDM, tetapi juga membantu instansi dalam menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab.

### 3) Kesesuaian Format Data

Selain harus akurat dan real-time, informasi yang dihasilkan oleh sistem presensi online PUSAKA juga harus memiliki format yang sesuai dan mudah diproses oleh bagian kepegawaian atau pimpinan instansi agar dapat digunakan secara optimal dalam pengelolaan SDM. Salah satu aspek utama dalam kesesuaian format data adalah struktur data yang jelas, di mana informasi kehadiran ASN harus disajikan dalam format yang sistematis, seperti tabel atau grafik yang mudah dipahami. Misalnya, dalam laporan presensi, sistem harus menyajikan nama ASN, waktu check-in dan check-out, lokasi presensi, serta status kehadiran secara rinci dan tidak tercampur dengan informasi lain yang tidak relevan. Dengan struktur data yang rapi dan terorganisir, manajemen kepegawaian dapat dengan mudah menginterpretasikan data dan menggunakannya untuk evaluasi disiplin kerja pegawai.

Selain itu, kemudahan akses dan analisis data juga menjadi faktor penting dalam memastikan bahwa informasi presensi dapat digunakan secara maksimal. Data kehadiran harus bisa diunduh dan diekspor ke berbagai format, seperti Excel, CSV, atau PDF, sehingga dapat digunakan untuk keperluan pelaporan dan analisis lebih lanjut. Jika sistem hanya menyajikan data dalam tampilan yang sulit diakses atau tidak dapat diolah lebih lanjut, maka penggunaannya menjadi kurang efektif bagi manajemen kepegawaian. Kemampuan untuk mengakses dan mengolah data dengan mudah memungkinkan pimpinan instansi untuk mengidentifikasi tren kehadiran, pola keterlambatan, serta faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin pegawai.

Lebih jauh, integrasi dengan sistem manajemen kepegawaian menjadi aspek penting dalam kesesuaian format data. Data presensi sebaiknya dapat terhubung dan dikombinasikan dengan informasi lain dalam sistem, seperti rekapan keterlambatan, riwayat cuti, dan absensi izin. Dengan adanya integrasi ini, pimpinan instansi dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang pola kehadiran ASN dan menggunakannya sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait evaluasi kinerja, pemberian tunjangan kehadiran, serta perencanaan kebijakan disiplin pegawai. Dengan format data yang sesuai, mudah diproses, dan terintegrasi dengan sistem lain, presensi online PUSAKA dapat menjadi alat yang efektif dan efisien dalam mendukung tata kelola SDM yang lebih baik dan berbasis data.

### **c. Kualitas Layanan**

Ketersediaan dukungan teknis dalam sistem PUSAKA menjadi aspek penting yang memastikan kelancaran penggunaan aplikasi oleh ASN. Untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin dihadapi pengguna, sistem ini harus menyediakan layanan bantuan yang mudah diakses dan responsif.

#### **1) Ketersediaan Dukungan Teknis**

Salah satu elemen utama dalam dukungan teknis adalah keberadaan helpdesk atau call center, di mana ASN dapat menghubungi tim dukungan melalui berbagai kanal komunikasi seperti email, chat, atau hotline. Selain itu, waktu respons (response time) menjadi indikator penting dalam menilai kualitas dukungan teknis. Semakin cepat tim teknis menanggapi dan menyelesaikan permasalahan yang dilaporkan, semakin baik pengalaman pengguna dalam memanfaatkan sistem. Oleh karena itu, pengelola sistem PUSAKA perlu memastikan bahwa layanan dukungan teknis tidak

hanya tersedia tetapi juga efektif dalam menyelesaikan setiap kendala yang dihadapi pengguna.

## 2) Responsivitas Tim IT

Responsivitas tim IT dalam sistem PUSAKA merupakan faktor kunci yang menentukan kenyamanan dan keandalan sistem bagi ASN. Salah satu indikator utama dalam menilai responsivitas ini adalah waktu penyelesaian masalah (resolution time), yang mengacu pada seberapa cepat tim teknis dapat menyelesaikan kendala yang dilaporkan oleh pengguna. Semakin singkat waktu penyelesaian, semakin baik pengalaman pengguna dalam menggunakan sistem. Selain itu, efektivitas penanganan masalah juga bergantung pada sistem prioritas dalam penanganan masalah, di mana gangguan yang bersifat kritis dan berdampak luas harus mendapatkan perhatian utama dibandingkan dengan masalah minor. Dengan sistem prioritas yang jelas, tim IT dapat mengalokasikan sumber daya secara optimal untuk memastikan kelancaran operasional. Selain reaktif terhadap laporan pengguna, tim IT juga harus bersifat proaktif dalam pemantauan dan pemeliharaan sistem, seperti melakukan pemantauan berkala untuk mendeteksi potensi gangguan sebelum terjadi. Upaya ini akan membantu mencegah masalah teknis yang dapat mengganggu produktivitas ASN, serta memastikan bahwa sistem tetap stabil dan dapat diandalkan dalam jangka panjang.

## 3) Panduan dan Pelatihan

Panduan dan pelatihan pengguna dalam sistem PUSAKA memiliki peran penting dalam memastikan ASN dapat menggunakan aplikasi dengan efektif tanpa mengalami kendala yang disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap fitur dan fungsionalitas sistem. Salah satu langkah utama dalam mendukung pengguna adalah penyediaan dokumentasi dan tutorial yang mencakup manual

pengguna, video tutorial, serta daftar pertanyaan yang sering diajukan (FAQ). Dengan adanya sumber informasi yang lengkap dan mudah diakses, ASN dapat secara mandiri mempelajari cara menggunakan sistem sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pelatihan berkala juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan keterampilan pengguna. Workshop atau pelatihan online dapat diselenggarakan secara rutin untuk memperkenalkan fitur terbaru dan membagikan praktik terbaik dalam penggunaan sistem, sehingga pengguna dapat lebih produktif dalam memanfaatkan aplikasi. Lebih lanjut, pembentukan forum atau komunitas pengguna dapat menjadi solusi efektif dalam mempercepat transfer pengetahuan antar ASN. Dengan adanya wadah diskusi ini, pengguna dapat bertukar pengalaman, berbagi solusi atas kendala yang dihadapi, serta memberikan masukan untuk pengembangan sistem ke depan. Dengan kombinasi dokumentasi yang komprehensif, pelatihan yang terstruktur, dan komunitas yang aktif, kualitas layanan dalam sistem PUSAKA dapat terus ditingkatkan sehingga mendukung kinerja ASN secara optimal.

#### **d. Penggunaan Sistem**

Dimensi penggunaan sistem mencerminkan sejauh mana aplikasi PUSAKA dimanfaatkan oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) dalam aktivitas keseharian mereka. Tingkat penggunaan yang tinggi menunjukkan bahwa aplikasi ini telah diterima dengan baik dan memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan efisiensi administrasi ASN, terutama dalam hal presensi dan pencatatan kehadiran. Untuk mengukur efektivitas penggunaan aplikasi, terdapat beberapa aspek utama yang perlu dianalisis, yaitu frekuensi penggunaan, konsistensi penggunaan, dan adopsi teknologi oleh ASN.

### 1) Frekuensi Penggunaan

Frekuensi penggunaan menggambarkan seberapa sering ASN melakukan presensi melalui aplikasi PUSAKA dalam rentang waktu tertentu. Semakin sering sistem digunakan, semakin tinggi keterlibatan pengguna terhadap aplikasi. Analisis terhadap aspek ini dapat dilakukan dengan melihat data login harian, jumlah transaksi atau aktivitas yang dilakukan oleh pengguna dalam aplikasi, serta tren penggunaan dalam jangka waktu tertentu. Jika aplikasi jarang digunakan, hal ini dapat menjadi indikasi adanya kendala seperti kurangnya pemahaman ASN terhadap fitur aplikasi, gangguan teknis, atau bahkan ketidakefektifan sistem dalam mendukung kebutuhan pengguna.

### 2) Konsistensi Penggunaan

Konsistensi penggunaan berkaitan dengan kedisiplinan ASN dalam menggunakan aplikasi setiap hari kerja tanpa adanya kelalaian. Penggunaan yang konsisten menandakan bahwa aplikasi sudah menjadi bagian dari kebiasaan kerja ASN dan dianggap sebagai alat yang efektif dalam mendukung aktivitas administrasi mereka. Sebaliknya, jika terdapat pola penggunaan yang tidak konsisten, misalnya ada hari-hari tertentu di mana banyak ASN tidak melakukan presensi melalui aplikasi, maka hal ini perlu diselidiki lebih lanjut. Faktor-faktor seperti gangguan teknis, kompleksitas sistem, atau bahkan keberadaan alternatif lain seperti metode manual dapat menjadi penyebab inkonsistensi penggunaan.

### 3) Adopsi Teknologi oleh ASN

Adopsi teknologi mengukur sejauh mana ASN merasa nyaman dan percaya diri dalam menggunakan aplikasi PUSAKA dibandingkan dengan metode manual. ASN yang terbiasa menggunakan teknologi digital cenderung lebih mudah beradaptasi dengan sistem berbasis aplikasi. Namun, jika terdapat resistensi atau keengganan dalam menggunakan sistem, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor

seperti kurangnya sosialisasi, keterbatasan literasi digital, atau pengalaman buruk dalam menggunakan aplikasi sebelumnya. Untuk meningkatkan adopsi teknologi, diperlukan strategi seperti pelatihan berkelanjutan, penyederhanaan antarmuka aplikasi agar lebih user-friendly, serta pemberian insentif bagi ASN yang secara konsisten menggunakan sistem

#### **e. Kepuasan Pengguna**

Kepuasan pengguna merupakan aspek krusial dalam menilai keberhasilan implementasi aplikasi PUSAKA dalam lingkungan Aparatur Sipil Negara (ASN). Sebuah sistem yang baik tidak hanya harus berfungsi dengan baik secara teknis, tetapi juga harus mampu memberikan pengalaman yang positif bagi penggunanya. Dalam konteks aplikasi PUSAKA, kepuasan pengguna dinilai berdasarkan tiga aspek utama, yaitu kenyamanan dalam penggunaan, manfaat yang dirasakan, dan tingkat keluhan pengguna.

##### **1) Kenyamanan dalam Penggunaan**

Kenyamanan dalam penggunaan aplikasi berkaitan dengan kemudahan dan kepraktisan yang dirasakan ASN saat melakukan presensi dan menjalankan fungsi lain dalam aplikasi. Jika aplikasi dirancang dengan antarmuka yang intuitif, navigasi yang sederhana, serta respons yang cepat, maka ASN akan lebih mudah beradaptasi dan merasa nyaman menggunakannya. Sebaliknya, jika aplikasi memiliki tampilan yang kompleks, proses login yang berbelit, atau sering mengalami kendala teknis, maka pengguna akan merasa kesulitan dan bahkan enggan untuk menggunakannya secara rutin. Selain itu, kenyamanan dalam penggunaan juga dipengaruhi oleh aksesibilitas sistem, seperti kompatibilitas dengan berbagai perangkat (smartphone, tablet, atau komputer), serta kemudahan mengakses aplikasi kapan dan di mana saja. Semakin mudah aplikasi digunakan,

semakin tinggi tingkat kenyamanan ASN dalam memanfaatkannya untuk keperluan administrasi.

## 2. Manfaat yang Dirasakan

Sebuah aplikasi yang efektif harus memberikan dampak positif dan kemudahan bagi penggunanya. Dalam hal ini, manfaat yang dirasakan oleh ASN dalam menggunakan aplikasi PUSAKA menjadi indikator utama dalam mengukur kepuasan mereka. Aplikasi ini diharapkan mampu menyederhanakan dan mengotomatiskan proses pencatatan kehadiran, sehingga ASN tidak perlu lagi menggunakan metode manual yang rawan kesalahan dan manipulasi. Selain itu, sistem ini juga harus dapat membantu dalam pengelolaan administrasi kepegawaian, seperti pemantauan riwayat kehadiran, pengajuan cuti, serta akses terhadap informasi kepegawaian yang relevan. Jika ASN merasa bahwa aplikasi ini membantu mereka dalam meningkatkan efisiensi dan mengurangi beban administratif, maka tingkat kepuasan mereka akan meningkat. Sebaliknya, jika sistem justru menambah kompleksitas dalam bekerja, manfaatnya akan dipertanyakan dan pengguna mungkin akan mencari alternatif lain.

## 3) Tingkat Keluhan Pengguna

Tingkat kepuasan pengguna juga dapat diukur melalui jumlah dan jenis keluhan yang muncul selama penggunaan aplikasi. Jika sebuah aplikasi sering mengalami gangguan teknis, seperti error saat login, lambat dalam memproses data, atau sering mengalami crash, maka jumlah keluhan dari ASN akan meningkat. Selain itu, keluhan juga bisa muncul akibat fitur yang kurang lengkap, tampilan yang tidak user-friendly, atau adanya proses yang terlalu rumit dan tidak efisien. Tingginya jumlah keluhan menandakan bahwa terdapat masalah mendasar dalam sistem yang perlu segera diperbaiki agar tidak menghambat penggunaan. Oleh karena itu, pengelola aplikasi

PUSAKA harus secara aktif memantau dan menanggapi keluhan pengguna, baik melalui layanan dukungan teknis, forum diskusi, atau survei umpan balik. Dengan adanya perbaikan berkelanjutan dan komunikasi yang baik dengan pengguna, keluhan dapat diminimalkan dan kepuasan pengguna dapat ditingkatkan.

#### **f. Dampak Organisasi**

Dimensi terakhir ini menilai sejauh mana implementasi aplikasi PUSAKA memberikan dampak nyata terhadap organisasi, khususnya dalam peningkatan disiplin dan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia (SDM) di MTsN 3 Sijunjung. Sistem yang berhasil tidak hanya diadopsi oleh pengguna, tetapi juga harus mampu membawa perubahan positif dalam kedisiplinan ASN, pengelolaan SDM, serta pengambilan keputusan berbasis data. Evaluasi terhadap dampak organisasi ini dapat dilakukan melalui tiga indikator utama, yaitu peningkatan disiplin kerja, efektivitas pengelolaan SDM, dan dukungan dalam pengambilan keputusan.

##### **1) Peningkatan Disiplin Kerja**

Salah satu tujuan utama penerapan aplikasi PUSAKA adalah untuk meningkatkan kedisiplinan ASN, khususnya dalam aspek kehadiran dan ketepatan waktu dalam bekerja. Dengan sistem presensi berbasis digital, ASN diharapkan dapat lebih bertanggung jawab terhadap jadwal kerja mereka, mengurangi kebiasaan terlambat, serta meningkatkan keteraturan dalam menjalankan tugas. Data presensi yang terekam dalam sistem memungkinkan instansi untuk memantau tingkat kehadiran secara real-time, sehingga keterlambatan dan ketidakhadiran tanpa alasan yang jelas dapat teridentifikasi dengan cepat. Jika aplikasi ini berhasil menciptakan kebiasaan kerja yang lebih disiplin, maka dampaknya tidak hanya terbatas pada individu

ASN, tetapi juga terhadap produktivitas dan kinerja organisasi secara keseluruhan.

## 2) Efektivitas Pengelolaan SDM

Aplikasi PUSAKA juga memiliki peran strategis dalam pengelolaan SDM, terutama dalam aspek administrasi kepegawaian. Data presensi yang terekam dalam sistem dapat dimanfaatkan sebagai dasar dalam penilaian kinerja pegawai, pemberian insentif, serta tindakan korektif bagi ASN yang kurang disiplin. Dengan adanya data yang tersimpan secara otomatis dan terstruktur, pimpinan instansi dapat mengurangi ketergantungan pada metode pencatatan manual yang sering kali rawan manipulasi atau kesalahan administrasi. Selain itu, sistem ini juga dapat mendukung berbagai proses kepegawaian lainnya, seperti pengajuan cuti, perhitungan jam kerja, serta pelaporan kehadiran pegawai secara akurat dan transparan. Jika data ini dapat digunakan secara optimal, maka pengelolaan SDM di MTsN 3 Sijunjung akan menjadi lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

## 3) Dukungan dalam Pengambilan Keputusan

Keunggulan utama dari sistem digital seperti PUSAKA adalah kemampuannya dalam menyediakan data berbasis fakta (data-driven decision making) bagi pimpinan instansi. Dengan sistem yang mampu menghasilkan laporan otomatis dan analisis kehadiran, pimpinan dapat dengan mudah mengevaluasi disiplin ASN dan mengambil keputusan yang lebih objektif. Misalnya, jika data menunjukkan adanya pola keterlambatan yang terus berulang di kalangan ASN tertentu, maka pimpinan dapat segera mengambil tindakan preventif, seperti memberikan teguran, mengadakan sesi evaluasi, atau bahkan menerapkan kebijakan baru untuk meningkatkan kepatuhan terhadap aturan kehadiran. Selain itu, data yang dihasilkan oleh aplikasi juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja secara periodik, baik

untuk kepentingan internal maupun eksternal, seperti pelaporan kepada pihak kementerian atau instansi yang berwenang. Dengan demikian, sistem ini tidak hanya menjadi alat pencatatan kehadiran, tetapi juga berperan dalam membangun budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional.

## **B. Penelitian yang Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Denny Hernawan, Karimah, Ginung Pratidina, 2024, Jurnal Karimah Tauhid dengan judul “*Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN Pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor)*” menghasilkan temuan menunjukkan bahwa rekapitulasi penilaian keseluruhan pada efektivitas penerapan presensi online pegawai ASN pada Aplikasi Pusaka di KanKemenag Kab. Bogor berdasarkan hasil tanggapan responden dengan kriteria “Baik”. Penelitian ini menggunakan Teori tujuan efektivitas dari Faisal Ali Ahmad 2001 dengan 4 dimensi yaitu produktivitas pegawai, kemudahan dan kenyamanan pegawai, penghemat biaya operasional, dan informasi kehadiran dan disiplin pegawai. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Hernawan, Karimah, Ginung Pratidina adalah keduanya sama-sama bertujuan untuk mengkaji bagaimana efektivitas penggunaan presensi pusaka kemenag. Fokus utama penelitian ini untuk mengetahui bagaimana efektivitas, kendala, dan upaya dalam penerapan presensi online pegawai ASN pada Aplikasi Pusaka. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Denny Hernawan, Karimah, Ginung Pratidina adalah subjek penelitian penulis berfokus pada madrasah, yaitu lingkungan kementerian agama kabupaten Sijunjung, sedangkan penelitian Denny Hernawan, Karimah, Ginung Pratidina dilakukan di Kantor Kementerian Agama, yaitu di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor. Penelitian pada tingkat yang berbeda yang

kemungkinan besar memiliki tantangan dan pendekatan berbeda dalam hal disiplin kerja.

2. Mustofa, Zamzam Prayitno, Mustofa Aji, Alfiah, Levi NurAfifah, Lailatun Irma, Sari, Kikit Dwi Monika Azis, Kurniawan , 2024, Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran dalam penelitiannya yang berjudul “*Implementasi Aplikasi “Pusaka” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan di MAN 3 Madiun*” untuk mengetahui konsep, tata cara pengelolaan, dan kendala pada aplikasi pusat layanan keagamaan (PUSAKA) dalam implementasinya di MAN 3 Madiun, serta untuk memahami standar kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik dan kependidikan agar tetap dapat mengikuti perkembangan zaman. Hasil menunjukkan bahwa aplikasi PUSAKA, yang disediakan oleh Kementerian Agama, berisi berbagai fitur online terkait keagamaan, termasuk presensi yang dapat diakses oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) seperti tenaga pendidik dan kependidikan di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia (Kemenag RI). Implementasi aplikasi PUSAKA di MAN 3 Madiun mampu meningkatkan kedisiplinan tenaga pendidik dan kependidikan dengan merekam kehadiran dan ketidakhadiran secara akurat. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustofa, dkk adalah keduanya sama-sama berfokus pada peningkatan disiplin kerja ASN. Perbedaan antara keduanya terletak pada fokus manajemen: penelitian penulis berfokus pada ASN tingkat Madrasah Tsanawiyah, sementara oleh Mustofa, dkk ASN tingkat Madrasah Aliyah
3. Penelitian lain yang relevan dilakukan oleh Pratama, M Arifky, Gustini, Gustini Naidi, Pirman, Permatasari, Iin, Pitriani, Yetri, 2023, Annizom dengan judul “*Efektifitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag Terhadap Disiplin Kerja Guru*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik selain pendekatan kualitatif. observasi, wawancara,

dokumentasi, dan kajian pustaka sebagai metode pengumpulan data. Setelah itu, data yang telah terkumpul dilihat dan diolah. Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu Selatan, temuan analisis yang dilakukan dengan melihat hasil rekapitulasi absensi tiga bulan sebelumnya, yaitu Mei, Juni, dan Juli, diketahui bahwa kehadiran Pusaka sangat efektif dalam meningkatkan kedisiplinan guru saat bekerja. Selama ini, banyak ASN di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Bengkulu Selatan datang dan pulang dari Sekolah tidak sesuai waktu yang ditentukan. Adapun tingkat ketepatan waktu pegawai menunjukkan 100% ASN pulang tepat waktu dan lebih dari 70% pegawai datang tepat waktu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena penerapan aplikasi presensi online pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam berdasarkan perspektif subjek penelitian, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti. Menurut (D. Sugiyono, 2013), penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alami (natural setting), di mana peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan dan analisis data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti. (Sugiyono 2013) juga menjelaskan bahwa penelitian deskriptif berfungsi untuk mengungkapkan fakta-fakta yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait fenomena tertentu. Pada penelitian ini peneliti akan menyajikan informasi yang akurat dan obyektif mengenai efektivitas penggunaan absensi online pusaka kemenag. Dalam penelitian ini metode kualitatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah: 1) Bagaimana penggunaan aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung. 2) Bagaimana tingkat kepuasan pengguna aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung.

Selanjutnya peneliti akan menggambarkan, menjelaskan serta mengungkap semua informasi atau data yang muncul untuk menganalisis penggunaan aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin ASN di MTsN 3 Sijunjung, dan tingkat kepuasan pengguna aplikasi Pusaka dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, beralamat di Jorong Gantiang Kenagarian Sijunjung Kecamatan Sijunjung Kabupaten Sijunjung Sumatera Barat. Tempat ini dipilih karena relevansinya dengan subjek penelitian, yaitu implementasi sistem presensi online Pusaka dan efeknya terhadap disiplin kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung. Waktu penelitian ini diperkirakan sekitar dua bulan atau hingga data yang diperoleh mencapai kejenuhan.

## **C. Instrumen Penelitian**

Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian utama yaitu peneliti itu sendiri. Peneliti berfungsi sebagai human instrumen untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, dan membuat kesimpulan. Selain itu, peneliti sebagai instrumen utama juga memiliki instrumen untuk melengkapi dan membandingkan data yang telah mereka kumpulkan dengan melalui observasi dan wawancara (Sugiyono, 2009:305-307)

Sedangkan instrument pendukung yang digunakan meliputi beberapa alat utama. Pertama adalah pedoman wawancara digunakan untuk mengumpulkan data terkait penggunaan aplikasi dan evaluasi tingkat kepuasan pengguna aplikasi dalam meningkatkan disiplin kerja di MTsN 3 Sijunjung. Kedua, lembar dokumen yang berfungsi untuk mengkaji dokumen berupa rekapitulasi presensi ASN di MTsN 3 Sijunjung dan hasil survei kepuasan pengguna presensi online. Ketiga, perekam suara dan catatan lapangan yang digunakan untuk merekam dan mencatat data secara akurat dan sistematis. Penggunaan instrument-instrumen tersebut bertujuan untuk memastikan data yang dikumpulkan bersifat komprehensif, dan tepat.

## D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama, dan sumber data tambahan seperti dokumen dan literatur lainnya adalah sumber tambahan (Haryono, 2023). Dua sumber data yang digunakan oleh peneliti untuk mencari dan mengumpulkan data untuk penelitian ini, dan hasil yang akan diolah adalah sebagai berikut:

### 1. Sumber Data primer

Data primer adalah data yang diambil langsung dari sumbernya oleh peneliti tanpa ada perantara. Peneliti melakukan wawancara dan pengamatan langsung di lapangan untuk mendapatkan informasi dari informan. Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan menggali sumber asli secara langsung dari responden, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan yang diperoleh melalui gabungan dari kegiatan melihat, bertanya, dan mendengarkan (Ibrahim et al., 2023). Adapun sumber data penelitian adalah:

1. Kepala Kankemenag Kabupaten Sijunjung
2. Admin Pengelola Absensi Kankemenag Kabupaten Sijunjung
3. Kepala MTsN 3 Sijunjung
4. Operator Madrasah MTsN 3 Sijunjung
5. Guru MTsN 3 Sijunjung
6. Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung

### 2. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder dikenal sebagai sumber data tidak langsung yang memiliki kemampuan untuk menambah dan memperkuat data penelitian. Selain kata-kata, bahasa, dan tindakan informan, sumber data dalam penelitian kualitatif ini dapat diperoleh melalui studi kepustakaan, di mana analisis dan pembahasan dapat dibantu oleh media buku dan internet. Selama penelitian juga akan mengumpulkan data dari arsip dan foto.

Sumber data sangat penting untuk mendapatkan hasil penelitian yang lengkap agar penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah, sumber data primer, dan lebih banyak pada observasi berperan serta, wawancara mendalam, dan dokumentasi Sugiyono dalam (Wijaya, 2020). Peneliti dapat menyesuaikan teknik pengumpulan data sesuai dengan keadaan ditempat penelitian. Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena data adalah tujuan utama penelitian. Jika peneliti tidak mengetahui teknik pengumpulan data yang tepat, mereka tidak akan dapat memperoleh data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, yakni pengamatan (observasi), wawancara (*interview*), dan dokumentasi.

#### **1. Wawancara (*interview*)**

Wawancara adalah mengumpulkan data tentang sikap, kelakuan, pengalaman, cita-cita, dan harapan manusia melalui wawancara, yang dilakukan oleh peneliti atau pewawancara (Darim, 2020). Wawancara digunakan adalah sebagai teknik pengumpulan data di mana peneliti melakukan serangkaian kegiatan tanya-jawab atas sejumlah pertanyaan, yang kemudian memberikan data tentang masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Wawancara terstruktur dan mendalam adalah dua jenis wawancara. Penelitian ini menggunakan wawancara mendalam karena wawancara mendalam memungkinkan untuk mengetahui apa yang tersembunyi di hati seseorang, baik yang berkaitan dengan masa kini, masa lampau, atau masa depan.

#### **2. Dokumentasi**

Dokumentasi adalah catatan peristiwa masa lalu dokumentasi dapat

berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumetar dari seseorang. Dokumentasi membantu penelitian kualitatif menggunakan teknik observasi dan wawancara. Data yang dikumpulkan dari wawancara dan observasi akan menjadi lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh dokumentasi. Dalam penelitian ini, dokumentasi terdiri dari arsip terdiri dari foto -foto atau gambar-gambar dan arsip tentang berbagai aktivitas yang dilakukan peneliti saat di lapangan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif dilakukan sebelum memulai lapangan, selama lapangan, dan setelah selesai lapangan. Dalam hal ini, Nasution menyatakan bahwa analisis dimulai dengan merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum memulai lapangan, dan berlanjut sampai penulisan hasil penelitian. (Abdillah et al., 2021)

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Miles dan Hubberman, proses analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data sudah jenuh. Berikut ini teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman

##### **1. Pengumpulan Data**

Pertama data dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan, lalu ditulis dalam catatan lapangan dengan menggunakan dokumen pribadi, dokumen resmi, foto, dan sebagainya. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

##### **2. Reduksi Data**

Reduksi adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok memprioritaskan informasi penting, mencari pola dan tema, dan membuang yang tidak perlu. Oleh karena itu, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, yang akan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data dan mencarinya saat diperlukan.

Peralatan elektronik seperti komputer dapat membantu mengurangi data dengan memasukkan kode pada bagian tertentu.

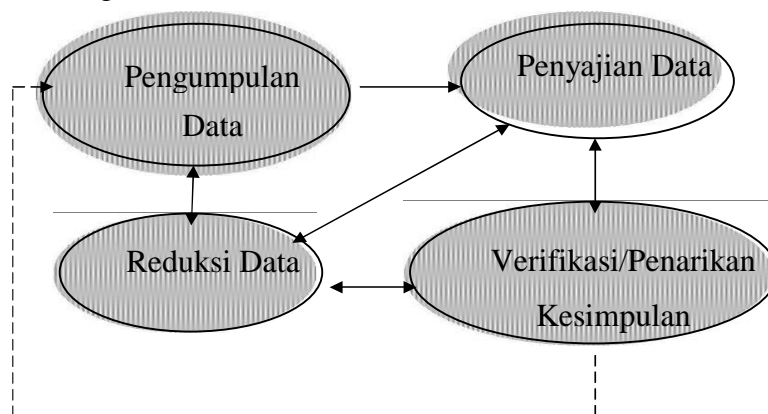
### 3. Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah data direduksi. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk bagan, uraian singkat, flowchart, hubungan antar kategori, dll. Menurut Miles dan Hubberman, teks naratif adalah cara yang paling sering untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Milles dan Hubberman. Kesimpulan awal yang dibuat masih bersifat sementara dan akan berubah jika bukti yang kuat ditemukan pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan tersebut dapat dipercaya dan kredibel.

Bagan 1. Model Analisis Interaktif Miles dan Hubberman



Selama proses pengumpulan data di lapangan, metode analisis data akan digunakan secara bertahap dan interaktif. Peneliti akan menggunakan model analisis data yang umum digunakan, Model Miles dan Huberman untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang data yang dikumpulkan.

### **G. Teknik Penjaminan Keabsahan Data**

Teknik penjaminan keabsahan data harus digunakan dengan cermat untuk memastikan bahwa data dalam penelitian kualitatif asli. Menurut S. Sugiyono & Lestari (2021), triangulasi merupakan teknik untuk menjamin keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu di luar data itu sendiri untuk keperluan pengecekan atau perbandingan. Dalam penelitian efektivitas absensi online Pusaka Kemenag, triangulasi dapat dilakukan dengan memanfaatkan tiga pendekatan yang dijelaskan Sugiyono, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber melibatkan perbandingan informasi dari berbagai pihak yang relevan, seperti ASN, pimpinan, dan dokumen pendukung. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan metode pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan dengan pengumpulan data pada waktu berbeda untuk mengidentifikasi konsistensi atau perubahan fenomena yang diamati. Dengan mengacu pada prinsip-prinsip triangulasi Sugiyono, validitas data dalam penelitian ini dapat terjamin, sehingga hasilnya dapat dipercaya dan mencerminkan keadaan yang sebenarnya.

## BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

### A. Temuan Umum

Berikut adalah daftar tabel yang menyajikan data Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas di MTsN 3 Sijunjung. Tabel ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai ASN di madrasah ini guna mendukung efektivitas operasional dan pelayanan di MTsN 3 Sijunjung.

Tabel 1  
Data ASN di MTsN 3 Sijunjung

No	Jabatan	Jumlah ASN
1	Kepala Madrasah	1
2	Wakil Bidang Kurikulum	1
3	Wakil Bidang Kesiswaan	1
4	Wakil Bidang Kehumasan	1
5	Wakil Bidang Supras	1
6	Kaur TU	1
7	Staf TU	3
8	Guru Bidang Studi	24
9	Keamanan	1
10	Kebersihan	1
11	Jaga Sekolah	1
12	Kepala Pustaka	1
13	Kepala Labor	3
14	Kepala Asrama	2
	Total	42

*Sumber: TU MTsN 3 Sijunjung*

## **B. Temuan Khusus**

### **1. Penggunaan Aplikasi PUSAKA Dalam Meningkatkan Disiplin ASN di Lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung**

#### **a. Kemudahan Penggunaan**

##### **1) Kemudahan ASN dalam mengoperasikan aplikasi PUSAKA**

Dalam penggunaan absensi online PUSAKA pengalaman ASN menyatakan mudah dalam penggunaannya. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag, mengungkapkan bahwasanya:

“penggunaan aplikasi pusaka di Kantor Kementerian Agama sebelumnya awal-awalnya memang udah ada kendala tapi setelah kita lalui cukup baik dan aplikasi ini sangat bermanfaat sekali oleh ASN yang bersangkutan” (Senin, 30 desember 2024, wawancara Samsidir, Informan 1)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan 1 pada Senin, 30 Desember 2024, dapat disimpulkan bahwa implementasi aplikasi PUSAKA di Kantor Kementerian Agama awalnya menghadapi beberapa kendala. Namun, seiring waktu dan dengan upaya penyesuaian yang dilakukan, aplikasi ini dapat digunakan dengan baik dan memberikan manfaat yang signifikan bagi ASN yang bersangkutan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam tahap awal penggunaan, aplikasi PUSAKA mampu beradaptasi dan mendukung efektivitas serta efisiensi dalam sistem absensi ASN di lingkungan Kementerian Agama.

Hasil wawancara dari informan 1 diperkuat oleh informan 2 yaitu Admin Absensi Kemenag pada hari Senin 30 Desember 2024 di ruang perencanaan Kankemenag Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“...Telah dicoba aplikasi pusaka mudah digunakan menu jelas dan mudah untuk diakses fitur dan menu pada aplikasi pusaka cukup lengkap banyak yang telah difasilitasi pada aplikasi pusaka Nah

jadi pusaka ini seperti aplikasi super apps yang lengkap di dalamnya sudah ada seperti fitur layanan pendaftaran haji beasiswa pendidikan data keagamaan dan sebagainya dan salah satu menu layanan yang penting adalah layanan presensi kehadiran pegawai yang digunakan oleh seluruh ASN di lingkup Kementerian Agama aplikasi pusaka juga telah berbasis online sehingga dapat dengan mudah diakses dan digunakan menggunakan smartphone di mana saja berada khusus untuk layanan absensi absensi dapat diakses asalkan masuk area radius koordinat dan lingkungan kantor” (Senin 30 Desember 2024 di ruang perencana KanKemenag Kab. Sijunjung, Wawancara Rudi Akhirul Putra, Informan 2)

Ungkapan Informan 2 diperkuat oleh informan 3 yaitu Kepala MTsN 3 Sijunjung pada hari Selasa 24 Desember 2024, mengungkapkan bahwasanya:

“ Saya merasa aplikasi ini cukup mudah digunakan. Antarmuka yang sederhana dan panduan yang tersedia membantu saya dan ASN lainnya dalam memahami cara kerja aplikasi dengan cepat” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang Kamad MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yulhasni Fitri, Informan 3)

Hal ini juga diperkuat oleh informan 4 yaitu Operator MTsN 3 Sijunjung pada Hari Selasa 31 Desember 2024 di ruang Pegawai TU, mengungkapkan bahwa:

“ya saya merasa aplikasi ini cukup mudah digunakan karena tidak perlu menemui kesulitan-kesulitan karena fitur-fiturnya itu sangat familiar Nah jadi bagi pengguna baru mungkin diperlukan sedikit waktu dan beradaptasi tapi sering waktu itu sangat mudah diakses” (Selasa, 31 Desember 2024, di ruang TU, Wawancara Petratina)

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, aplikasi Pusaka dinilai memiliki tingkat kemudahan penggunaan yang tinggi. Antarmuka yang sederhana serta fitur yang familiar memudahkan pengguna, terutama ASN di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung dalam mengakses berbagai layanan yang disediakan. Aplikasi ini berperan sebagai super app yang mengintegrasikan berbagai layanan penting, seperti pendaftaran haji, beasiswa pendidikan, dan data keagamaan. Salah satu fitur utama yang menjadi sorotan adalah layanan presensi kehadiran pegawai

berbasis online, yang dapat diakses dengan mudah menggunakan smartphone selama pengguna berada dalam radius koordinat kantor. Fleksibilitas akses ini menjadi nilai tambah bagi aplikasi dalam mendukung kebutuhan administratif ASN secara efisien.

Meskipun demikian, terdapat proses adaptasi yang perlu dilalui oleh pengguna baru untuk memahami cara kerja aplikasi secara optimal. Namun, dengan ketersediaan panduan yang jelas dan desain antarmuka yang intuitif, pengguna cenderung dapat beradaptasi dengan cepat. Secara keseluruhan, aplikasi Pusaka dianggap mampu memenuhi kebutuhan ASN dengan baik, memberikan kemudahan dalam akses layanan administratif, serta mendukung efektivitas dan efisiensi kerja pegawai di lingkungan Kementerian Agama.

## 2) Kendala dalam penggunaan

Aplikasi absensi Pusaka di Lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung, ada kendala yang dihadapi pengguna yaitu kadang ditemui gangguan teknis pada system berupa server eror dan juga diakibat jaringan yang kurang bagus Hal ini sesuai dengan ungkapan informan 3 yang dilakukan pada hari selasa 24 Desember 2024 di ruang kepala madrasah, mengungkapkan bahwasanya:

“Kendala yang pernah saya hadapi adalah masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil dan server aplikasi yang lambat. Ini kadang menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan absensi” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang kamad, Wawancara Yulhasni Fitri, informan 3)

Berdasarkan wawancara dengan Informan 3 pada Selasa, 24 Desember 2024, di ruang Kamad MTsN 3 Sijunjung, ditemukan bahwa kendala utama dalam penggunaan aplikasi PUSAKA terkait dengan masalah teknis, seperti koneksi internet yang tidak stabil dan kinerja server yang lambat. Kendala ini berpotensi menyebabkan keterlambatan dalam pencatatan absensi, yang dapat berdampak pada akurasi dan efisiensi sistem. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi PUSAKA memberikan manfaat dalam pengelolaan

kehadiran ASN, masih diperlukan peningkatan infrastruktur teknologi, seperti optimasi server dan perbaikan akses internet, untuk memastikan kelancaran penggunaan aplikasi dalam berbagai kondisi

Hasil wawancara dari Informan 3 diperkuat oleh informan 2 yaitu Admin sebagai pengelola Absensi Pusaka Kemenag Kabupaten Sijunjung pada hari Senin 30 Desember 2024, mengungkapkan bahwasanya

... selama kami menggunakan fitur menu aplikasi pada aplikasi pusaka kendala yang pernah dialami oleh pengguna baik di kantor di kua dan madrasah berasa diantaranya adalah pertama jaringan atau sinyal provider internet pada daerah tertentu yang masih kurang memadai sehingga pusaka agak sulit di akses kemudian terkendala server pada aplikasi pusaka yang kadang-kadang masih sering error kemudian perangkat smartphone pengguna yang tidak memadai atau versi Android yang sudah tidak kompetibel untuk diinstal aplikasi pusaka nah sehingga pengguna kesulitan untuk mengakses aplikasi” ( Senin 30 Desember 2024 di Ruang Perencana Kankemenag Kabupaten Sijunjung, Wawancara Rudi Akhirul Putra, informan 4)

Ungkapan Informan 2 diperkuat oleh informan 4 yaitu Operataor MTsN 3 Sijunjung pada hari Selasa 31 Desember 2024, mengungkapkan bahwasanya:

“ Ya Ada beberapa kendala yang saya hadapi saat menggunakan aplikasi ini yang paling urgen itu itu masalah internet yang tidak stabil kemudian juga adanya loadingnya itu agak lama mungkin kita itu karena gangguan responnya lambat sehingga menyelesaikan absensi itu menjadi lebih lama mungkin itu diantara kendalanya” (Selasa 31 Desember 2024 di ruang Pegawai, Wawancara Petratina, informan 5)

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, terdapat beberapa kendala teknis dalam penggunaan aplikasi Pusaka yang dapat memengaruhi kelancaran layanan, khususnya dalam pencatatan absensi. Kendala yang sering dialami meliputi koneksi internet yang tidak stabil, terutama di wilayah dengan infrastruktur jaringan yang kurang memadai, yang menyebabkan kesulitan dalam mengakses aplikasi. Selain itu, server aplikasi Pusaka terkadang mengalami gangguan atau error yang berdampak pada keterlambatan

pencatatan dan akses fitur aplikasi. Faktor lain yang juga menjadi hambatan adalah keterbatasan perangkat smartphone pengguna, seperti spesifikasi perangkat yang tidak mendukung atau versi sistem operasi Android yang tidak kompatibel dengan aplikasi Pusaka.

## **b. Keakuratan Sistem**

### 1) Akurasi data kehadiran yang dihasilkan aplikasi PUSAKA

Data kehadiran presensi ASN di lingkungan Kemenag Kabupaten Sijunjung yang dihasilkan Aplikasi PUSAKA sangat akurat. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag, mengungkapkan bahwasanya:

“ kita katakan 100% lah akurat kehadiran peserta itu karena apa Karena mengambil absen itu dia harus ke kantor dulu karena. Lokasinya tuh di kantor dan dia tidak bisa mengambil akun itu di luar kantor istilahnya mau dia wajib dulu datang ke kantor lalu dia bisa mempergunakan aplikasi asn-nya datang dulu ke kantor jaraknya dari kantor sekitar 500 meter di kantor baru juga bisa artinya dia langsung ke kantor dulu baru bisa kalau tidak tidak terbaca” (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir. informan 1)

Berdasarkan wawancara dengan Informan 1 pada Senin, 30 Desember 2024, di ruang Kakankemenag, dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi kehadiran ASN dalam aplikasi PUSAKA mencapai 100% karena sistem absensi berbasis lokasi yang diterapkan. ASN hanya dapat melakukan absensi ketika berada di dalam radius kantor, yaitu sekitar 500 meter dari lokasi yang telah ditentukan. Dengan mekanisme ini, setiap ASN diwajibkan untuk datang ke kantor sebelum dapat mengakses dan menggunakan aplikasi untuk mencatat kehadiran mereka. Hal ini memastikan bahwa absensi tidak dapat dilakukan dari luar area kantor, sehingga mengeliminasi kemungkinan manipulasi data dan meningkatkan validitas pencatatan kehadiran ASN di lingkungan Kementerian Agama.

Hasil wawancara dari Informan 1 diperkuat oleh informan 3 yaitu Kepala MTsN 3 Sijunjung Kabupaten Sijunjung pada hari Selasa 24 Desember 2024, mengungkapkan bahwasanya

“Secara umum saya menilai bahwa data kehadiran yang dihasilkan oleh aplikasi ini sangat akurat mencatat waktu kehadiran secara real-time, yang membantu dalam evaluasi kinerja ASN” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yulhasni Fitri, informan 3)

Ungkapan informan 3 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“Sangat akurat karena data yang dihasilkan sesuai realita kapan pengambilan absen dimana lokasinya bahkan jika terlambat 1 menit pun akan terdeteksi data tidak bisa direkayasa” (Sabtu 4 Januari 2025 di ruang Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung, Yusnelni, informan 6)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa tingkat akurasi data kehadiran yang dihasilkan oleh aplikasi Pusaka sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh sistem absensi yang hanya dapat dilakukan di dalam area kantor dengan radius tertentu, sehingga memastikan bahwa ASN benar-benar hadir secara fisik sebelum dapat melakukan pencatatan absensi. Data yang tercatat bersifat real-time dan tidak dapat direkayasa, bahkan keterlambatan sekecil satu menit pun akan terdeteksi oleh sistem. Dengan mekanisme ini, aplikasi Pusaka dinilai efektif dalam mendukung evaluasi kinerja ASN secara objektif dan transparan

## 2) Penanganan ketidaksesuaian data

Dalam penggunaan absensi online PUSAKA tidak ada di data yang tidak sesuai ditemui oleh ASN yang ada di lingkungan kemenag kabupaten sijunjung. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 3 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal

24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Siunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Tidak pernah. Jika pun terjadi kami langsung konfirmasi ke admin kemenag atau pengelola absensi “ (Selasa tanggal 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Siunjung, Wawancara Yulhasni Fitri, informan 3)

Berdasarkan wawancara dengan Informan 3 pada Selasa, 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa tidak ada permasalahan signifikan dalam penggunaan aplikasi PUSAKA terkait dengan kehadiran ASN. Jika pun terjadi kendala, segera dilakukan konfirmasi kepada admin Kementerian Agama atau pengelola presensi untuk penyelesaian. Hal ini menunjukkan bahwa sistem presensi telah berjalan dengan baik, didukung oleh mekanisme respons cepat dalam menangani potensi permasalahan, sehingga memastikan akurasi dan keandalan pencatatan kehadiran ASN.

Hasil wawancara informan 3 diperkuat oleh informan 2 yaitu Admin pengelola presensi Kementerian Agama Sijunjung pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, mengungkapkan bahwasanya:

“ Sebagai admin pusaka kemenag kabupaten dalam perekapan data absensi belum pernah di temui masalah ketidaksesuaian data kecuali kalau memang ada pegawai sendiri yang keliru atau salah dalam mengajukan pengaduan ketidakadilan seperti salah format surat atau salah menginput tanggal dan jam pengaduan dan hal itu dapat dikoreksi dengan penginputan kembali pengaduan yang benar oleh pengguna” (Senin 30 Desember 2024 Admin Pusaka Kemenag di ruang perencana kankemenag kabupaten sijunjung, Wawancara Rudi, informan 4)

Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ Tidak pernah karena jikalau ASN mengambil absen diluar lokasi kantor hal ini tidak akan terekam. insyaAllah hasilnya valid dan efektif ” (Sabtu 4 Januari 2025 Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yusnelni, informan 6)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa dalam perekapan data presensi menggunakan aplikasi Pusaka, tidak pernah ditemukan masalah ketidaksesuaian data yang bersumber dari sistem. Ketepatan dan validitas data presensi dijamin karena sistem hanya merekam kehadiran ASN yang dilakukan di lokasi kantor yang telah ditentukan. Apabila terdapat kendala, biasanya disebabkan oleh kesalahan pengguna dalam pengajuan pengaduan, seperti format surat yang tidak sesuai atau kesalahan dalam penginputan data. Namun, kendala ini dapat diselesaikan dengan melakukan koreksi pada pengaduan yang diajukan. Secara keseluruhan, aplikasi Pusaka dinilai efektif dan valid dalam mendukung proses pencatatan presensi ASN secara akurat.

### **c. Ketersediaan Fitur**

#### **1) Fitur riwayat presensi yang membantu ASN Kemenag dalam absensi harian**

Riwayat presensi merupakan fitur yang paling membantu dalam presensi harian ASN di Madrasah Tsanawiyah 3 Sijunjung. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 3 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Siunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Fitur pengingat kehadiran dan laporan kehadiran harian sangat membantu dalam memantau kehadiran secara efisien dan memastikan semua ASN hadir sesuai jadwal “ (Selasa 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Siunjung, Wawancara Yulhasni, informan 3)

Hasil wawancara informan 3 diperkuat oleh informan 5 yaitu guru MTSN 3 sijunjung pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ Fitur yang menurut saya membantu adalah riwayat presensi jadi kita bisa melihat hasil absensi kita” (Selasa 4 Januari 2025 di ruang guru, Wawancara Novaliza, informan 5)

Berdasarkan wawancara dengan Informan 6 pada Selasa, 4 Januari 2025, di ruang guru, dapat disimpulkan bahwa fitur riwayat presensi dalam aplikasi PUSAKA dianggap sangat membantu dalam memantau hasil absensi ASN. Fitur ini memungkinkan pengguna untuk melihat rekam jejak kehadiran mereka, sehingga memberikan kemudahan dalam melakukan verifikasi dan evaluasi terhadap kehadiran masing-masing. Temuan ini menunjukkan bahwa transparansi dan aksesibilitas data presensi menjadi faktor penting dalam meningkatkan kenyamanan serta keandalan sistem presensi bagi ASN di lingkungan Kementerian Agama.

Ungkapan Informan 6 diperkuat oleh informan 5 yaitu guru MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ Fitur riwayat presensi karena di menu ini kita bisa melihat rekap dari absen yang kita ambil artinya dapat memastikan terekam atau tidaknya absensi kita” (Sabtu 4 Januari 2025 di ruang guru, Wawancara Novaliza. informan 5)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa fitur-fitur pada aplikasi Pusaka, seperti pengingat kehadiran, laporan kehadiran harian, dan riwayat presensi, sangat membantu dalam pemantauan kehadiran ASN secara efisien. Fitur pengingat kehadiran memastikan ASN hadir sesuai jadwal yang telah ditentukan, sedangkan fitur riwayat presensi memberikan kemudahan bagi pengguna dalam memverifikasi apakah absensi telah terekam dengan benar. Dengan adanya fitur-fitur ini, ASN dapat lebih mudah dalam mengontrol dan memastikan keakuratan data kehadiran mereka, sehingga aplikasi Pusaka dinilai efektif dalam mendukung manajemen kehadiran yang transparan dan akuntabel

## 2) Kebutuhan fitur tambahan

Fitur pengingat jadi harapan ASN di MTsN 3 Sijunjung untuk ditambahkan dalam fitur aplikasi pusaka. Fitur ini bertujuan untuk mengingatkan ASN tentang tugas-tugas penting, jadwal absensi, atau

deadline administratif Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kankemenag Kabupaten Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Menurut saya sebagai kasubag Fitur yang perlu ditambahkan adalah pengingat otomatis untuk mengingatkan ASN tentang tugas-tugas penting, jadwal absensi, atau deadline administratif. Kemudian Fitur mode offline yang memungkinkan ASN untuk melakukan absensi meskipun tidak memiliki koneksi internet, yang kemudian akan disinkronkan ketika koneksi tersedia” (Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir, informan 1)

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 4 yaitu Operator madrasah, mengungkapkan bahwasanya:

“ Menurut saya fitur yang paling membantu presensi harian adalah fitur pengingat atau notifikasi yang mengingatkan untuk melakukan presensi tepat waktu karena kadang-kadang ada kesibukan itu kadang lupa kadang terlambat Nah jadi jadi dengan adanya pengingat itu nantinya hasil kesalahan membantu” (Selasa 31 Desember 2024 di ruang TU, Wawancara Petratina, informan 4)

Ungkapan Informan 4 diperkuat oleh informan 5 yaitu Guru MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ menurut saya mungkin fitur yang bisa ditambahkan untuk meningkatkan fungsionalitas adalah mungkin fitur laporan kerja itu menyediakan laporan kerja yang harian dan bulanan yang terintegrasi dengan data Adsense untuk memudahkan evaluasi kemudian kemudian ada fitur pengajuan cuti atau izin fitur mengingat jadwal dan ada juga ada eee analisis data absensinya” (Sabtu,4 Januari 2025, di ruang guru, Wawancara Novaliza, informan 5)

Berdasarkan pendapat para informan, fitur yang paling dibutuhkan dalam sistem presensi ASN meliputi pengingat otomatis, mode offline, laporan kerja terintegrasi, pengajuan cuti/izin, dan analisis data presensi. Fitur pengingat otomatis dianggap penting untuk membantu ASN dalam mengingat jadwal presensi dan tugas-tugas penting, sehingga dapat mencegah keterlambatan atau kelupaan

akibat kesibukan kerja. Selain itu, mode offline diusulkan agar ASN tetap dapat melakukan presensi meskipun tanpa koneksi internet, dengan data yang akan disinkronkan saat koneksi tersedia. Fitur laporan kerja yang terintegrasi dengan data presensi juga dinilai bermanfaat untuk memudahkan evaluasi kinerja melalui laporan harian dan bulanan. Di samping itu, adanya fitur pengajuan cuti atau izin secara digital diharapkan dapat menyederhanakan proses administratif. Terakhir, fitur analisis data presensi diperlukan untuk memberikan wawasan terkait pola kehadiran, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, fitur pengingat otomatis dan mode offline menjadi prioritas utama, sementara fitur lainnya berfungsi untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi sistem absensi ASN secara keseluruhan.

#### **d. Dukungan Teknis**

##### 1) Pelatihan atau panduan penggunaan aplikasi

ASN di MTsN 3 Sijunjung belum pernah menerima pelatihan namun melalui sosialisasi dan panduan tentang cara penggunaan presensi online pusaka dari admin Kemenag Kabupaten. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 2 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 23 Desember 2024, di ruang Perencana Kankemenag Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Untuk pelatihan belum ada ya bu Cuma panduan yang didapat dari surat edaran dan juknis yang diturunkan dari Kementerian agama pusat” (Senin tanggal 23 Desember 2024, di ruang perencana, Wawancara Rudi, informan 2)

Berdasarkan informasi informan 2 bahwa sosialisasi terkait PUKASA di MTsN 3 Sijunjung hanya sebatas penyampaian informasi dan fasilitas tanpa adanya pelatihan teknis. Operator yang ditugaskan bertanggung jawab untuk memberikan panduan kepada peserta mengenai cara penggunaan aplikasi, namun tidak ada pelatihan teknis yang mendalam.

Hasil wawancara informan 2 diperkuat informan 3 yaitu Kepala MTsN 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Tidak pernah menerima pelatihan formal. hanya mendapatkan sosialisasi dari admin pengelola presensi kemenag dan panduan melalui eksplorasi mandiri pada aplikasi” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang kepala, Wawancara Yulhasni, informan 3).

Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu pada tanggal 30 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ Pelatihan tidak Cuma panduan dan sosialisasi dari admin atau operator kemenag kabupaten kemudian pembinaan secara langsung dari kementerian agam RI secara online” ( Sabtu 4 Januari 2025, Wawancara Yusnelni, Informan 6)

Berdasarkan pendapat para informan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung, hingga saat ini belum pernah ada pelatihan formal terkait penggunaan aplikasi presensi. Informasi yang diterima oleh ASN hanya sebatas sosialisasi yang dilakukan oleh operator atau admin pengelola absensi di MTsN 3 Sijunjung. Sosialisasi ini mencakup informasi dasar tentang fasilitas aplikasi dan cara penggunaannya, namun tidak diikuti dengan pelatihan teknis yang mendalam. Sebagian besar pegawai memahami penggunaan aplikasi melalui eksplorasi mandiri berdasarkan panduan yang tersedia, seperti surat edaran dan petunjuk teknis yang diterbitkan oleh Kementerian Agama pusat. Hal ini menunjukkan bahwa ASN masih bergantung pada sosialisasi dan inisiatif individu dalam memahami aplikasi presensi tanpa dukungan pelatihan formal yang terstruktur.

## 2) Respon pengelola aplikasi terhadap kendala

Pihak pengelola dan admin presensi PUSAKA kemenag kabupaten sijunjung sangat merespon dalam menghadapi kendala yang dialami ASN di MTsN 3 Sijunjung. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 3 yang dilakukan pada

hari Selasa tanggal 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Pihak pengelola aplikasi cukup responsif admin akan menanyakan kendala atau masalah detail kepada pengguna dan bila perlu untuk mengirimkan bukti screenshot kendala yang dihadapi” (Selasa 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yulhasni informan 3)

Hasil wawancara informan 3 diperkuat informan 5 yaitu guru madrasah, mengungkapkan bahwasanya:

“ biasanya pengelola aplikasi pusaka cukup merespon kendala tersebut kemudian memberikan bantuan melalui layanan softcase atau menyarankan solusi cepat atau mengakselerasi masalah teknis Jika perlu tapi itu biasanya cukup jarang karena kesalahan” (Selasa 31 Desember 2024 di ruang guru, Wawancara Novaliza informan 5)

Ungkapan Informan 5 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu tanggal 04 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ responnya sangat cepat ya Bu dari admin kemenag dengan memberikan bantuan melalui layanan update kenyamanan solusi cepat atau nanti mereka bisa menginformasikan melalui wa untuk akselerasikan masalah tersebut ke teknis jika diperlukan” (Sabtu 04 Januari 2025 diruang TU MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yusnelni informan 6)

Berdasarkan pendapat para informan, pengelola aplikasi presensi di MTsN 3 Sijunjung dinilai cukup responsif dalam menangani kendala yang dihadapi pengguna. Admin aplikasi biasanya akan meminta detail permasalahan serta bukti seperti tangkapan layar untuk memahami permasalahan dengan lebih jelas. Mereka memberikan solusi cepat melalui layanan dukungan, baik dalam bentuk softcase maupun rekomendasi langkah-langkah yang dapat diambil oleh pengguna. Selain itu, jika diperlukan, permasalahan yang lebih kompleks dapat diakselerasi ke tim teknis untuk penanganan lebih lanjut. Secara keseluruhan, respon yang diberikan oleh admin

dianggap cepat dan membantu dalam menjaga kenyamanan penggunaan aplikasi, meskipun kendala teknis yang jarang terjadi.

#### **e. Kepatuhan Terhadap Jadwal Kerja**

ASN di MTsN 3 Sijunjung lebih memperhatikan jadwal kerja setelah memperhatikan jadwal kerja setelah menggunakan aplikasi PUSAKA dalam bentuk kepatuhan dan disiplin kerja. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 3 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 23 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Ya, karena aplikasi mencatat presensi secara real-time, ASN merasa lebih terdorong untuk mematuhi jadwal kerja agar tidak terlambat atau absen” (Selasa 24 Desember 2024, di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, informan 3)

Hasil wawancara informan 3 diperkuat informan 4 yaitu operator madrasah, mengungkapkan bahwasanya:

“ Oh iya Bu karena dengan adanya aplikasi pusaka ini yang online yang online jadi saya mengerjakan bekerja itu jadinya lebih disiplin dan tepat waktu atau Real Time” (Selasa 31 Desember 2024 di ruang TU, Wawancara Petratina, informan 5)

Ungkapan Informan 5 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu tanggal 04 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

Ya jadwal kerja lebih terlaksana dengan baik karena sejak adanya presensi dengan aplikasi pusaka ini jam kehadiran pun lebih terlaksana sesuai aturan (Sabtu 04 Januari 2025 di ruang TU MTsN 3 Sijunjung, informan 6)

Berdasarkan pendapat para informan, penggunaan aplikasi PUSAKA yang mencatat presensi secara real-time telah mendorong ASN untuk lebih disiplin dan tepat waktu dalam menjalankan tugasnya. Keharusan untuk melakukan presensi secara online membuat pegawai lebih sadar akan pentingnya mematuhi jadwal kerja agar tidak terjadi keterlambatan atau ketidakhadiran. Aplikasi ini dianggap efektif dalam

meningkatkan kedisiplinan kerja ASN karena memberikan pemantauan yang langsung dan akurat terhadap kehadiran mereka.

#### **f. Konsistensi Kehadiran**

##### 1) Aplikasi PUSAKA membantu konsistensi tingkat kehadiran ASN di MTsN 3 Sijunjung

Presensi melalui aplikasi PUSAKA dapat membantu meningkatkan konsistensi tingkat kehadiran ASN di MTsN 3 Sijunjung. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag Kabupaten Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Sebagai ASN penggunaan aplikasi PUSAKA memang membantu meningkatkan tingkat kehadiran saya. Aplikasi ini memudahkan proses presensi dengan sistem yang lebih cepat dan akurat, pemantauan real-time yang mendorong kedisiplinan dalam mematuhi jadwal kerja. Dengan adanya transparansi dan kemudahan akses data kehadiran, saya lebih termotivasi untuk menjaga konsistensi kehadiran sesuai dengan aturan yang berlaku. Begitu buk (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, informan 1)

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 3 yaitu Kepala MTsN 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

Ya, menurut saya aplikasi ini secara keseluruhan memengaruhi kebiasaan kehadiran ASN. Dengan penerapan sistem presensi digital yang otomatis dan transparan, ASN menjadi lebih sadar pentingnya kehadiran tepat waktu. Kebiasaan seperti datang terlambat atau absen tanpa alasan cenderung berkurang karena aplikasi mencatat semua data kehadiran secara langsung dan dapat diakses oleh atasan. ( Selasa, 24 Desember 2024, Wawancara Yulhasni, Informan 3)

Hasil wawancara informan 3 diperkuat informan 4 yaitu Operator MTsN 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

ya Secara otomatis itu sangat meningkatkan tingkat kehadiran saya karena ini juga mempengaruhi terhadap kinerja kita jadi secara otomatis dengan adanya pusaka ini dia lebih tepat waktu

kemudian kinerja juga lebih baik (Selasa 31 Desember 2024 di ruang TU, Wawancara Petratina, informan 4)

Ungkapan Informan 4 diperkuat oleh informan 5 yaitu Guru MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu tanggal 04 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ ...membantu sekali penggunaan aplikasi pusaka karena sistem presensinya yang secara online dan terintegrasi memudahkan kita untuk pemantauan kehadiran secara real time dan mendorong kepatuhan terhadap jadwal kerja kita (Sabtu 4 Januari 2025 di ruang Guru, Wawancara Novaliza, informan 5)

Ungkapan Informan diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai MTsN 3 Sijunjung pada hari Senin tanggal 06 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ sangat membantu sekali ya karena kita tahu kalau kehadiran kita ini dicatat direkam Nah kalau seandainya kita tidak melakukan tentu itu akan terjadilah ya pengurangan disiplin bagi diri sendiri” (Senin 06 Januari 2025 di ruang TU MTsN 3 Sijunjung, informan 9)

Berdasarkan ungkapan beberapa informan bahwasanya penggunaan aplikasi PUSAKA dapat meningkatkan tingkat kehadiran dan kedisiplinan pegawai ASN. Aplikasi ini memudahkan proses absensi dengan sistem yang cepat, akurat, dan terintegrasi secara online, sehingga pegawai dapat melakukan absensi dengan lebih efisien dan transparan. Pemantauan kehadiran secara real-time mendorong pegawai untuk lebih disiplin dan patuh terhadap jadwal kerja yang telah ditetapkan. Selain itu, transparansi dalam pencatatan kehadiran memberikan motivasi bagi pegawai untuk menjaga konsistensi kehadiran dan meningkatkan kinerja mereka. Dengan adanya sistem absensi yang otomatis, pegawai menjadi lebih sadar akan pentingnya disiplin dalam bekerja, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap produktivitas dan akuntabilitas kerja

2) Pengaruh aplikasi PUSAKA terhadap kebiasaan ASN secara keseluruhan

Presensi melalui aplikasi PUSAKA mempengaruhi kebiasaan kehadiran ASN di MTsN 3 Sijunjung dalam meningkatkan disiplin kerja. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag Kabupaten Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Aplikasi PUSAKA memengaruhi kebiasaan kehadiran ASN dengan meningkatkan disiplin melalui pemantauan real-time, menyediakan data kehadiran yang transparan, dan memudahkan akses presensi. Fitur otomatisasi mendorong ASN untuk lebih konsisten dan tepat waktu, karena kehadiran mereka langsung tercatat dan dievaluasi. ASN yang terlambat akan ada pemotongan pada tunjangan kerjanya. Jadi, aplikasi ini menciptakan kesadaran akan pentingnya kehadiran dalam kinerja keseluruhan, sehingga mendorong perubahan positif dalam budaya kerja ASN” (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir, informan 1)

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 3 yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Ya, menurut saya aplikasi ini secara keseluruhan memengaruhi kebiasaan kehadiran ASN. Dengan penerapan sistem presensi digital yang otomatis dan transparan, ASN menjadi lebih sadar pentingnya kehadiran tepat waktu. Kebiasaan seperti datang terlambat atau absen tanpa alasan cenderung berkurang karena aplikasi mencatat semua data kehadiran secara langsung dan dapat diakses oleh atasan” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang Kamad, Wawancara Yulhasni, informan 3)

Berdasarkan informasi dari Kepala Madrasah, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penerapan sistem presensi digital dalam aplikasi PUSAKA berdampak positif terhadap kebiasaan kehadiran ASN. Dengan pencatatan otomatis dan transparan, kesadaran ASN terhadap pentingnya disiplin waktu meningkat. Kebiasaan datang

terlambat atau absen tanpa alasan berkurang karena data kehadiran tercatat secara real-time dan dapat diakses oleh atasan, sehingga meningkatkan akuntabilitas ASN

Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 4 yaitu Operator MTsN 3 Sijunjung pada hari Selasa tanggal 31 Desember 2024, mengungkapkan bahwasanya:

“ Ya Menurut saya aplikasi pusaka ini sangat mempengaruhi kebiasaan kehadiran ASN secara keseluruhan terutama untuk tepat waktu kemudian juga bekerja juga bisa menjadi lebih maksimal dan konsisten dan juga teratur banyak sekali akan mempengaruhi kebiasaan kehadiran ASN dengan adanya aplikasi ini karena Semuanya serba online dan bisa terpantau secara online mungkin” (Selasa 31 Desember 2024 di ruang TU, Wawancara Petratina, informan 4)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi PUSAKA memiliki dampak signifikan terhadap kebiasaan kehadiran ASN. Aplikasi ini meningkatkan disiplin melalui pemantauan real-time dan sistem presensi digital yang otomatis serta transparan. ASN menjadi lebih sadar akan pentingnya kehadiran tepat waktu karena data mereka tercatat dan dapat diakses oleh atasan, serta adanya konsekuensi seperti pemotongan tunjangan kinerja bagi yang terlambat. Selain itu, penerapan aplikasi ini membantu menciptakan budaya kerja yang lebih konsisten, teratur, dan maksimal, dengan kemudahan akses absensi secara online. Secara keseluruhan, aplikasi PUSAKA mendorong perubahan positif dalam budaya kerja ASN.

#### **g. Tanggung Jawab Kerja**

##### **1) Tanggung jawab terhadap kehadiran dan tugas**

Melalui penggunaan presensi online PUSAKA, ASN yang berada di MTsN 3 Sijunjung dapat meningkatkan tanggung jawab terhadap kehadiran dan pelaksanaan tugas. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada

hari Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag, mengungkapkan bahwasanya:

“ Ya, saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran dan tugas setelah absensi dilakukan melalui aplikasi PUSAKA. Dengan sistem presensi yang transparan dan real-time, saya lebih sadar bahwa kehadiran saya tercatat secara langsung. Ini mendorong saya untuk lebih disiplin dalam mematuhi jadwal kerja. Aplikasi ini juga membuat saya lebih bertanggung jawab karena memberikan kemudahan dalam memantau dan mengelola kehadiran sendiri, sehingga saya lebih termotivasi untuk menjaga kinerja dan disiplin kerja” (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir, informan 1)

Berdasarkan ungkapan dari Kasubag TU dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi PUSAKA juga dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin ASN dalam mematuhi jadwal kerja. Dengan sistem absensi yang transparan dan real-time, ASN lebih sadar bahwa kehadiran mereka tercatat langsung, sehingga mendorong kedisiplinan. Selain itu, kemudahan dalam memantau dan mengelola kehadiran secara mandiri membuat ASN lebih termotivasi untuk menjaga kinerja dan tanggung jawab dalam bekerja.

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 3 yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Ya tentu ibuk, presensi melalui aplikasi ini membuat saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran dan tugas. Dengan pencatatan presensi yang otomatis dan terpantau secara real-time oleh atasan, ada dorongan lebih besar untuk hadir tepat waktu dan menjalankan tugas dengan lebih disiplin. sistem ini menciptakan rasa akuntabilitas karena data presensi tidak dapat dimanipulasi, sehingga setiap ASN lebih berhati-hati dan memperhatikan jadwal kerjanya.” (Selasa 24 Desember 2024, Wawancara Yulhasni, informan 3)

Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 5 yaitu Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 Sijunjung pada hari Selasa Sabtu 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ saya merasa lebih bertanggung jawab terhadap kehadiran dan tugas setelah presensi dilakukan melalui aplikasi pustaka karena sistem ini mencatat kehadiran secara langsung dan transparan sehingga mendorong komitmen untuk lebih disiplin dan bertanggung jawabm(Selasa 4 Januari 2025 diruang Guru MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Novaliza, informan 5)

Berdasarkan informasi yang diberikan oleh para informan, dapat disimpulkan bahwa penerapan aplikasi presensi PUSAKA berdampak positif dalam meningkatkan disiplin dan tanggung jawab pegawai terhadap kehadiran dan tugas mereka. Sistem presensi yang bersifat real-time dan transparan mendorong pegawai untuk lebih sadar akan pentingnya kehadiran yang tercatat secara langsung, sehingga mereka lebih disiplin dalam mematuhi jadwal kerja. Selain itu, dengan adanya pencatatan otomatis yang tidak dapat dimanipulasi dan dapat dipantau oleh atasan, pegawai merasa memiliki tingkat akuntabilitas yang lebih tinggi. Hal ini menciptakan dorongan untuk hadir tepat waktu dan menjalankan tugas dengan lebih baik. Kemudahan dalam memantau kehadiran sendiri melalui aplikasi juga membuat pegawai lebih termotivasi untuk menjaga kinerja dan disiplin kerja mereka. Secara keseluruhan penggunaan aplikasi PUSAKA telah berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang lebih teratur, transparan, dan bertanggung jawab di kalangan pegawai.

## 2) Disiplin dalam tugas harian

presensi online PUSAKA yang digunakan oleh ASN MTsN 3 Sijunjung dapat membantu dalam meningkatkan dan pelaksanaan tugas harian. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag Kankemenag Kabupaten Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Sebagai Kepala Sub Bagian Tata Usaha di Kantor ini, presensi online melalui aplikasi PUSAKA membantu saya untuk lebih disiplin dalam menjalankan tugas harian. Dengan sistem

pemantauan kehadiran secara real-time, saya lebih sadar akan pentingnya memulai dan menyelesaikan tugas sesuai jadwal. Data kehadiran yang tercatat secara otomatis meningkatkan rasa akuntabilitas, mendorong saya untuk mematuhi jadwal kerja dengan lebih konsisten. Dengan presensi online, saya lebih termotivasi untuk menjalankan tugas harian dengan disiplin dan efisiensi” (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir, informan 1)

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 4 yaitu Operator Madrasah, mengungkapkan bahwasanya:

Presensi online ini membantu saya lebih disiplin dalam menjalankan tugas harian kemudian memberi tanda catatan yang lebih akurat mendorong saya untuk mematuhi jadwal kerja dan menyelesaikan tugas tepat waktu sehingga hasil kerja juga lebih maksimal” ( Selasa 31 Desember di ruang TU, Wawancara Petratina, informan 5)

Berdasarkan informasi dari Operator MTsN 3 peneliti dapat menyimpulkan bahwa presensi online meningkatkan disiplin ASN dalam menjalankan tugas harian. Dengan pencatatan yang lebih akurat, sistem ini mendorong kepatuhan terhadap jadwal kerja dan penyelesaian tugas tepat waktu, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan efektivitas hasil kerja.

Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung pada hari Senin 6 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“dalam melaksanakan tugas harian dengan adanya aplikasi ini nah kami sebagai ASN di lingkungan Kemenag itu sangat membantu sekali untuk meningkatkan disiplin kerja terutama diri saya sendiri (Sabtu 4 Januari 2025 di ruang TU MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yusnelni, informan 6)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa penerapan presensi online melalui aplikasi PUSAKA telah membantu meningkatkan disiplin kerja dan akuntabilitas pegawai dalam menjalankan tugas harian. Sistem pemantauan kehadiran yang real-time dan otomatis mendorong pegawai untuk lebih patuh terhadap

jadwal kerja dan menyelesaikan tugas dengan lebih efisien. Selain itu, pencatatan yang akurat juga memberikan dorongan untuk bekerja lebih maksimal dan meningkatkan komitmen terhadap tanggung jawab pekerjaan. Secara keseluruhan, absensi online ini sangat membantu dalam menciptakan budaya kerja yang lebih teratur, disiplin, dan produktif.

## **2. Mengevaluasi Tingkat Kepuasan Penggunaan Aplikasi PUSAKA dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung**

### **a. Persepsi Pengguna Aplikasi PUSAKA**

Secara keseluruhan pengguna menilai terhadap keberhasilan aplikasi dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 3 yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 24 Desember 2024, di ruang Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“Secara keseluruhan, aplikasi PUSAKA cukup efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ASN, mempermudah pencatatan kehadiran, dan memberikan transparansi data presensi. aplikasi ini merupakan langkah positif untuk mendukung pengelolaan kehadiran ASN secara modern dan akuntabel, meskipun masih memerlukan beberapa perbaikan agar lebih optimal” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yulhasni, informan 3)

Berdasarkan ungkapan dari Kepala Madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa Aplikasi PUSAKA terbukti efektif dalam meningkatkan kedisiplinan ASN, mempermudah pencatatan kehadiran, dan memberikan transparansi data presensi. Sistem ini menjadi langkah positif dalam modernisasi pengelolaan kehadiran ASN secara akuntabel. Namun, masih diperlukan beberapa perbaikan agar aplikasi dapat berfungsi lebih optimal.

Hasil wawancara informan 3 diperkuat informan 4 yaitu Operator Madrasah Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“pusaka ini cukup efektif dan Membantu memenuhi kehadiran dan meningkatkan disiplin ASN aplikasi ini mempergunakan proses

presensi memberikan yang jelas memperhatikan jadwal kerja meskipun ada beberapa kendala teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil manfaat yang diberikan aplikasi ini dalam memantau kehadiran dan meningkatkan akuntabilitas sangat terasa sehingga hasil kerja juga lebih maksimal mungkin dari kendala yang tadi ibu bicara tadi (Selasa 31 Desember 2024 diruang TU , Wawancara Petratina, informan 4)

Ungkapan Informan 4 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya:

“ saya menilai aplikasi pusaka ini cukup efektif dalam membantu manajemen keadilan dan meningkatkan disiplin kerja indikasi ini mempermudah proses presensi memberikan catatan keadilan yang jelas dan mendorong setiap asisten untuk lebih memperhatikan jadwal kerja meskipun ada beberapa kendala Ibu teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil manfaat yang diberikan aplikasi ini dalam memantau kehadiran dan meningkatkan akuntabilitasnya sangat terasa” ( Sabtu 4 Januari 2025 di ruang TU MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yusnelni, informan 6)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi PUSAKA cukup efektif dalam meningkatkan disiplin kerja ASN, mempermudah pencatatan kehadiran, serta memberikan transparansi dan akuntabilitas dalam proses presensi. Aplikasi ini dianggap sebagai langkah positif dalam mendukung pengelolaan kehadiran ASN secara modern dan akurat, yang membantu pegawai dalam mematuhi jadwal kerja serta meningkatkan kualitas hasil kerja.

Namun, terdapat beberapa kendala teknis yang masih perlu diperbaiki, terutama terkait dengan koneksi internet yang tidak stabil, yang terkadang menghambat kelancaran proses presensi. Meskipun demikian, manfaat dari aplikasi ini dalam memantau kehadiran dan meningkatkan akuntabilitas pegawai dirasakan dengan baik, sehingga secara keseluruhan aplikasi ini telah berkontribusi dalam menciptakan budaya kerja yang lebih disiplin, efisien, dan professional.

## **b. Saran Pengguna Aplikasi**

### 1) Kendala yang perlu diperbaiki

Dalam penggunaan presensi online PUSAKA, ASN di MTsN 3 Sijunjung dapat mengidentifikasi masalah yang masih ada dan memerlukan perbaikan. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag TU Kankemenag Kabupaten Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Untuk kendala yang perlu di perbaiki itu adalah server yang belum stabil dari pusat. Saya rasa itu buk” (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir, informan 1)

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 3 yaitu Kepala MTsN 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

Menurut saya kendala yang harus diperbaiki server dan konektivitas” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang Kepala MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yulhasni, informan 3)

Berdasarkan informasi dari kepala madrasah peneliti dapat menyimpulkan bahwa salah satu kendala utama dalam penerapan aplikasi PUSAKA adalah masalah server dan konektivitas. Perbaikan pada aspek ini diperlukan agar sistem dapat berjalan lebih lancar dan optimal dalam mendukung pengelolaan kehadiran ASN. Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 4 yaitu Operator Madrasah pada hari Selasa tanggal 31 Desember 2024 , mengungkapkan bahwasanya

“ salah satunya itu masalah jaringan dan konektivitas sehingga dengan loading lama akhirnya kehadiran menjadi terlambat sehingga itu sangat penting sekali konektivitas jaringan itu biar tidak ada lagi masalah Yang jadi terlambat kemudian tidak bisa absen menunggu jam pulang dia tetap loading loading gitu kan yang mempelajari” (Selasa 31 Desember di ruang TU, Wawancara Petratina, informan 5)

Berdasarkan informasi dari para informan, dapat disimpulkan bahwa kendala utama dalam penggunaan aplikasi PUSAKA adalah stabilitas server pusat dan koneksi jaringan yang kurang optimal. Masalah ini menyebabkan keterlambatan dalam proses presensi, di

mana pegawai sering mengalami loading yang lama, sehingga kehadiran mereka tercatat terlambat atau bahkan tidak bisa melakukan absensi tepat waktu.

Kendala teknis ini berdampak pada efektivitas aplikasi dalam mendukung kedisiplinan kerja dan dapat menghambat kelancaran operasional, terutama dalam hal pencatatan presensi yang akurat dan real-time. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan pada server pusat serta peningkatan konektivitas jaringan, agar proses absensi dapat berjalan lebih lancar dan mendukung sistem kerja ASN yang lebih efisien dan akuntabel.

## 2) Saran untuk meningkatkan efektivitas

Rekomendasi pengguna untuk meningkatkan efektivitas aplikasi PUSAKA dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung. Sebagaimana hasil dari wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yang dilakukan pada hari Senin tanggal 30 Desember 2024, di ruang Kasubag, mengungkapkan bahwasanya:

Pertama menambahkan fitur pengingat untuk tugas-tugas spesifik akan membantu ASN lebih terorganisir dan memastikan tanggung jawab harian tidak terlewat. Kedua, integrasi aplikasi dengan sistem evaluasi kinerja, seperti SKP, akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kontribusi ASN. Menambahkan mode offline untuk absensi akan membantu ASN di daerah dengan koneksi internet terbatas tetap dapat melakukan presensi, yang akan disinkronkan saat kembali online. Terakhir, peningkatan keamanan data sangat penting untuk menjaga privasi dan integritas data ASN. Yang terpenting fitur sidik jari dan rekam wajah” (Senin 30 Desember 2024 di ruang Kasubag, Wawancara Samsidir, informan 1)

Hasil wawancara informan 1 diperkuat informan 3 yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, mengungkapkan bahwasanya:

“ Tingkatkan stabilitas sistem, diharapkan dalam absensi menggunakan rekam wajah agar lebih akurat. Demikian ibuk” (Selasa 24 Desember 2024 di ruang kepala MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yulhasni, informan 3)

Ungkapan Informan 3 diperkuat oleh informan 6 yaitu Pegawai TU MTsN 3 Sijunjung pada hari Sabtu tanggal 4 Januari 2025, mengungkapkan bahwasanya

“ Saran saya ya penggunaan aplikasi ini diteruskan untuk selanjutnya kalau bisa aplikasi ini juga bisa menggunakan sidik jari sehingga untuk ke kecurangan kecurangan itu akan lebih teratas sidik jari atau juga rekam wajah itu hanya untuk saran saja” (Sabtu 4 Januari 2025 di ruang TU MTsN 3 Sijunjung, Wawancara Yusnelni, Informan 6 )

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari para informan, terdapat beberapa saran pengembangan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas aplikasi PUSAKA dalam mendukung kedisiplinan dan akuntabilitas ASN. Salah satu saran yang diajukan adalah penambahan fitur pengingat tugas yang bertujuan untuk membantu ASN lebih terorganisir dalam menyelesaikan tanggung jawab harian mereka. Selain itu, integrasi aplikasi dengan Sistem Kinerja Pegawai (SKP) diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi ASN dalam pekerjaannya. Fitur mode offline absensi juga menjadi kebutuhan penting bagi ASN yang berada di daerah dengan keterbatasan koneksi internet, sehingga mereka tetap dapat melakukan absensi yang akan disinkronkan ketika kembali online.

Peningkatan keamanan data juga dianggap krusial untuk menjaga privasi serta integritas informasi ASN, sehingga keakuratan data tetap terjamin. Dalam upaya meningkatkan keakuratan absensi serta mencegah potensi kecurangan, informan juga menyarankan penambahan fitur biometrik, seperti sidik jari dan rekam wajah, yang dapat memastikan kehadiran pegawai secara lebih valid dan akurat. Selain itu, peningkatan stabilitas sistem dan server juga menjadi perhatian utama untuk memastikan kelancaran proses presensi tanpa kendala teknis yang dapat menghambat efisiensi kerja. Secara keseluruhan, pengembangan fitur-fitur ini diharapkan dapat

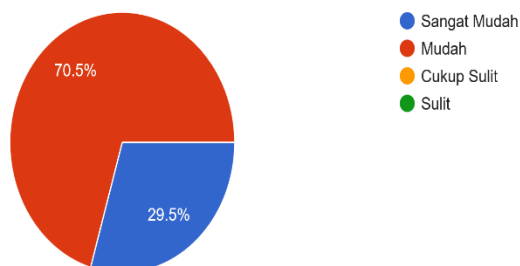
menjadikan aplikasi PUSAKA lebih modern, transparan, dan efektif dalam mendukung pengelolaan kehadiran ASN.

Dalam penelitian ini, peneliti juga menyebarkan angket kepada seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) yang bertugas di MTsN 3 Sijunjung sebagai bagian dari upaya mengevaluasi tingkat kepuasan pengguna terhadap aplikasi Pusaka. Angket ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman para ASN dalam menggunakan aplikasi tersebut, termasuk kemudahan akses, kenyamanan dalam navigasi, serta manfaat yang dirasakan dalam menunjang pekerjaan mereka. Dengan melibatkan seluruh ASN di lingkungan madrasah ini, penelitian dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kelebihan dan kekurangan aplikasi berdasarkan pengalaman langsung penggunanya. Hasil evaluasi ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga untuk pengembangan dan perbaikan aplikasi agar lebih sesuai dengan kebutuhan pengguna di masa mendatang.

Berdasarkan angket yang telah disebarakan kepada seluruh Aparatur Sipil Negara (ASN) di MTsN 3 Sijunjung, diperoleh berbagai tanggapan mengenai tingkat kepuasan dan kemudahan penggunaan aplikasi Pusaka. Respon yang dikumpulkan memberikan gambaran mengenai pengalaman pengguna dalam mengakses serta memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia. Adapun hasil respons yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Seberapa mudah aplikasi Pusaka digunakan dalam keseharian Anda?

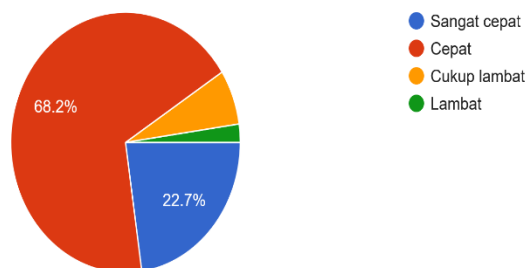
44 responses



Berdasarkan hasil survei yang dilakukan, mayoritas responden menyatakan bahwa aplikasi Pusaka mudah digunakan dalam keseharian mereka. Secara rinci, 70,5% responden menyatakan "mudah", sedangkan 29,5% lainnya bahkan menilai "sangat mudah". Dari data ini, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengguna tidak mengalami kesulitan berarti dalam mengoperasikan aplikasi Pusaka. Kombinasi antara desain yang user-friendly, navigasi yang intuitif, serta fitur-fitur yang sesuai dengan kebutuhan pengguna kemungkinan besar menjadi faktor utama yang membuat aplikasi ini nyaman digunakan.

2. Seberapa cepat aplikasi Pusaka dalam memproses data terkait kehadiran dan disiplin kerja?

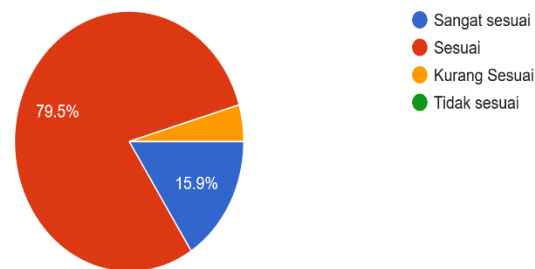
44 responses



Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menilai bahwa aplikasi Pusaka cukup responsif dalam memproses data terkait kehadiran dan disiplin kerja. Sebanyak 68,2% responden menyatakan bahwa aplikasi ini bekerja dengan cepat, bahkan 22,7% di antaranya menilai sangat cepat. Hanya sebagian kecil yang merasa kinerjanya kurang memuaskan, dengan 6,8% menyebutnya cukup lambat dan 2,3% menilai lambat. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa Pusaka sudah berfungsi dengan baik dalam memproses data.

3. Apakah fitur-fitur dalam aplikasi Pusaka sudah sesuai dengan kebutuhan disiplin kerja ASN?

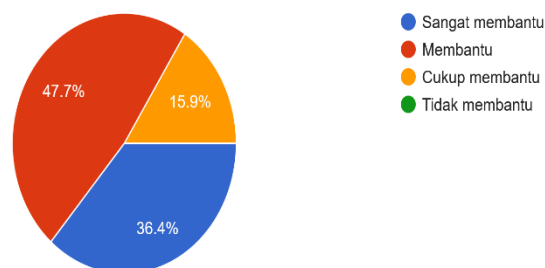
44 responses



Hasil survei menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa fitur-fitur dalam aplikasi Pusaka sudah mendukung kebutuhan disiplin kerja ASN. Sebanyak 79,5% responden menilai fitur yang ada sudah sesuai, bahkan 15,9% menyatakan sangat sesuai. Hanya 4,5% yang merasa fitur dalam aplikasi ini masih kurang memenuhi kebutuhan. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa Pusaka telah dirancang dengan baik untuk membantu ASN dalam menjaga disiplin kerja sesuai dengan kebutuhan pengguna.

4. Apakah penggunaan aplikasi Pusaka membantu meningkatkan kedisiplinan Anda dalam bekerja?

44 responses

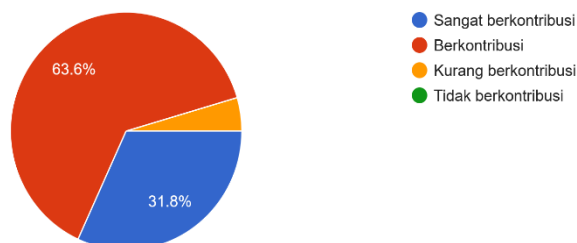


Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden merasa bahwa penggunaan aplikasi Pusaka berkontribusi positif dalam meningkatkan kedisiplinan kerja mereka. Sebanyak 47,7% menyatakan aplikasi ini membantu, sementara 36,4% bahkan merasa sangat terbantu. Hanya 15,9% yang menilai bahwa aplikasi ini cukup membantu. Data ini

menunjukkan bahwa Pusaka memiliki peran penting dalam mendukung ASN untuk lebih disiplin dalam bekerja.

5. Seberapa besar aplikasi Pusaka berkontribusi dalam meningkatkan kepatuhan terhadap jam kerja?

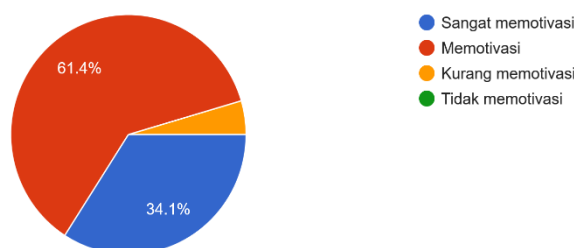
44 responses



Hasil survei menunjukkan bahwa aplikasi Pusaka berperan besar dalam meningkatkan kepatuhan terhadap jam kerja. Sebanyak 63,6% responden menyatakan bahwa aplikasi ini berkontribusi dalam memastikan kepatuhan, sementara 31,8% bahkan menilai kontribusinya sangat baik. Hanya 4,5% yang merasa aplikasi ini kurang berpengaruh. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan bahwa Pusaka telah menjadi alat yang efektif dalam membantu ASN menjaga kepatuhan terhadap jam kerja, meskipun masih dapat terus dikembangkan agar manfaatnya semakin optimal bagi semua pengguna.

6. Apakah aplikasi Pusaka memotivasi Anda untuk lebih disiplin dalam presensi dan kepatuhan kerja?

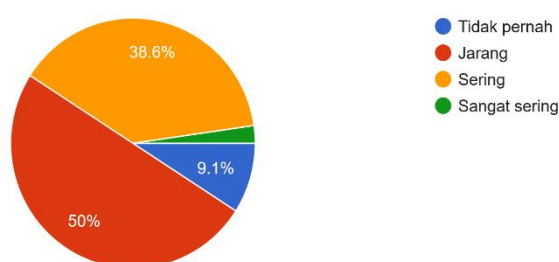
44 responses



Hasil survei menunjukkan bahwa aplikasi Pusaka memiliki peran penting dalam memotivasi ASN untuk lebih disiplin dalam

presensi dan kepatuhan kerja. Sebanyak 61,4% responden merasa aplikasi ini memberikan dorongan positif, bahkan 34,1% menyatakan bahwa Pusaka sangat memotivasi mereka. Hanya 4,5% yang merasa kurang termotivasi. Data ini mencerminkan bahwa keberadaan aplikasi Pusaka telah membantu meningkatkan kedisiplinan ASN dalam menjalankan kewajibannya, meskipun masih bisa terus dikembangkan agar semakin efektif dalam memberikan motivasi bagi semua pengguna.

7. Seberapa sering Anda mengalami kendala teknis saat menggunakan aplikasi Pusaka?  
44 responses



Berdasarkan hasil survei, sebagian besar responden jarang mengalami kendala teknis saat menggunakan aplikasi Pusaka, dengan persentase mencapai 50%. Namun, masih ada 38,6% yang sering menghadapi kendala, dan 2,3% yang mengalami masalah teknis sangat sering. Sementara itu, 9,1% responden menyatakan tidak pernah mengalami kendala. Data ini menunjukkan bahwa meskipun aplikasi Pusaka umumnya berjalan dengan baik, masih ada sebagian pengguna yang menghadapi kendala teknis. Oleh karena itu, perbaikan dan optimalisasi sistem tetap diperlukan agar pengalaman pengguna semakin lancar dan bebas dari gangguan teknis.

### C. Pembahasan

Penelitian ini, data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Sijunjung, Admin Absensi Kemenag

Kabupaten Sijunjung, Kepala MTsN 3 Sijunjung, Operator Absensi MTsN 3 Sijunjung, Guru MTsN 3 Sijunjung, Pegawai MTsN 3 Sijunjung. Peneliti juga melakukan penelaahan dokumen dan dokumentasi terkait, untuk melengkapi informasi yang diperoleh. Tahapan selanjutnya adalah menganalisis data yang telah terkumpul secara komprehensif untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai disiplin kerja ASN, serta menghubungkannya dengan teori indikator disiplin kerja (Soviana et al., 2023) dan penelitian relevan sebelumnya.

### **1. Penggunaan Presensi Online PUSAKA Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung**

Penggunaan aplikasi Pusaka Kemenag sebagai sistem presensi digital bagi ASN di lingkungan Kementerian Agama bertujuan untuk meningkatkan disiplin kerja, sejalan dengan Surat Edaran Irjen Kemenag RI Nomor 37 Tahun 2022 yang diterbitkan pada 30 November 2022. Dengan fitur berbasis geolokasi dan pencatatan waktu real-time, aplikasi ini memastikan kehadiran pegawai tercatat secara akurat dan transparan, sekaligus meminimalisir praktik manipulasi presensi seperti titip absen. Implementasi sistem ini mendukung transformasi digital dalam pengelolaan kepegawaian, memungkinkan pemantauan kinerja secara lebih efektif, serta mendorong akuntabilitas ASN dalam menjalankan tugasnya. Selain itu, kebijakan ini juga dilengkapi dengan mekanisme pengawasan dan evaluasi, termasuk sanksi bagi pelanggar dan insentif bagi pegawai yang disiplin, guna memastikan keberlanjutan penerapan sistem secara optimal di seluruh satuan kerja Kementerian Agama

#### **a. Kemudahan Penggunaan.**

Aplikasi Pusaka dinilai mudah digunakan oleh ASN di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung. Antarmuka yang sederhana dan fitur yang familiar mempermudah akses layanan administratif. Hal ini sesuai dengan teori usability oleh Nielsen (1993), yang mencakup kemudahan

belajar, efisiensi, dan kepuasan pengguna. Hal ini juga senada dengan penelitian (Hernawan & Pratidina, 2024) yang berjudul “ Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN Pada Aplikasi Super Apps Pusaka” mendukung temuan ini dengan menyoroti kemudahan penggunaan aplikasi. Sebagai super app Pusaka mengintegrasikan berbagai layanan seperti pendaftaran haji, beasiswa pendidikan, dan data keagamaan. Fitur presensi online memungkinkan ASN melakukan presensi melalui smartphone dalam radius tertentu, meningkatkan akurasi dan transparansi kehadiran.

#### **b. Keakuratan Sistem**

Aplikasi Pusaka memiliki tingkat akurasi tinggi dalam pencatatan data kehadiran ASN dengan sistem presensi berbasis lokasi yang hanya dapat dilakukan dalam radius tertentu di area kantor. Sejalan dengan penelitian (Mustofa et al., 2024) menyoroti bahwa aplikasi ini memastikan ASN benar-benar hadir sebelum melakukan presensi, sehingga mengurangi kemungkinan kecurangan atau manipulasi data. Dengan pencatatan real-time, keterlambatan sekecil apa pun dapat terdeteksi secara otomatis, meningkatkan kedisiplinan ASN di MTsN 3 Sijunjung serta mendukung pengelolaan kehadiran secara profesional.

Selain itu, penggunaan presensi online Pusaka di MTsN 3 Sijunjung terbukti tidak menimbulkan ketidaksesuaian data karena sistem ini mencatat kehadiran ASN secara akurat dan transparan. Dengan mekanisme berbasis lokasi dan pemantauan real-time, risiko manipulasi atau kesalahan dalam pencatatan dapat diminimalkan. Agar tetap optimal, aplikasi ini perlu dikelola dan diawasi secara berkelanjutan untuk memastikan keandalan dalam mendukung efisiensi dan akuntabilitas kehadiran ASN.

### **c. Kesiediaan Fitur**

Fitur riwayat presensi pada presensi online PUSAKA Kemenag sangat membantu ASN di MTsN 3 Sijunjung dalam memantau dan mengelola presensi harian mereka. Dengan fitur ini, ASN dapat melihat catatan kehadiran sebelumnya secara detail, sehingga transparansi dalam pencatatan kehadiran semakin terjaga. Kemudahan dalam mengakses riwayat presensi juga memungkinkan ASN untuk mengidentifikasi kehadiran atau ketidakhadiran mereka dengan lebih jelas. Selain itu, bagi pihak manajemen, fitur ini mempermudah proses monitoring serta memastikan data presensi terekam dengan baik untuk kebutuhan administrasi dan evaluasi kinerja ASN.

Agar lebih optimal, aplikasi presensi online PUSAKA perlu dilengkapi dengan fitur pengingat untuk membantu ASN melakukan presensi tepat waktu. Fitur ini dapat berupa notifikasi otomatis yang mengingatkan ASN untuk melakukan presensi masuk dan keluar sesuai jadwal. Dengan adanya fitur pengingat, kedisiplinan ASN dapat meningkat, terutama bagi mereka yang sering lupa atau sibuk dengan berbagai aktivitas di lokasi kerja. Selain itu, fitur ini juga akan meningkatkan efektivitas penggunaan aplikasi dengan memastikan semua ASN melakukan presensi secara tepat waktu, sehingga data kehadiran menjadi lebih konsisten dan akurat.

### **d. Dukungan Teknis**

Dukungan teknis dalam penggunaan presensi online PUSAKA yang dilakukan oleh ASN di MTsN 3 Sijunjung berupa sosialisasi dari Kementerian Agama Kabupaten dan panduan aplikasi tersebut, respon dari pihak pengelola jika pengguna menghadapi kendala teknis.

#### **1) Sosialisasi atau panduan teknis yang pernah diterima oleh pengguna aplikasi**

Panduan teknis dan sosialisasi yang telah diberikan kepada ASN di MTsN 3 Sijunjung dalam penggunaan presensi online PUSAKA dinilai efektif dalam membantu mereka memahami dan menggunakan aplikasi dengan baik. Panduan teknis memberikan petunjuk langkah demi langkah yang jelas, sementara sosialisasi memastikan ASN menyadari pentingnya aplikasi ini serta cara kerjanya. Upaya ini membantu mengurangi kesalahan penggunaan dan mempercepat adaptasi ASN terhadap teknologi baru. Namun, untuk memastikan keberlanjutan efektivitasnya, sosialisasi lanjutan dan pembaruan panduan perlu dilakukan, terutama jika terdapat perubahan atau penambahan fitur dalam aplikasi.

## **2) Respon admin dan pengelola aplikasi terhadap kendala**

Pihak pengelola dan admin presensi Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung menunjukkan respons yang cepat dalam menangani kendala yang dihadapi ASN terkait penggunaan presensi online PUSAKA. Respons cepat ini mencerminkan komitmen pengelola dalam mendukung kelancaran sistem dan memberikan solusi atas masalah teknis atau operasional yang dialami pengguna. Pendekatan responsif ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan ASN terhadap sistem, tetapi juga memastikan keberlanjutan operasional aplikasi PUSAKA secara efisien. Untuk menjaga konsistensi, perlu terus dilakukan evaluasi terhadap respons waktu dan kualitas solusi yang diberikan oleh tim pengelola

Penggunaan aplikasi dalam meningkatkan disiplin kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di MTsN 3 Sijunjung berperan penting dalam kepatuhan terhadap jadwal kerja yang telah ditetapkan, konsistensi kehadiran, serta tanggung jawab kerja. Dengan adanya sistem digital, proses presensi menjadi lebih transparan dan akurat, mengurangi peluang kecurangan atau manipulasi data kehadiran. Selain itu, pimpinan dapat memberikan evaluasi secara objektif berdasarkan data yang tersimpan

dalam aplikasi. Penggunaan teknologi ini juga mendorong efisiensi kerja ASN dengan mengurangi birokrasi manual serta meningkatkan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas. Dengan demikian, penerapan aplikasi ini tidak hanya meningkatkan kedisiplinan, tetapi juga mendukung budaya kerja yang lebih profesional dan produktif di MTsN 3 Sijunjung.

#### **e. Kepatuhan Terhadap Jadwal Kerja**

Kepatuhan terhadap jadwal kerja dalam bentuk disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung lebih memperhatikan jadwal kerja, dan bisa meningkatkan kepatuhan terhadap jadwal kerja sesudah penerapan aplikasi PUSAKA

Penggunaan presensi online PUSAKA mendorong ASN di MTsN 3 Sijunjung untuk lebih memperhatikan jadwal kerja mereka. Sistem yang mencatat kehadiran secara real-time ini meningkatkan kedisiplinan ASN, karena mereka harus memastikan kehadiran sesuai waktu yang ditentukan. Selain itu, transparansi dan akurasi data absensi membuat ASN lebih sadar akan pentingnya mematuhi jadwal kerja untuk menghindari konsekuensi administrasi. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan teknologi absensi digital tidak hanya mempermudah pencatatan kehadiran, tetapi juga berperan dalam memperbaiki budaya kerja yang lebih teratur dan bertanggung jawab.

#### **f. Konsistensi Kehadiran**

1) Aplikasi PUSAKA membantu konsistensi tingkat kehadiran ASN di MTsN 3 Sijunjung

Penggunaan aplikasi presensi online PUSAKA membawa perubahan positif terhadap disiplin dan kepatuhan ASN di MTsN 3 Sijunjung. Sebelum menggunakan aplikasi ini, kedisiplinan cenderung kurang terjaga karena pencatatan manual yang lebih fleksibel dan sulit diawasi. Namun, setelah penerapan aplikasi PUSAKA yang mencatat

kehadiran secara real-time dan transparan, ASN menjadi lebih sadar akan pentingnya mematuhi jadwal kerja. Hal ini sesuai dengan teori indikator disiplin oleh Rivai (2011), yang mencakup kehadiran, ketaatan kepada standar kerja, tingkat kewaspadaan tinggi, bekerja etis. Aplikasi ini tidak hanya meningkatkan akurasi data kehadiran tetapi juga mendorong perubahan budaya kerja yang lebih disiplin dan bertanggung jawab di kalangan ASN.

#### 2) Pengaruh aplikasi PUSAKA terhadap kebiasaan ASN secara keseluruhan

Dalam penggunaan aplikasi presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung sangat memengaruhi kebiasaan kehadiran ASN dengan meningkatkan kedisiplinan mereka. Aplikasi ini memastikan kehadiran tercatat secara real-time dan transparan, sehingga mendorong ASN untuk hadir tepat waktu sesuai aturan. Kebiasaan ini terbentuk karena sistem memberikan pengawasan yang lebih ketat dibanding metode manual sebelumnya, sekaligus memotivasi ASN untuk lebih bertanggung jawab terhadap jadwal kerja mereka. Dengan demikian, aplikasi PUSAKA tidak hanya menjadi alat teknis, tetapi juga berperan dalam membangun budaya kerja yang lebih disiplin dan profesional.

### **g. Tanggung Jawab Kerja**

#### 1) Tanggung jawab terhadap kehadiran dan tugas

Penggunaan aplikasi presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung telah meningkatkan rasa tanggung jawab ASN terhadap kehadiran dan pelaksanaan tugas mereka. Sistem presensi yang mencatat secara real-time dan transparan ini membuat ASN lebih sadar akan pentingnya hadir tepat waktu dan menjalankan tugas sesuai jadwal, senada dengan penelitian (Pratama et al., 2023) Dengan data yang akurat dan mudah dipantau, aplikasi ini menciptakan pengawasan yang efektif, sehingga ASN lebih terdorong untuk

mematuhi aturan kehadiran dan menjalankan tugas dengan lebih profesional. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi PUSAKA tidak hanya mendukung administrasi, tetapi juga membangun budaya kerja yang lebih bertanggung jawab.

## 2) Disiplin Dalam Tugas Harian

Penggunaan aplikasi presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung telah mendorong peningkatan disiplin kerja harian ASN. Senada dengan penelitian (Pratama et al., 2023) menyatakan sistem ini mencatat kehadiran secara real-time, sehingga ASN lebih teratur dalam mematuhi jadwal kerja harian. Transparansi dan pengawasan yang lebih baik melalui aplikasi ini membuat ASN lebih sadar akan tanggung jawab mereka untuk hadir tepat waktu dan menyelesaikan tugas sesuai aturan. Dengan demikian, aplikasi PUSAKA tidak hanya menjadi alat pencatatan presensi, tetapi juga instrumen yang efektif dalam membangun budaya kerja yang lebih disiplin dan terorganisir

## **2. Evaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Aplikasi Pusaka Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung**

### **a. Penilaian Pengguna Terhadap Efektivitas Aplikasi**

Penggunaan presensi online PUSAKA terbukti sangat efektif dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung. Sistem presensi ini memastikan pencatatan kehadiran dilakukan secara real-time, akurat, dan transparan, sehingga mendorong ASN untuk mematuhi jadwal kerja harian. Efektivitas ini juga tercermin dari perubahan perilaku ASN yang lebih konsisten hadir tepat waktu dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas mereka. Dengan pengawasan yang lebih baik dan data yang mudah dimonitor, aplikasi PUSAKA tidak hanya mempermudah administrasi presensi tetapi juga memperkuat kedisiplinan dan budaya kerja yang lebih profesional di MTsN 3 Sijunjung.

### **b. Kendala Yang Perlu Diperbaiki**

Kendala utama dalam penggunaan presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung adalah masalah konektivitas internet yang menyebabkan lambatnya proses loading saat ASN melakukan presensi. Kendala ini dapat menghambat kelancaran pencatatan kehadiran, terutama di daerah dengan akses internet yang terbatas. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan peningkatan infrastruktur jaringan di wilayah-wilayah yang terdampak serta pengoptimalan aplikasi PUSAKA agar lebih ringan dan dapat berfungsi baik meskipun dengan koneksi internet yang lambat. Solusi ini penting untuk memastikan sistem presensi berjalan lebih efisien dan mendukung kelancaran kerja ASN.

### **c. Saran Untuk Meningkatkan Efektivitas**

ASN di MTsN 3 Sijunjung menyarankan penambahan fitur sidik jari atau rekam wajah dalam presensi online PUSAKA untuk mendukung akurasi dan efektivitas disiplin kerja. Fitur ini akan memastikan kehadiran ASN tercatat secara lebih valid dan mencegah potensi manipulasi data. Dengan menggunakan biometrik, sistem presensi menjadi lebih transparan dan terpercaya, sehingga meningkatkan kedisiplinan ASN. Penambahan fitur ini juga akan memperkuat komitmen Kemenag dalam menciptakan sistem kerja yang lebih modern, efisien, dan akuntabel.

Aplikasi Pusaka telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) di MTsN 3 Sijunjung. Berdasarkan hasil survei, mayoritas responden menilai bahwa aplikasi ini mudah digunakan, responsif, serta memiliki fitur yang mendukung kebutuhan disiplin kerja. Hal ini sejalan dengan teori teknologi penerimaan pengguna (Technology Acceptance Model/TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989), yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan

manfaat yang dirasakan berkontribusi besar terhadap adopsi teknologi dalam organisasi. Dalam konteks ini, desain yang user-friendly, navigasi yang intuitif, serta fitur yang sesuai kebutuhan telah meningkatkan tingkat penerimaan aplikasi oleh pengguna.

Namun, meskipun secara umum aplikasi Pusaka mendapatkan respons positif, masih terdapat beberapa kendala teknis yang dialami oleh sebagian responden, menunjukkan adanya ruang untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut. Oleh karena itu, perbaikan terhadap kendala teknis yang masih dihadapi oleh sekitar 38,6% pengguna menjadi aspek penting agar aplikasi dapat berjalan lebih optimal. Optimalisasi sistem ini juga dapat mengacu pada penelitian Laudon dan Laudon (2020), yang menekankan pentingnya peningkatan infrastruktur teknologi informasi dalam menunjang kinerja dan produktivitas organisasi. Dengan melakukan pengembangan sistem yang lebih stabil serta memberikan dukungan teknis yang memadai, aplikasi Pusaka dapat semakin efektif dalam membantu ASN meningkatkan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap jam kerja.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan hasil bahwa penggunaan presensi online PUSAKA dalam meningkatkan disiplin kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung sudah efektif dan dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini memiliki berbagai keunggulan dan tantangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan kehadiran ASN. Adapun uraian dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Menganalisis Penggunaan Presensi Online PUSAKA oleh ASN di MTsN 3 Sijunjung**

Presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung mudah digunakan, dan menghasilkan data kehadiran akurat. Kendala seperti server error dan jaringan terbatas perlu diatasi dengan infrastruktur dan fitur tambahan. Dukungan teknis berupa panduan, sosialisasi, dan respons cepat pengelola membantu kelancaran penggunaan, dengan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas.

Aplikasi PUSAKA meningkatkan kedisiplinan ASN di Kemenag Kabupaten Sijunjung melalui pencatatan real-time yang akurat. ASN lebih patuh terhadap jadwal kerja, konsisten hadir tepat waktu, dan bertanggung jawab atas tugas. Aplikasi ini efektif membangun budaya kerja yang disiplin, teratur, dan profesional.

#### **2. Mengevaluasi Tingkat Kepuasan Pengguna Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja ASN di MTsN 3 Sijunjung.**

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap penggunaan aplikasi presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung, dapat disimpulkan bahwa aplikasi ini memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan disiplin kerja ASN. Sistem presensi real-time yang diterapkan berhasil mendorong ASN untuk lebih patuh terhadap jadwal kerja serta meningkatkan

akuntabilitas mereka dalam menjalankan tugas. Mayoritas responden menilai aplikasi ini mudah digunakan, responsif dalam memproses data, serta memiliki fitur yang sesuai dengan kebutuhan ASN. Selain itu, Pusaka juga terbukti memberikan motivasi bagi ASN untuk lebih disiplin dalam presensi dan kepatuhan kerja.

Namun dalam implementasinya masih terdapat kendala teknis yang dialami oleh sebagian kecil pengguna, terutama terkait dengan konektivitas internet yang mempengaruhi kelancaran pencatatan kehadiran. Oleh karena itu, perbaikan infrastruktur jaringan serta optimalisasi sistem agar lebih ringan menjadi langkah strategis untuk mengatasi permasalahan tersebut. Selain itu, saran dari pengguna terkait penambahan fitur biometrik seperti sidik jari atau rekam wajah diharapkan dapat meningkatkan akurasi dan transparansi sistem absensi. Dengan demikian, pengembangan lebih lanjut terhadap aplikasi PUSAKA sangat diperlukan guna memastikan efektivitasnya dalam mendukung disiplin kerja ASN dan mewujudkan sistem administrasi yang lebih modern, efisien, dan akuntabel..

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan, berikut adalah beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas penggunaan absensi online PUSAKA di lingkungan Kementerian Agama Kabupaten Sijunjung:

1. Kementerian Agama diharapkan untuk memperkuat jaringan, tingkatkan server, dan adakan pelatihan.
2. Kepala Madrasah diharapkan mengawasi pelaksanaan presensi, motivasi staf, dan laporkan kendala.
3. Admin/Operator diharapkan mengelola data, responsif terhadap kendala, dan berikan panduan teknis.
4. ASN diharapkan menggunakan aplikasi dengan disiplin, laporkan masalah, dan tingkatkan tanggung jawab kerja.

### **C. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penggunaan aplikasi presensi online PUSAKA di MTsN 3 Sijunjung memiliki implikasi baik terhadap peningkatan kedisiplinan dan efektivitas kerja ASN. Sistem ini, melalui pencatatan real-time yang akurat dan transparan, mampu mengubah budaya kerja menjadi lebih profesional, terorganisir, dan bertanggung jawab. Namun, kendala teknis seperti keterbatasan konektivitas internet dan kebutuhan optimalisasi aplikasi menunjukkan perlunya intervensi strategis untuk meningkatkan efisiensi operasional.

Penambahan fitur biometrik seperti sidik jari atau rekam wajah dapat menjadi inovasi penting dalam mendukung validitas data absensi, meminimalkan potensi manipulasi, dan memperkuat kepercayaan terhadap sistem. Temuan ini menegaskan bahwa transformasi digital melalui aplikasi seperti PUSAKA tidak hanya memperbaiki sistem administrasi, tetapi juga menjadi instrumen strategis dalam membangun budaya kerja yang disiplin dan modern di sektor pemerintahan.

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi masukan bagi Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Sijunjung, Madrasah-madrasah lain kedepannya.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdillah, L. A., Sufyati, H. S., Muniarty, P., Nanda, I., Retnandari, S. D., Wulandari, W., Prasetyo, A. H., Sinambela, S., Mansur, M., & Aulia, T. Z. (2021). *Metode Penelitian dan Analisis Data Comprehensive* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Adih, A., Syahputra, B., Sobarnas, O., Wabula, F., Liu, V., Nizar, A. I., Anggara, S., Prasetyo, M. A., Mulya, F., & Purnamasari, P. (2024). Sosialisasi dan Edukasi Penggunaan Aplikasi Presensi Berbasis Mobile Bagi Pegawai Non PNS di Lingkungan Puskesmas Kosambi untuk Meningkatkan Kedisiplinan Kerja. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), 140–153.
- Afifa, H. (2024). *Penerapan E-Kinerja Dalam Meningkatkan Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Bireuen*. UIN Ar-raniry.
- Agusnita, N., & Assyahri, W. (2024). Efektifitas Penggunaan Aplikasi e-Kinerja dalam Upaya Meningkatkan Disiplin dan Kinerja Pegawai. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 153–164.
- Aisyah, N. (2020). *Perilaku SDM Masa Covid-19*. CV AA Rizky.
- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *Inovasi Dalam Manajemen Pendidikan Tinggi: Membangun Masa Depan Yang Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Alfaruq, M. Z. A. (2024). *Upaya Pendisiplinan Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Madrasah Aliyah Darul Huda Mayak Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Alfiandrizar, A., Sesmiarni, Z., Devi, I., Syafitri, A., & Simbolon, A. M. Y. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di MTS Negeri 2 Agam. *Innovative: Journal Of Social Science Researc h*, 3(2), 14386–14397.
- Amiruddin, I., Damopolii, M., & Hasan, M. (2024). Penerapan Aplikasi Simpatika Sebagai Sistem Informasi Manajemen di Ma Aisyiyah Sungguminasa Kabupaten Gowa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 137–151.
- Andriani, R., Ahman, E., & Santoso, B. (2020). *Conditional Process Pada Manajemen SDM: Perspektif Polychronicity, Kepuasan Kerja, Engagement Karyawan, Lingkungan Kerja, dan Turnover Intention*. Gracias Logis Kreatif.
- Aprian, Z. (2022). *Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) Pada Badan Kepegawaian Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Apriyani, T. (2023). *Strategi Kepala Sekolah dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin*

*Kerja Pegawai Tata Usaha di SMPN 2 Ponorogo. IAIN PONOROGO.*

- Arani, W. B., Faslah, R., & Rachmadania, R. F. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi E-Absensi Adhi Manpower Berbasis Android Pada Perusahaan Konstruksi di Bekasi. *Administraus*, 8(3), 150–163.
- Arifin, S., Lastianum, W. V., & Keb, S. T. (2023). *DETERMINAN KINERJA KARYAWAN PUSKESMAS*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Asmira, A., Fetri, Y., Asmu'i, M., & Amra, A. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru di MAN 2 Kota Bukittinggi. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2887–2892. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1080>
- Azizah, S. N., Permatasari, B., & Suwarni, E. (2022). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Aparatur Sipil Negara Pada Bagian Pengadaan Barang/Jasa Sekretariat Kota Bandar Lampung. *SMART: Strategy of Management and Accounting through Research and Technology*, 2(1), 67–77. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/smart/issue/archive>
- Badruli, M., Ade, F., Pheni Cahya, K., & Nur Mukarromah, S. K. M. (2024). *Implementasi Administrasi Digital*. K-Media.
- Bara, C. B., Dewi, A. C., & Hidayah, N. (2022). Analisis Absensi Online Berbasis Android pada Peningkatan Kedisiplinan dan Kinerja Pegawai di Balai Pengembangan Kompetensi PUPR Wilayah 1 Medan. *Jurnal Program Mahasiswa Kreatif*, 6(1), 202–213.
- Basyaruddin, N. Y. (2019). *Peran Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Berbasis Absensi Online*.
- Bormasa, M. F., & Sos, S. (2022). *Kepemimpinan Dan Efektivitas Kerja*. CV Pena Persada.
- Darim, A. (2020). Manajemen Perilaku Organisasi dalam Mewujudkan Sumber Daya Manusia yang Kompeten. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 22–40.
- Darmawan, D. (2020). Analisis Variabel Komitmen Organisasi, Iklim Kerja, Kepuasan Kerja dan Etos Kerja yang Memengaruhi Kinerja Pegawai. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 4(1).
- Ekowati, M., & Nuryanto, N. (2022). Aplikasi Penelitian Kinerja PNS Berbasis Mobil (K-MOB) di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BPSDM) Pemerintah Kota Depok Provinsi Jawa Barat. *Jurnal MSDA (Manajemen Sumber Daya Aparatur)*, 10(1), 89–103.
- Fauzi, A. (2020). *Manajemen kinerja*. Airlangga university press.
- Febriyanti, N. L. (2023). *Sistem Informasi Manajemen Pengelolaan Administrasi*

*pada Dinas Tenaga Kerja Kota Semarang*. UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG.

- Firmansyah, D., & Mistar, M. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Sosial Kabupaten Bima. *Jurnal Dimensi*, 9(2), 202–216.
- Fuzari, M. (2023). *Perancangan Sistem Informasi Electronic Absensi (E-Absensi) Untuk Guru Di SDN 72 Banda Aceh Berbasis Android*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Hamdani, D., Wibowo, A. P. W., & Heryono, H. (2024). Perancangan Sistem Presensi Online dengan QR Code Menggunakan Metode Prototyping. *Jurnal Teknologi Dan Informasi*, 14(1), 62–73.
- Hanafie Das, S. W., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. UNSPECIFIED.
- Handayani, P., & Jafar, M. U. A. (2024). Efektivitas Sistem Informasi Absensi Pegawai Aparatur Sipil Negara (ASN) Berbasis WEB pada BPBD Provinsi NTB. *PEDAMAS (PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT)*, 2(04), 954–960.
- Harmawati, E. (2022). *Pengaruh Dukungan Rekan Kerja, Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pendidikan Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Haryono, E. (2023). Metodologi Penelitian Kualitatif Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. *An-Nuur*, 13(2).
- Hernawan, D., Karimah, & Pratidina, G. (2024). Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN Pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor). *Karimah Tauhid*, 3(4), 3990–4003. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12713>
- Hernawan, D., & Pratidina, G. (2024). Efektivitas Penerapan Presensi Online Pegawai ASN Pada Aplikasi Super Apps Pusaka (Studi Kasus: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bogor). *Karimah Tauhid*, 3(4), 3990–4003.
- Ibnu, A. (2023). *Implementasi Lima Nilai Budaya Kerja Aparatur Sipil Negara dalam Mewujudkan Mutu Pelayanan di Era Digital pada Kementerian Agama*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).
- Ibrahim, M. B., Sari, F. P., Kharisma, L. P. I., Kertati, I., Artawan, P., Sudipa, I. G. I., Simanihuruk, P., Rusmayadi, G., Nursanty, E., & Lolang, E. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ibrohim, I. (2023). Implementasi Budaya Religius Dalam Mendisiplinkan Peserta

- Didik SMP Muhammadiyah 3 Kota Bandung. *Islamic Journal of Education*, 2(2), 77–92.
- Ilham, I. (2022). *Pelaksanaan Surat Edaran Menteri Pendayagunaan Aparatur Sipil Negara Dan Reformasi Nomor 58 Tahun 2020 Tentang Sistem Kerja Aparatur Sipil Negara Dalam Tatanan Normal Baru Di Kantor Regional BKN II Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Iswahyudi, M. S., Tahir, R., Samsuddin, H., Hadiyat, Y., Herman, H., Hamdani, D., & Ramadoan, S. (2023). *Strategi Perencanaan Sumber Daya Manusia: Mengelola dan menetapkan SDM yang Berkualitas*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Jagat Raya, A., Neni Alyani, S. E., & Neni Alyani, S. E. (2024). *Efektivitas Peningkatan Disiplin PNS Menggunakan Aplikasi Absensi Online di BKPSDM Kota Padang*. IPDN.
- Juniarti, A. (2021). *Faktor-Faktor Dominan Yang Mempengaruhi Kinerja*.
- Khairunnisa, S. (2024). *Implementasi aplikasi haji pintar untuk mempermudah pelayanan pendaftaran haji di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Khofifah, N. (2023). *Kedisiplinan Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Daerah Kabupaten Brebes*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Komariah, N., Pd, M., Sentyo, I., Holid, A., S Pd I, S. M., Sam, R. N. F. A. R., SP, M. S., Sabil, S. E., Ardalia, A. S., & SEI, M. E. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. CV Rey Media Grafika.
- Larasati, D. (2018). *Pengaruh Kualitas Pemimpin Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Budaya Organisasi, Strategi Organisasi Dan Motivasi Karyawan*. Universitas Islam Indonesia.
- Latif, M. I. (2022). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai di Smp Argopuro 1 Panti*. Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember.
- Lubis, L., & Asry, W. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*.
- Ludin, I., Mukti, S., & Rohman, I. S. (2023). Pengaruh Kompensasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Pada Pegawai Desa di Kecamatan Plered). *Value: Journal of Management and Business*, 8(1), 11–26.
- Madhani, L., Zai, P. N., Utami, M. A., & Hanoselina, Y. (2024). Efektivitas Implementasi Sistem Elektronik (E-KINERJA) dalam Menilai Kinerja ASN di Kota Padang. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*,

2(10), 690–701.

- Mahande, R. D. (2023). *Perilaku Penerimaan E-Learning: Konstruksi Model dan Studi Empiris*. Indonesia Emas Group.
- Maskur, M. (2024). *Disiplin Kerja: Tanggung Jawab, Reward dan Punishment*. Universitas Islam Kalimantan MAB.
- Mayamin, M., & Usuluddin, L. (2023). Pengaruh Absensi Sidik Jari (Finger Print) terhadap Disiplin Kerja Pegawai. *REMIK: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(1), 602–609.
- Mesra, R., & Santie, Y. D. A. (2023). *Manajemen Pendidikan*.
- Munandar, A., Nurholizah, S., Artika, D. T., Mahroja, S., Nurholizah, R., Anggraini, M., Rahmawati, I. S. N., Agnes, S., Monika, H. N., & Adetya10, A. F. (2023). Evaluasi Program Pendidikan: Tinjauan Terhadap Efektivitas dan Tantangan. *Vol, 9*, 128–136.
- Mustofa, Z., Prayitno, M. A., Alfiah, L. N., Afifah, L. I., Sari, K. D. M., & Azis, K. (2024). Implementasi Aplikasi “Pusaka” dalam Meningkatkan Kedisiplinan Pendidik dan Tenaga Kependidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 1–9.
- Nashrul, R. (2022). *Mutu Layanan Pendidikan Madrasah (Penelitian Pelayanan Terpadu Satu Pintu di MTsN 1 Ponorogo)*. IAIN Ponorogo.
- Nawir, M., Bachtiar, R. A., & Afifah, S. R. (2024). Indikator Disiplin Kerja. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(03), 301–320.
- Nugroho, Y. A. B. (2021). *Kasus-Kasus Seputar Kepemimpinan*. Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Nurhidayatullah, N. (2024). Peran Teknologi dalam Optimalisasi Manajemen Tenaga Kependidikan di Era Dudital. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 4981–4991.
- Nurlaila, N., Zuriatin, Z., & Nurhasanah, N. (2024). Transformasi Digital Pelayanan Publik: Tantangan dan Prospek dalam Implementasi E-Government di Kabupaten Bima. *Public Service and Governance Journal*, 5(2), 21–37.
- Oktafia, R., Adripen, A., & Muchlis, L. S. (2021). The effect of transformational leadership of madrasah principals and teacher performance on madrasah quality. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1), 73–82.
- Oktavia, W. (2024). *Leadership Style Kepala Madrasah Terhadap Peningkatan Prpfesional dan Integritas Guru (Studi Kasus di MTs. Muhammadiyah Kalosi Kabupaten Enrekang)*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PAREPARE.

- Pamungkas, B., & Nursyamsi, I. (2024). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Pegawai. *Jurnal Penelitian Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 3(4), 222–232.
- Pamungkas, P. P., Danny, M., & Muhidin, A. (2024). Sistem Informasi Kepegawaian Berbasis Web Studi Kasus PT. Hara Sentosa Mandiri. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*, 6(1), 177–186.
- Pramesti, S., & Febrianto, P. T. (2024). Implementasi Sistem Absensi Digital untuk Meningkatkan Efisiensi Pencatatan Kehadiran Guru di Sekolah Dasar. *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(2), 2429–2434.
- Pranowo, W. (2020). *Efektifitas Penerapan Absensi Finger Print Dalam Mendisiplinkan Pegawai Di Sekolah Menengah Atas Negeri 11 Pekanbaru*. Universitas Islam Riau.
- Pratama, M. A., Gustini, G., Naidi, P., Permatasari, I., & Pitriani, Y. (2023). Efektifitas Penggunaan Absensi Pusaka Kemenag Terhadap Disiplin Kerja Guru. *Annizom*, 8(2), 50–60.
- Prima, D., & Setiawan, M. A. (2019). Sistem Manajemen Presensi Seamless Dengan Utilisasi Autentikasi 802.1 x. *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Informasi (SNATI)*.
- Putra Widiyanto, D. N. (2023). *Optimalisasi Sisyem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dan Layanan dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai di Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Qothrunnada, N. A., Iswanto, J., Hendratri, B. G., & Subekan, S. (2023). Transformasi Digital Lembaga Keuangan Syariah: Peluang dan Implementasinya di Era Industri 4.0. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(3), 741–756.
- Ratnasari, A. (2023). *Upaya Peningkatan Disiplin Kerja untuk Meningkatkan Kinerja ASN di Sekretariat DPRD Kabupaten Demak*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Rauf, Y., AS, A., Kudiai, Y., Said, M., Lewangka, U., Ruslan, M., Saleh, H., Setiawan, M., Mane, A. A., & Menne, F. (2021). *Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Layanan Publik di Era Digital*. Pusaka Almaida.
- Reniaty, D., Lantara, I., & Mathori, M. (2019). *Implementasi Kebijakan Absen Elektronik Sidik Jari (Finger Print) Pada Kedisiplinan Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Dinas Pup Dan ESDM Provinsi DIY*. STIE Widya Wiwaha.
- RIFKA, A. (2023). *Efektivitas Aplikasi Sistem Informasi Absensi Pegawai dalam Meningkatkan Disiplin Aparatur Sipil Negara (Studi di Komisi Pemilihan*

*Umum Provinsi Lampung).*

- Risma, R. (2024). *Efektivitas Penggunaan Edlink sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh pada Mahasiswa FUAD IAIN Parepare*. IAIN ParePare.
- Roso, S. P. (2022). *Penerapan Fungsi Manajemen dalam Penundaan Keberangkatan Jama 'ah Haji pada Masa Pandemi Covid-19: Studi Kasus pada Kementerian Agama Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat*. UIN Mataram.
- Safudin, M., Widiyanto, K., Yulianto, E., & Fazriah, R. (2020). Sistem Informasi Pengolahan Gaji Karyawan Pada D'Besto Wilayah Bogor. *SPEED-Sentra Penelitian Engineering Dan Edukasi*, 12(4).
- Saied, M., & Syafii, A. (2023). Perancangan dan Implementasi Sistem Absensi Berbasis Teknologi Terkini Untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Kehadiran Karyawan dalam Perusahaan. *Jurnal Teknik Indonesia*, 2(3), 87–92.
- Salam, N. F. S., Rifai, A. M., & Ali, H. (2020). Faktor Penerapan Disiplin Kerja: Kesadaran Diri, Motivasi, Lingkungan (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 487–508.
- Saleh, A. M. (2016). *Komunikasi dalam Kepemimpinan Organisasi*. Universitas Brawijaya Press.
- Sari, T. I. P. (2018). *Pengaruh Lingkungan Kerja dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi kasus p ada Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sartini, S., Chondro, A., & Prayitno, Harun Joko Chairunnisa, Ii. (2024). Tantangan Kepemimpinan Adaptif Dalam Dunia Pendidikan di Era Generasi Milenial. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 98–110.
- Sawir, M. (2020). *Birokrasi Pelayanan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*. Deepublish.
- Sellang, K., Sos, S., Ap, M., Jamaluddin, D. R. H., Sos, S., & Ahmad Mustanir, S. I. P. (2022). *Strategi Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik Dimensi, Konsep, Indikator Dan Implementasinya*. Penerbit Qiara Media.
- Semi, H. (2024). Implementasi Teknologi FingerprintT dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 9(1), 1–11.
- Setiawati, A. (2020). *Tinjauan Fiqh Siyasaah Tentang Kinerja Aparatur SipilL*

*NegaraA Dalam Memberikan Pelayanan Publik (Studi Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tanggamus)*. UIN Raden Intan Lampung.

- Sibarani, C. A., Sholahuddin, A., & Widjajani, R. (2023). Enforcement of Employee Discipline Through Online Selfie Absent. *East African Scholars Journal of Economics, Business and Management*, 6(08), 262–267. <https://doi.org/10.36349/easjebm.2023.v06i08.004>
- Sinambela, L. P. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Membangun tim kerja yang solid untuk meningkatkan kinerja*. Bumi Aksara.
- Soviana, H. D., Zainal, V. R., & Riyanto, S. (2023). Pengaruh Motivasi dan Disiplin Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(12), 3188–3194.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Supriyadi, S., Kusen, K., & Anshori, S. (2024). “Pengaruh Literasi Digital dan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PAI MTs Se-Kabupaten Kepahiang. Pendidikan Agama Islam.
- SurbaktiI, N. Y. B. R. (2021). *Analisis Disiplin Kerja Pegawai Dan Lingkungan Kerja Kantor Kepala Desa Banjarsari Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor*. UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI.
- Surwiti, S. (2022). Kepemimpinan Otentik Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi Serta Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Kerja Guru. *Edum Journal*, 5(1), 91–105.
- Syahyuni, D. (2018). Hubungan Antara Budaya Organisasi dengan Disiplin Kerja pada Badan Kepegawaian Negara Jakarta. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 2(2), 155–162.
- Syamsuardi, S. (2022). Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara dengan Menggunakan Presensi Digital di Lingkungan Pemerintah Provinsi Kepulauan Riau. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(1), 14–24.
- Syawal, M., Damapolii, M., & Hasan, M. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) dalam Pengelolaan Akreditasi di MAN 1 BONE. *Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(7), 181–191.
- Syukriyati, H. N., Zainuddin, Z., & Apriansyah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan

- Aplikasi Sistem Informasi Absensi Online Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Sosial Kabupaten Sumbawa Barat. *GANEC SWARA*, 17(4), 2167–2172.
- Tasyah, A., Lestari, P. A., Syofira, A., Rahmayani, C. A., Cahyani, R. D., & Tresiana, N. (2021). Inovasi Pelayanan Publik Berbasis Digital (E-Government) di Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 18(2), 212–224.
- Trilaksono, B. A., & Handayani, N. (2020). Analisis Value For Money Dan Akuntabilitas Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Tukiyat, I., Saputra, W., Ayuningtyas, A., & Priono, S. (2024). Pengaruh Disiplin Pegawai dan Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Pegawai Melalui Penerapan Absensi Online Di Kantor Kecamatan Banjarbaru Selatan. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen Dan Kewirausahaan*, 8(1), 12–22.
- Ulandari, T., Istan, M., & Baryanto, B. (2024). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Pendidikan pada Pondok Pesantren Al-Azhaar Lubuk linggau. Institut agama Islam negeri Curup.
- Veithzal Rivai Zainal, E. J. S. (2011). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan: Dari Teori ke Praktek*.
- Widyaningrum, M. E., & Widiana, M. (2020). *Evaluasi Kinerja: Untuk meningkatkan produktifitas karyawan perusahaan*.
- Widyanti, R. (2019). *Perilaku Organisasi: Teori dan Konsep*.
- Wijaya, H. (2020). *Analisis data kualitatif teori konsep dalam penelitian pendidikan*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Wuwur, Y. G. R., FoEh, J. E. H. J., Manafe, H. A., & Permatasari, D. A. (2023). Pengaruh Motivasi, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dengan Komitmen Sebagai Variabel Intervening (Literatur Review Manajemen Sumberdaya Manusia). *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 1(4), 993–1000.
- Yahya, A. S., & Amzan, A. Z. (2022). Efektivitas Pelayanan Perizin Usaha Perdagangan Melalui Program Papa Joss Di Kabupaten Padang Pariaman. *Kybernan: Jurnal Studi Kepemerintahan*, 5(2), 142–154.
- Yusuf, R. M., & Syarif, D. (2018). *Komitmen Organisasi*. Nas Media Pustaka.
- Yusuff, A. A. (2023). *Pengaruh Motivasi Kerja, Kemampuan Kerja, dan Kedisiplinan terhadap Kinerja Pegawai*. Penerbit Nem.
- Zakaria, H. (2023). Rancang Bangun Sistem Presensi Karyawan Berbasis Android Menggunakan Framework Flutter dan Library Geolocator: (Studi Kasus: PT. KAIA Anugerah Internasional). *LOGIC: Jurnal Ilmu Komputer Dan*